



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

LAPORAN KINERJA

AKHIR TAHUN ITS

2 0 2 1

**INSTITUT
TEKNOLOGI
SEPULUH
NOPEMBER**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Kampus ITS Sukolilo – Surabaya 60111

Telepon : 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)

Fax: 031-5947264, 5950806

<http://www.its.ac.id>

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
TAHUN ANGGARAN 2021**

Kami telah mereviu laporan kinerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember untuk tahun anggaran 2021 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Surabaya, 21 Januari 2022

Kepala Kantor Audit Internal

Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si, MT

NIP. 19690906 199702 1 001

FORMULIR *CHECK LIST* REVIU LAKIN ITS TAHUN 2021

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
I. Format			
1	Laporan Kinerja telah menampilkan data penting unit kerja	✓	Laporan kinerja telah menampilkan data penting yaitu pada BAB I di sub bab gambaran umum, dasar hukum organisasi ITS, Tugas dan fungsi, serta isu-isu strategis.
2	Laporan Kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓	Laporan kinerja telah menampilkan penjelasan target kinerja pada BAB III
3	Laporan Kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓	Capaian kinerja telah ditampilkan dan diuraikan secara detail kendala dan analisa dan strategi pencapaiannya pada BAB III , serta capaian telah dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan target jangka menengah seperti yang tertuang pada renstra
4	Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	✓	Data pendukung laporan kinerja pada Lampiran telah memuat Perjanjian Kinerja dengan Kemendikbud, Form Pernyataan Telah Direviu, dan data pendukung
5	Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓	Laporan kinerja telah menyajikan analisis capaian kinerja yang dilengkapi dengan analisis capaian, evaluasi dan rencana perbaikan secara umum pada BAB III, BAB IV di sub bab Ikhtisar dan sub bab Langkah perbaikan
6	Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓	Laporan kinerja telah menyajikan akuntabilitas keuangan pada Bab III di sub bab realisasi anggaran dan Lampiran
II. Mekanisme Penyusunan			
1	Laporan Kinerja disusun oleh unit kerja yang memiliki tugas fungsi untuk menyusun Laporan Kinerja	✓	Laporan kinerja disusun oleh unit kerja terkait
2	Informasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah didukung dengan data yang Memadai	✓	Informasi pada laporan kinerja telah disajikan berdasarkan data yang memadai dan kredibel (dikumpulkan dari unit terkait dan diyakini keandalannya)
3	Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke unit penyusun Laporan Kinerja	✓	Telah terdapat mekanisme penyampaian data, dimana penyampaian data dari unit kerja ke unit penyusun laporan kinerja disampaikan melalui aplikasi kinerja.its.ac.id dan dilakukan validasi.
4	Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi di setiap unit kerja	✓	Pada laporan kinerja terdapat dokumen pengumpulan data dengan informasi definisi, sumber, dan unit penanggungjawab
5	Data/informasi kinerja yang disampaikan dalam Laporan Kinerja telah diyakini keandalannya	✓	Data yang disampaikan pada laporan kinerja telah diyakini keandalannya karena sudah ada penanggungjawab pada masing-masing data yang digunakan
6	Analisis dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	✓	Isi dari laporan kinerja telah disampaikan pada unit terkait
7	Laporan Kinerja bulanan merupakan gabungan partisipasi dari di bawahnya	✓	Laporan kinerja disusun oleh unit yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan kinerja

No	Pernyataan	Check List	Keterangan
III.	Substansi		
	1 Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam perjanjian kinerja	✓	Pada laporan kinerja sasaran pada Lakin selaras dengan sasaran pada PK
	2 Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓	Tujuan dan sasaran pada Lakin selaras dengan tujuan dan sasaran pada Renstra
	3 Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	Penjelasan pada lakin jika tujuan/sasaran tidak selaras dengan PK/Renstra
	4 Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja	✓	Tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan tujuan/sasaran indikator kinerja
	5 Tujuan/sasaran dalam Laporan Kinerja telah sesuai dengan tujuan/sasaran dalam indikator kinerja utama	✓	Keselarasan tujuan atau sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan IKU
	6 Jika butir 4 dan 5 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	Penjelasan pada lakin jika poin 4 dan 5 tidak selaras
	7 Telah terdapat perbandingan data kinerja dengan tahun lalu, standar nasional dan sebagainya yang bermanfaat	✓	Analisis capaian kinerja menyajikan perbandingan capaian tahun sebelumnya, serta perbandingan dengan target akhir pada Renstra
	8 IKU dan IKK telah cukup mengukur tujuan/sasaran	✓	IKU dan IKK telah sesuai dalam mengukur tujuan dan sasaran
	9 Jika butir 8 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓	
	10 Indikator kinerja utama dan Indikator kinerja kegiatan telah SMART	✓	Pada laporan kinerja IKU dan IKK telah sesuai dengan Renstra dan IKU dari kemendikbud ristek

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan kuasaNya, laporan kinerja ITS tahun 2021 ini bisa diselesaikan. Laporan kinerja ITS tahun 2021 ini disusun dalam rangka memenuhi kewajiban pertanggungjawaban ITS seperti yang diamanahkan dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi

Birokrasi RI Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Proses penyusunan laporan kinerja ITS tahun 2021 ini mengacu pada Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS 2015-2040, Rencana Strategis (Renstra) ITS 2021-2025, serta Perjanjian Kinerja antara Rektor ITS dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud-Ristek) melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2021.

Laporan kinerja ITS tahun 2021 ini menyajikan capaian kinerja sesuai target-target dalam Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek dan Renstra ITS 2021-2025 yaitu meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi. Laporan kinerja disusun berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu Direktorat, Fakultas, Departemen, dan



unit-unit yang ada di ITS yang dikumpulkan melalui aplikasi kinerja.its.ac.id. Selain itu, informasi diperoleh dari data yang tersimpan di PDDikti, sistem tracer study, dan berbagai sistem informasi yang ada di ITS. Penyusunan laporan kinerja tahun 2021 ini diharapkan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja ITS dalam rangka pemantauan dan evaluasi kinerja program serta realisasi capaian kinerja dan anggaran sehingga menjadi tolok ukur lanjutan untuk mencapai target akhir tahun 2021 dan memberikan keyakinan bagi ITS bahwa program-program yang terlaksana sudah berjalan sesuai dengan yang ditargetkan pada Renstra 2021-2025.



Surabaya, 25 Januari 2022

Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

TIM PENYUSUN

Penanggung jawab : Rektor
(Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.)

Ketua : Dr. Umi Laili Yuhana, S.Kom., M.Sc.

Anggota :

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.
Ir. Mas Agus Mardiyanto, M.E., Ph.D.
Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.
Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.
Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si., M.T.
Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.
Dr. Maria Anityasari, S.T., M.E.
Dr. Eng Siti Machmudah, S.T., M.Eng.
Dr.rer.pol. Heri Kuswanto, S.Si., M.Si.
Dr. Imam Abadi, S.T., M.T.
Dr. Ir. Suwadi, M.T.
Drs. Tri Budi Utama, M.S.M
Dr. Ir. Sri Gunani Partiw, M.T.
Rizky Januar Akbar, S.Kom., M.Eng.
Agus Muhamad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D.
Dr. Ir. Achmad Affandi, DEA
Tri Joko Wahyu Adi, S.T., M.T., Ph.D.
Dr. Eng. Kriyo Sambodho, S.T., M.Eng.
Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.
Rulli Pratiwi Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D.
Siti Nurlaela, ST., M.COM., Ph.D.
Ridho Rahman Hariadi, S.Kom., M.Sc.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TIM PENYUSUN.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 GAMBARAN UMUM	1
1.1.1 Sejarah ITS	1
1.1.2 Sumber Daya Manusia.....	10
1.1.3 Aktivitas Tridharma	11
1.1.4 Prestasi ITS.....	13
1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS.....	13
1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	14
1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi.....	14
1.3.2 Struktur Organisasi	15
1.4 ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA	33
BAB II PERENCANAAN KINERJA	37
2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2021	37
2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040	38
2.3 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS TAHUN 2021-2025	40
2.3.1 Visi dan Misi ITS 2021-2025.....	41
2.3.2 Tujuan Strategis ITS 2021-2025.....	43
2.3.3 Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Renstra 2021-2025....	44
2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2021.....	45
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	47
3.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2021	54
3.1.1 IKU 1: Kesiapan Kerja Lulusan	56
3.1.2 IKU 2: Mahasiswa di Luar Kampus.....	60

3.1.3	IKU 3: Dosen di Luar Kampus.....	64
3.1.4	IKU 4: Kualifikasi Dosen.....	67
3.1.5	IKU 5: Penerapan Riset Dosen.....	70
3.1.6	IKU 6: Kemitraan Program Studi.....	73
3.1.7	IKU 7: Pembelajaran dalam Kelas.....	75
3.1.8	IKU 8: Akreditasi Internasional	77
3.1.9	IKU 9: Predikat SAKIP.....	80
3.1.10	IKU 10: Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	82
3.2	CAPAIAN INDEKS EMAS ITS TAHUN 2021.....	83
3.2.1	Aspek Ekselensi.....	87
3.2.2	Aspek Mendunia	96
3.2.3	Aspek Amanah	102
3.2.4	Aspek Sumbangsih	116
3.3	CAPAIAN KINERJA TAMBAHAN TAHUN 2021	118
3.3.1	Indikator Kinerja Tambahan 1: Inovasi.....	120
3.3.2	Indikator Kinerja Tambahan 2: Peringkat QS-WUR.....	121
3.3.3	Indikator Kinerja Tambahan 3: Pengelolaan Keuangan ITS.....	122
3.3.4	Indikator Kinerja Tambahan 4: Guru Besar	122
3.3.5	Indikator Kinerja Tambahan 5: Modul Aplikasi di myITS	124
3.3.6	Indikator Kinerja Tambahan 6: Big Data.....	126
3.4	REALISASI ANGGARAN.....	127
3.4.1	Belanja/Biaya untuk Pencapaian Sasaran Strategis/Indikator Kinerja ITS.....	130
3.4.2	Efisiensi Anggaran	131
BAB IV	PENUTUP.....	133
4.1	KESIMPULAN.....	133
4.2	LANGKAH PERBAIKAN	134
LAMPIRAN.....		135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember	1
Gambar 1.2	Suasana Kampus ITS Masa 1960-1972	2
Gambar 1.3	Tonggak Sejarah Perubahan ITS Periode 1957-2021	3
Gambar 1.4	Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS	5
Gambar 1.5	Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas	11
Gambar 1.6	Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai	11
Gambar 1.7	Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen	12
Gambar 1.8	Publikasi Internasional Terindeks Scopus 2021	12
Gambar 1.9	Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan	12
Gambar 1.10	Susunan Organisasi Organ Rektorat	19
Gambar 1.11	Susunan Organisasi Organ Dekanat	19
Gambar 1.12	Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan	20
Gambar 1.13	Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana	20
Gambar 1.14	Susunan Organisasi Bidang III - Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi	21
Gambar 1.15	Susunan Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian	21
Gambar 1.16	Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS	22
Gambar 2.1	Visi Jangka Panjang ITS	39
Gambar 2.2	Tahapan RENIP-ITS 2015-2040	40
Gambar 2.3	<i>Annual Focus</i> Renstra ITS 2021-2025	41
Gambar 2.4	Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025	43
Gambar 2.5	Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis	43
Gambar 3.1	Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan Sasaran Kegiatan Kemdikbud-Ristek	47
Gambar 3.2	Dokumen Penyelarasan Indikator Kinerja ITS dengan Seluruh Unit di Lingkungan ITS	48
Gambar 3.3	Rumus Persentase Capaian Kinerja	52
Gambar 3.4	Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun	52

Gambar 3.5	Pelaksanaan Evaluasi Kinerja secara Luring	52
Gambar 3.6	Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS ke MWA	53
Gambar 3.7	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek.....	54
Gambar 3.8	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 1	57
Gambar 3.9	Sebaran Tracer Study Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas.....	57
Gambar 3.10	Penyelarasan IKU 1	58
Gambar 3.11	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 1	59
Gambar 3.12	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 2	61
Gambar 3.13	Salah Satu Kegiatan KKN Mahasiswa dalam Sosialisasi Pembuatan Aquaponik	61
Gambar 3.14	Salah Satu Kegiatan KKN Mahasiswa dalam Pengembangan PLTS	61
Gambar 3.15	Beberapa Mahasiswa ITS Berhasil Meraih Prestasi di Tingkat Nasional Maupun Internasional	62
Gambar 3.16	Penyelarasan IKU 2	62
Gambar 3.17	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 2	63
Gambar 3.18	Beberapa Kegiatan Tridharma Dosen di Kampus Lain	65
Gambar 3.19	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 3	65
Gambar 3.20	Penyelarasan IKU 3	66
Gambar 3.21	Salah Satu Dosen ITS Mengikuti Short-Term Research Program di Graz University of Technology, Austria.....	66
Gambar 3.22	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 3	66
Gambar 3.23	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 4	68
Gambar 3.24	Penyelarasan IKU 4	68
Gambar 3.25	Persentase Dosen pada Tiap Fakultas yang Memenuhi Kriteria IKU 4	68
Gambar 3.26	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 4.....	69
Gambar 3.27	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 5	71
Gambar 3.28	Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN	71

Gambar 3.29	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 5	72
Gambar 3.30	Kerjasama ITS dengan Badan Pusat Statistika (kiri) dan PT Petrokimia Gresik (kanan)	73
Gambar 3.31	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 6	73
Gambar 3.32	Penyelarasan IKU 6	74
Gambar 3.33	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 6	74
Gambar 3.34	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 7	76
Gambar 3.35	Penyelarasan IKU 7	76
Gambar 3.36	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 7	77
Gambar 3.37	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 8	78
Gambar 3.38	Penyelarasan IKU 8	78
Gambar 3.39	Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas	78
Gambar 3.40	Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 8	79
Gambar 3.41	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 9	80
Gambar 3.42	Penyelarasan IKU 9	81
Gambar 3.43	Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 10	83
Gambar 3.44	Capaian ITS untuk Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	83
Gambar 3.45	Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja ITS Emas	87
Gambar 3.46	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target	88
Gambar 3.47	Kendala dan Hambatan pada Indikator Kinerja Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	88
Gambar 3.48	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co- Authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target	89
Gambar 3.49	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target	90
Gambar 3.50	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	90

Gambar 3.51	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen terhadap Target.....	91
Gambar 3.52	Penyelarasan Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen.....	91
Gambar 3.53	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen terhadap Target	92
Gambar 3.54	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen	92
Gambar 3.55	Kendala dan Hambatan Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen.....	93
Gambar 3.56	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa terhadap Target.....	94
Gambar 3.57	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	94
Gambar 3.58	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa terhadap Target	95
Gambar 3.59	Penyelarasan Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa.....	96
Gambar 3.60	ITS Berhasil Meraih Juara Umum pada KRI Keempat Kali	96
Gambar 3.61	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional terhadap Target	97
Gambar 3.62	Beberapa Capaian ITS pada Kejuaraan Tingkat Internasional.....	97
Gambar 3.63	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa terhadap Target	98
Gambar 3.64	Jumlah Prestasi pada Kejuaraan Internasional Berdasarkan Kategori Capaian	98
Gambar 3.65	Penyelarasan Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa.....	99
Gambar 3.66	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa terhadap Target	100
Gambar 3.67	Penyelarasan Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa	100
Gambar 3.68	Persebaran Asal Negara Mahasiswa Internasional di ITS	100
Gambar 3.69	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen terhadap Target.....	101

Gambar 3.70	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	101
Gambar 3.71	Persebaran Asal Negara Dosen Internasional di ITS.....	102
Gambar 3.72	Dosen Internasional sedang Mengajar dalam Perkuliahan	102
Gambar 3.73	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa terhadap Target.....	103
Gambar 3.74	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	103
Gambar 3.75	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen terhadap Target.....	104
Gambar 3.76	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen ..	104
Gambar 3.77	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa terhadap Target.....	105
Gambar 3.78	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa.....	106
Gambar 3.79	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total terhadap Target	107
Gambar 3.80	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total.....	107
Gambar 3.81	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen terhadap Target.....	108
Gambar 3.82	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen.....	109
Gambar 3.83	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total terhadap Target	110
Gambar 3.84	Penyelarasan Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total	110
Gambar 3.85	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Endowment Fund Kumulatif terhadap Target.....	111
Gambar 3.86	Penyelarasan Indikator Nilai Endowment Fund Kumulatif	111
Gambar 3.87	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi terhadap Target.....	112
Gambar 3.88	Jumlah Prodi Terakreditasi A/Unggul dan Internasional.....	113
Gambar 3.89	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi.....	113

Gambar 3.90	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1 terhadap Target.....	114
Gambar 3.91	Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1.....	114
Gambar 3.92	Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas Bandwidth (Gbps) terhadap Target	115
Gambar 3.93	Penyelarasan Indikator Kapasitas Bandwidth (Gbps)	116
Gambar 3.94	Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri terhadap Target	117
Gambar 3.95	Penyelarasan Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri	117
Gambar 3.96	Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) terhadap Target.....	118
Gambar 3.97	Penyelarasan Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp).....	118
Gambar 3.98	Kapasitas Energi Terbarukan	118
Gambar 3.99	Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Tambahan	119
Gambar 3.100	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal terhadap Target	120
Gambar 3.101	Beberapa Produk Inovasi ITS yang Dipamerkan di Galeri Riset dan Inovasi Teknologi (GRIT) ITS.....	120
Gambar 3.102	Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal	121
Gambar 3.103	Perbandingan Capaian Indikator Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR) terhadap Target	121
Gambar 3.104	Penyelarasan Indikator Kinerja Peringkat QS-WUR.....	122
Gambar 3.105	Perbandingan Capaian Indikator Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS terhadap Target.....	122
Gambar 3.106	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Profesor/Jumlah Dosen terhadap Target	123
Gambar 3.107	Penyelarasan Indikator Kinerja Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen.....	123
Gambar 3.108	Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen pada Tiap Fakultas.....	123
Gambar 3.109	Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS terhadap Target	124

Gambar 3.110	Penyelarasan Indikator Kinerja Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS	125
Gambar 3.111	Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS	125
Gambar 3.112	Perbandingan Capaian Indikator Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data terhadap Target.....	126
Gambar 3.113	Penyelarasan Indikator Kinerja Jumlah Modul Aplikasi Platform myITS dan Terkoneksi Big Data	126

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sejarah Pendirian Departemen di ITS.....	6
Tabel 1.2	Jumlah Dosen Tiap Fakultas.....	10
Tabel 1.3	Laboratorium di Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD)	23
Tabel 1.4	Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS).....	25
Tabel 1.5	Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)...	27
Tabel 1.6	Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FT-SPK) ...	28
Tabel 1.7	Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD).....	29
Tabel 1.8	Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK).....	31
Tabel 1.9	Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV)	32
Tabel 1.10	Isu Strategis yang Dihadapi ITS Terkait IKU	33
Tabel 2.1	Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021.....	37
Tabel 2.2	Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indeks EMAS.....	44
Tabel 2.3	Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Tambahan	45
Tabel 3.1	Capaian Kinerja ITS Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek Tahun 2021.....	54
Tabel 3.2	Rekomendasi Tindak Lanjut untuk IKU 1	60
Tabel 3.3	Hasil Penilaian Kemdikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS.....	81
Tabel 3.4	Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2021.....	84
Tabel 3.5	Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2021	119
Tabel 3.6	Perencanaan dan Realisasi Penerimaan Anggaran Tahun 2021	128
Tabel 3.7	Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis/Indikator Kinerja	130

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021	135
Lampiran 2.	Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021	138
Lampiran 3.	Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021	141
Lampiran 4.	Data Capaian Mata Kuliah yang Menerapkan <i>Case Based Method</i> (CBM) atau <i>Team Based Project</i> (PBM) pada Tiap Departemen	151
Lampiran 5.	Data H-Index, Sitasi dan Publikasi Internasional Scopus Dosen.....	152
Lampiran 6.	Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP.....	153
Lampiran 7.	Hasil Penilaian Auditor Eksternal.....	154
Lampiran 8.	Daftar Prodi Terakreditasi Nasional BAN-PT dan Akreditasi/Sertifikasi Internasional	156
Lampiran 9.	Data Jumlah Penelitian ITS Tahun 2021.....	159

IKHTISAR EKSEKUTIF

Perencanaan program kerja pendidikan tinggi yang sistematis, terancang dengan baik, dan dipersiapkan secara komprehensif akan menghasilkan pendekatan paling efektif untuk menghasilkan *outputs*, *outcomes*, dan *impacts* yang dikehendaki bagi terciptanya suatu Pendidikan “yang mencerdaskan kehidupan bangsa” sebagaimana amanat Tujuan Negara dalam pembukaan UUD 1945.

ITS sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi memiliki misi mewujudkan tujuan negara melalui pembangunan di bidang pendidikan. Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, ITS bertransformasi sebagai adaptasi terhadap UU No 12/2012 dan PP No 6/2010, SK MenKeu No 363/KMK.05/2008, hingga yang terakhir adalah PP No 83/2014 yang meresmikan ITS sebagai institusi pendidikan berstatus Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), serta peresmian Statuta ITS PTNBH melalui PP No 54 Tahun 2015.

ITS telah mengimplementasikan Perencanaan dan Implementasi Program Kerja sepanjang tahun 2021 berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud-Ristek tahun 2021 serta mengacu pada Renstra ITS 2021-2025. Perjanjian Kinerja dituangkan dalam rencana program kerja yang mengacu kepada Kepmendikbudristek Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 mengenai Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021. Kinerja ITS diukur melalui 10 Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemdikbud-Ristek, 23 indikator kinerja pada Indeks Emas, dan 6 indikator kinerja tambahan.

Laporan kinerja 2021 menjelaskan capaian ITS terhadap sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan berdasarkan indikator-indikator kinerja sasaran strategis, sasaran program, dan sasaran kegiatan. ITS telah menetapkan 4 (empat) sasaran strategis berdasarkan Perjanjian Kinerja 2021 dengan Kemdikbud-Ristek, meliputi:

1. Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, yang dijabarkan ke dalam IKU 1 dan 2.
2. Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, yang dijabarkan ke dalam IKU 3, 4, dan 5.
3. Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dimuat ke dalam IKU 6, 7, dan 8.
4. Meningkatnya tata Kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, dimuat ke dalam IKU 9 dan 10.

Lebih lanjut, ITS melakukan penyesuaian kinerja antara sasaran strategis dari Kemdikbud-Ristek dengan indikator-indikator kinerja dalam Renstra ITS. Penyesuaian tersebut ditampilkan dalam Tabel 1. Renstra ITS telah menetapkan 23 indikator kinerja EMAS yang merupakan singkatan dari Ekselensi (7 indikator), Mendunia (4 indikator), Amanah (10 indikator) serta Sumbangsih (2 indikator). Selain itu, Renstra ITS menetapkan 6 indikator tambahan yang mewadahi indikator kegiatan selain dari indikator-indikator kegiatan yang tersambung ke Indikator IKU dan indikator Emas. Kinerja ITS sepanjang 2021 juga ditampilkan dalam Tabel 1.

Dalam mengimplementasikan rencana kerja 2021 tersebut di Tabel 1, ITS menggunakan alokasi anggaran yang telah dicanangkan dalam rencana alokasi yang disajikan pada Tabel 2. ITS sebagai institusi PTNBH berdasarkan PP No 26 Tahun 2015 melakukan adaptasi tata kelola anggaran. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor dengan Ditjen Dikti tahun 2021 telah memuat sumber pembiayaan dari APBN dan selain APBN dengan total Rp 1.486.822.778.694,-.

Terhadap rencana alokasi anggaran ITS tahun 2021, realisasi pembelanjaan yang dilaporkan sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp 863.961.185.240,-. Realisasi anggaran yang tidak maksimal banyak dipengaruhi karena dampak pandemi covid-19 yang masih terasa sehingga menyebabkan ada beberapa penghematan atau efisiensi, diantaranya adalah penurunan penggunaan anggaran untuk biaya perjalanan (SPPD), biaya listrik, air, pemeliharaan sarana dan prasarana serta konsumsi rapat, dimana jenis-jenis biaya tersebut selama WFH bisa diminimalisir. Selain itu, ITS memiliki rencana untuk melakukan pengadaan barang, jasa maupun konstruksi, terutama dikaitkan dengan pengembangan Tower II dan Tower III ITS dan up-grading peralatan-peralatan laboratorium yang menjadi salah satu program utama yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya (2022).

Meskipun dengan realisasi anggaran yang tidak maksimal, sebagian besar program kerja masih berjalan dengan baik dengan banyak capaian kinerja yang sesuai atau bahkan melebihi target. Sedangkan beberapa program kerja dan capaian yang belum optimal akan menjadi evaluasi untuk program tahun 2022. Berdasarkan Tabel 1, pada dasarnya hampir seluruh sasaran strategis dan seluruh indikator telah tercapai di atas 100% (33 indikator) dan hanya sebagian kecil (6 indikator) yang memiliki kinerja di bawah 100%. Sebagian besar indikator memiliki capaian pada rentang 100-200% (23 indikator), kemudian >200-400% (10 indikator). Sebagian kecil memiliki capaian ekstrim di atas 1000% yaitu 2 indikator EMAS.

Tabel 1. Penyelarasan Indikator Kinerja Utama untuk Menilai Capaian *Impact* Program dengan Indikator Emas dan Tambahan untuk Menilai Capaian *Outcomes* Program

Sasaran Strategis Kemdikbud-Ristek (SK)	Impact (Indikator Kinerja Utama)	Target	Capaian	Kinerja	Outcomes (Indikator Emas dan Tambahan)	Target	Capaian	Kinerja
SK1. Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan	IKU 1: Persentase lulusan S1 dan D4.D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	80	84,35	105,43	Emas 6 Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,1329	0,15	112,9%
					Emas 14 Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,2	0,330	165%
	IKU 2: Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30	31,14	103,79	Emas 7 Jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa	60	139	231,6%
					Emas 9 Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa	22	81	368,18%
SK 2 Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	IKU 3: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20	66,54	332,68	Tambahan 2 Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	701+	751-800	100%
					Emas 13 Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,5	0,514	102,8%
	IKU 4: Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40	65,47	163,67	Tambahan 4 Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,105	0,113	107,5%

Sasaran Strategis Kemdikbud-Ristek (SK)	Impact (Indikator Kinerja Utama)	Target	Capaian	Kinerja	Outcomes (Indikator Emas dan Tambahan)	Target	Capaian	Kinerja
	IKU 5: Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1	2,88	287,55	Emas 1 Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	8,5	10,16	119,5%
					Emas 2 Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,38	3,47	251,4%
					Emas 3 Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	50	54,46	108,9%
					Emas 4 Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	3	3,09	103%
					Emas 5 Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,3	1,55	119,2%
					Tambahan 1 Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	15	23	153,3%
SK 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	IKU 6: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50	87,50	175,00	Emas 10 Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,008	0,115	1437,5%
					Emas 11 Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,014	0,269	1921,4%
					Emas 22 Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	240	205	85,4%

Sasaran Strategis Kemdikbud-Ristek (SK)	Impact (Indikator Kinerja Utama)	Target	Capaian	Kinerja	Outcomes (Indikator Emas dan Tambahan)	Target	Capaian	Kinerja
SK 4 Meningkatkan tatakelola Satuan	IJKU 7: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35	38,68	110,52	Tambahan 5 Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	10	14	140%
					Tambahan 6 Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	2	7	350%
	IKU 8: Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	20	52,08	260,42	Emas 8 Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	15	32	213,3%
					Emas 12 Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,048	0,044	91,7%
					Emas 19 Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,6494	0,625	96,2%
					Emas 20 Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,53	0,5	94,3%
					Emas 23 Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)	40	53,98	134,95%
					Emas 21 Kapasitas Bandwidth (Gbps)	10	10	100%
SK 4 Meningkatkan tatakelola Satuan	IKU 9: Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB	100,00	-			

Sasaran Strategis Kemdikbud-Ristek (SK)	Impact (Indikator Kinerja Utama)	Target	Capaian	Kinerja	Outcomes (Indikator Emas dan Tambahan)	Target	Capaian	Kinerja
Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	IKU 10: Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85	81,07	95,38	Emas 15 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,1	0,107	106,89%
					Emas 16 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	77,5 juta	154,59 juta	199,48%
					Emas 17 Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	0,19	0,1439	75,7%
					Emas 18 Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	27	30	111,1%
					Tambahan 3 Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP	WTP	100%

Tabel 2. Perencanaan Anggaran ITS Tahun 2021

No.	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi	
A	APBN			
	1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	Rp	174.120.687.000
	2	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp	93.307.514.000
	3	PLN/SBSN/KPBU	Rp	15.754.587.859
	4	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp	82.000.000.000
B	Selain APBN		Rp	1.121.639.989.835
TOTAL			Rp 1.486.822.778.694	

Kendala yang Dihadapi di Tahun 2021

Terdapat dua aspek utama penyebab kendala/hambatan belum tercapainya target kinerja ITS di tahun 2021. Dua aspek ini terkait dengan:

1. Faktor internal berupa kurangnya sumber daya manusia

Faktor internal berupa kurangnya sumberdaya manusia dapat dirinci ke dalam (1) Kekurangan sumberdaya akademik, baik jumlah dosen secara umum (terkait dengan indikator EMAS 12), kekurangan sumberdaya pada kualifikasi S3 dan profesor yang merupakan kunci dari pembukaan program Studi S3 (kaitannya dengan indikator EMAS 20), serta kekurangan sumberdaya tenaga akademik maupun non-akademik dalam penyiapan borang-borang akreditasi (kaitannya dengan indikator EMAS 19).

2. Faktor eksternal berupa dampak dari pandemi Covid-19

Faktor eksternal berupa dampak dari pandemic Covid-19 dikaitkan dengan belum tercapainya IKU 10, EMAS 17, serta EMAS 22. Pandemi Covid-19 mempengaruhi beberapa indikator menghasilkan dampak yang tidak akan dapat dioptimalkan, terbukti dengan adanya penurunan di jumlah pendapatan karena tidak dapat dimanfaatkannya aset-aset ITS yang menghasilkan revenue akibat penutupan kampus, maupun berkurangnya pendapatan dari kerja sama mitra, terutama mitra dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah akibat sebagian besar dana APBN dan APBD dialihkan untuk penanganan Covid-19. Pada situasi tersebut, beberapa Kerjasama rutin menjadi tidak ada di tahun anggaran 2021, atau Kerjasama yang berjalan, dibatalkan karena pengalihan anggaran tersebut.

Di sisi lain, indikator yang memiliki capaian sangat tinggi dapat terlihat pada indikator EMAS 9, 10, 11, di mana ITS sangat unggul pada prestasi mahasiswa di tingkat Internasional, kerja sama yang mendatangkan atau mengundang partisipasi mahasiswa dan dosen Internasional. Pada IKU, capaian tertinggi diraih oleh IKU 3 serta 5. Seluruh indikator yang sangat istimewa pencapaiannya ini dapat dikaitkan dengan networking ITS yang sudah kuat dengan mitra-mitra di luar negeri maupun mitra di dalam negeri, serta kualitas dosen dan mahasiswa ITS yang luar biasa walaupun secara kuantitas atau jumlah, SDM tersebut masih terbatas.

Upaya Tindak Lanjut di Tahun 2022

Upaya tindak lanjut di tahun 2022, ITS dapat memilih fokus pada program peningkatan jumlah sumberdaya manusia untuk memperbesar institusi ini dan lebih berdaya saing dengan perguruan tinggi lain secara nasional. Ukuran ITS secara institusi berdasarkan jumlah dosen dan mahasiswa di ITS adalah rangking 15, berdasarkan pagu anggaran APBN untuk PTNBH tahun 2021 adalah rangking 12 secara nasional. Akan tetapi, prestasi ITS di tingkat nasional dan internasional tetap menonjol, yaitu tahun 2021 Reputasi internasional ITS 751+ di dunia dan 164 di Asia menurut QS Tahun 2021. Berdasarkan pemeringkatan Impact Rankings 2021 oleh Times Higher Education (THE), ITS berhasil meraih peringkat pertama di Indonesia dan 64 dunia di antara 1.115 institusi. ITS masuk perguruan tinggi terbaik di Asia pada kategori The Datapoints Social Impact Award. Pada tahun ini juga, ITS berhasil meraih posisi ke-4 di pemeringkatan Webometrics untuk tingkat nasional, serta Peringkat I bidang Kemahasiswaan Kemdikbud-Ristek 2021. Artinya, program peningkatan ukuran institusi ITS akan tetap disertai dengan peningkatan kualitas dalam segala aspek, baik kualitas lulusan, kualitas dosen, kualitas kurikulum, maupun kualitas tata kelola institusi, sehingga peningkatan kuantitas dan kualitas tersebut diyakini mampu meningkatkan kinerja ITS dalam semua capaian indikator kinerja.



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM

1.1.1 Sejarah ITS

Institut Teknologi Sepuluh Nopember merupakan salah satu perguruan tinggi terbaik di Indonesia. Berbagai inovasi dan prestasi dicapai oleh anak bangsa didikan ITS tidak hanya di dalam negeri, namun juga mancanegara. Pencapaian yang tinggi ini bukanlah dicapai secara instan dan mudah, namun melalui proses panjang dan penuh tantangan. Selama rentang waktu 61 tahun, ITS mengabdikan untuk negeri dan namanya telah bergaung di Indonesia, namun tidak banyak yang mengetahui perjuangan ITS dari titik awal. Tonggak Sejarah ITS diawali dengan pertemuan Persatuan Insinyur Indonesia (PII) di Bogor pada tahun 1954. Asosiasi yang hanya berjumlah 60 orang pada saat itu memiliki keinginan kuat untuk membentuk suatu Perguruan Teknik untuk memajukan Pendidikan di Jawa Timur. Tahun 1955 dibentuklah panitia yang bertugas untuk mewujudkan mimpi besar PII untuk membuat konsep pendirian Perguruan Tinggi di Surabaya.

Berbagai tantangan yang tidak mudah dilalui baik dari segi legalitas, fasilitas, biaya, dan faktor lainnya. Rencana tersebut sempat mengalami jalan buntu dan baru dapat terlaksana pada tahun 1957. Pada tahun tersebut bersamaan dengan diadakannya lustrum pertama PII Cabang Jawa Timur ditetapkan pula Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) sebagai landasan dan wadah untuk rencana tindak lanjut pendirian Perguruan Tinggi Teknik yang diimpikan. Berdasarkan diskusi itu pula ditunjuk dr. Angka Nitisastro yang bertugas sebagai ketua YPTT dan bertugas untuk merancang langkah-langkah yang diperlukan.



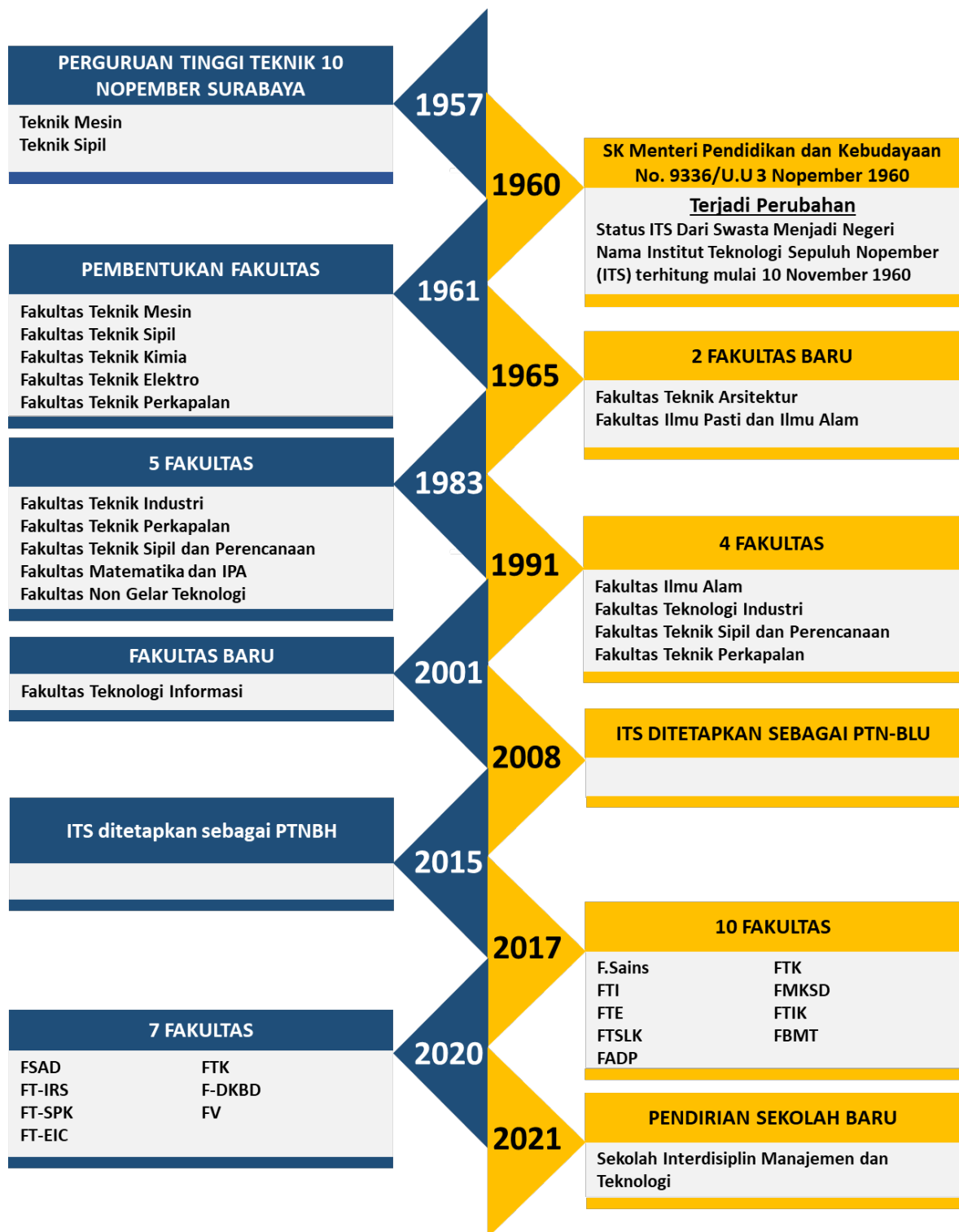
Gambar 1.1 Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno dan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember

Setelah melalui berbagai proses dan diskusi panjang pada tanggal 10 Nopember 1957, berdirilah “PERGURUAN TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA”. Pendirian Perguruan Tinggi Teknik sangat sakral karena diresmikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia Ir. Soekarno. Pada saat didirikan Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember Surabaya hanya memiliki dua jurusan yaitu, Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin. Pada masa itu kondisi tempat perkuliahan masih sangat sederhana dan berpencar-pencar di Jl. Embong Ploso 12 serta Jl. Simpang Dukuh 11. Tidak hanya fasilitas kelas yang masih minim, jumlah dosen tetap dan mahasiswa angkatan pertama masih sedikit. Berdasarkan informasi yang disadur dari Buku 60 Tahun ITS Mengabdikan untuk Negeri, berdasarkan laporan tahunan yang dikeluarkan PTTS tahun I (1957-1958) melaporkan pada awal semester tahun pertama, terdapat 140 mahasiswa yang mendaftar yang terdiri dari 65 mahasiswa Teknik Mesin dan 75 mahasiswa Teknik Sipil.



Gambar 1.2 Suasana Kampus ITS Masa 1960-1972

Seiring waktu berjalan tokoh-tokoh dari Yayasan PTTS memiliki keinginan untuk mengubah Perguruan Tinggi yang awalnya swasta menjadi negeri. Pada tahun 1960 ITS menambah tiga jurusan baru yaitu Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Perkapalan sebagai salah satu syarat menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Jurusan-jurusan tersebut kemudian berubah menjadi Fakultas. Perkuliahan ketiga fakultas baru tersebut ditempatkan di Jl. Kaliasin dan Jl. Undaan Kulon. Pada waktu itu berdasarkan buku perjalanan 50 tahun Pendidikan Teknik Fisika di ITS (2015), mahasiswa mencapai ± 350 orang yang berasal dari 5 fakultas yang ada. Penambahan fakultas tersebut membuat perubahan status ITS yang awalnya dari swasta menjadi negeri (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 9336/UU, 3 Nopember 1960). Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember diubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama “Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya”. Kemudian dengan peraturan pemerintah No. 9 tahun 1961 (ditetapkan kemudian pada tanggal 23 Maret 1961) ditetapkan bahwa Dies Natalis Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang pertama adalah tanggal 10 Nopember 1960. Gambar 1.3 menunjukkan tonggak sejarah perubahan ITS selama periode 1957-2020.



Gambar 1.3 Tonggak Sejarah Perubahan ITS Periode 1957-2021

Seiring perkembangan waktu, masyarakat semakin mengetahui tentang ITS pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 72 tahun 1965 dibentuklah dua fakultas baru, yaitu Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada masa itu tempat perkuliahan tersebar di berbagai lokasi yaitu Jl. Simpang Dukuh 11, Jl Ketabang

Kali 2F, Jl. Baliwerti 119-121, Jl. Basuki Rahmat 84, dan Jl. Kalisari 84. Kondisi tempat perkuliahan tidak semegah saat ini, namun hanya bersekat anyaman bambu yang kurang layak. Pada masa generasi pertama inilah para pendiri, pimpinan, dan dosen yang mengajar memiliki jasa yang besar dengan tidak kenal lelah terus memperjuangkan kemajuan ITS.

Tahun 1983 terjadi perubahan struktur organisasi di ITS sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1981 dan Keputusan Presiden No. 58 tahun 1982. Perubahan tersebut meliputi pembentukan fakultas di ITS yang hanya menjadi 5 fakultas yaitu Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non Gelar Teknologi (Program-Program Non Gelar).

Perubahan kembali terjadi pada tahun 1991. Fakultas yang awalnya 5, berkurang menjadi 4 fakultas. Keempat Fakultas tersebut meliputi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang awalnya di Fakultas Non Gelar Teknologi dilebur kedalam FTI dan FTSP. Pada tahun tersebut ITS memiliki 2 Politeknik yaitu Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS).

Berdasarkan SK Rektor tanggal 14 Juni 2001, pada tahun 2021 terbentuklah fakultas baru yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan 2 jurusan/program studi, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi. Dengan diterbitkannya UU No. 12/2012 dan PP No. 66 Tahun 2010 terjadilah perubahan status pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan di Indonesia. Setelah mempertimbangkan surat keputusan MenKeu No. 363/KMK.05/2008 maka ditetapkanlah ITS menjadi Badan Layanan Umum (BLU) dengan kebijakan ITS diharapkan mampu mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan bersumber dari pemerintah. Status BLU ITS mendorong institusi untuk lebih mandiri untuk membuka kerjasama seluas-luasnya pada tingkat nasional dan internasional.

Pada tahun 2014 disahkan Surat Keterangan Plt. Dirjen Dikti No. 728/E.E1/KL/2014 yang menjelaskan isi Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 071/M/2013 tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember kepada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Dasar hukum lainnya adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 5 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, menyatakan bahwa Politeknik Elektronika Negeri Surabaya merupakan Perguruan Tinggi Negeri mandiri di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal serupa terjadi pada pemisahan PPNS dan ITS secara sah terjadi saat dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

No. 292/P/2014 Tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

ITS secara resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) pada 17 Oktober 2015 berdasarkan PP No. 83 Tahun 2014 dengan masa transisi setahun. Penetapan ITS sebagai PTNBH diperkuat dengan Statuta ITS PTNBH yang telah ditandatangani dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2015. Transformasi organisasi ITS terjadi dari berbagai aspek mulai dari kelembagaan, organisasi, keuangan dan akademik. Perubahan organisasi ITS dari masa ke masa hingga saat ini dapat dilihat pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Tonggak Perubahan Kelembagaan ITS

Awal tahun 2017, ITS berkembang menjadi 8 Fakultas dan pada akhir tahun 2017 bertambah menjadi 10 fakultas, meliputi Fakultas Sains (FSains), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumihan (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Fakultas Vokasi (FV).

Perubahan organisasi Fakultas terjadi kembali pada tahun 2020. Dengan dasar Peraturan Rektor No. 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas ITS menjadi 7 yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FT-SPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD), Fakultas Vokasi (FV).

Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) merupakan sekolah yang diresmikan pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 11 tahun 2021. Sekolah ini merupakan pengembangan program studi MMT ITS yang membawahi program studi tingkat pascasarjana

dan pendidikan bersertifikat. Program Pendidikan Pascasarjana Interdisiplin ITS terdiri dari Program Studi (Prodi) Manajemen Teknologi yang terbagi dalam dua jenjang yakni Magister Manajemen Teknologi (MMT) dan Doktor Manajemen Teknologi (DMT). Program studi baru yang dibuka adalah Magister Inovasi dan Teknologi (MIST) yang membawahi Program Profesi Insinyur (PPI) dan Program Pelatihan Berkelanjutan (PPB). Tahun pendirian Departemen di ITS dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
1957	<p>Teknik Mesin Teknik Mesin merupakan salah satu jurusan pertama yang dimiliki oleh ITS berdiri pada tahun 1957. Teknik Mesin pada awal berdiri hanya memiliki 1 program studi dengan 1 bidang studi pada tahun 1957-1973.</p> <p>Teknik Sipil Jl. Undaan Kulon Surabaya menjadi saksi kegiatan perkuliahan awal Teknik Sipil pada tahun 1957. Bersamaan dengan Teknik Mesin dan menjadi pilar berdirinya Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember yang merupakan dasar dari dibentuknya ITS.</p> <p>Teknik Mesin Industri Departemen Teknik Mesin Industri awalnya adalah Pendidikan Ahli Teknik (Jurusan Mekanik PAT-ITS) yang didirikan pada tahun 1957. PAT berubah nama menjadi D3 Teknik Mesin berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0557/0/1983 di bawah naungan Fakultas Non Gelar Teknik (FNGT). Pada Januari 2017, D3 Teknik Mesin bergabung dengan Fakultas baru dengan nama: Fakultas Vokasi (FV-ITS) dan berubah nama menjadi Departemen Teknik Mesin Industri.</p> <p>Teknik Infrastruktur Sipil Pembentukan Prodi Diploma III terjadi pada tahun 10 Nopember 1957 yang awalnya bernama PAT (Pendidikan Ahli Teknik). Seiring perkembangannya, berdasarkan diterbitkannya Surat Ijin Penyelenggaraan Program Diploma IV (SK Mendiknas Nomor 382/E/O/2012 tanggal 9 Nopember 2012) dan dikeluarkannya terakreditasi SK BAN PT No. 467/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-IV/XII/2014, maka pada Semester Ganjil 2013/2014, departemen ini menerima mahasiswa baru.</p>
1960	<p>Teknik Elektro Departemen Teknik Elektro berdiri pada tahun 1960, bersamaan dengan peresmian Perguruan Tinggi Negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember di Surabaya, oleh Presiden pertama RI Ir. Soekarno. Pada periode 1960-1961 Departemen Teknik Elektro memiliki 2 program studi, yaitu Arus Kuat dan Arus Lemah.</p> <p>Teknik Perkapalan Departemen Teknik Perkapalan (DTP) dibentuk bersamaan dengan berdirinya Institut Teknologi Sepuluh Nopember pada tahun 1960. Pada tahun 2016 nama Jurusan Teknik Perkapalan berubah menjadi Departemen Teknik Perkapalan.</p> <p>Teknik Kimia Berdasarkan Surat Keputusan Si/381/PII/Sg/60 pada tahun 1960 dibentuklah Fakultas Teknik Kimia. Pada tahun 1983, Fakultas Teknik Kimia berubah menjadi Jurusan Teknik Kimia FTI-ITS. Sejalan dengan pengembangan SDM dan Fisik maka kurikulum juga berubah. Pada tahun 2021 berdasarkan SK Rektor No. T/1612/IT2/HK.00.01/2021, Teknik Kimia membuka prodi baru yaitu Prodi Teknik Pangan yang memiliki bidang minat pada bidang ilmu pangan dan teknologi pangan.</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
1965	<p>Fisika Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 72 tahun 1965 menjadi dasar berdirinya Departemen Fisika. Pada masa tersebut, Departemen Fisika berada di Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).</p> <p>Matematika Departemen Matematika berdiri pada tahun 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 72 Tahun 1965 di bawah Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA).</p> <p>Arsitektur Pada tahun 1965 seiring dengan bertambahnya tenaga pendidik di Arsitektur ITS, maka diresmikan pula pendirian Arsitektur yang awalnya berbentuk Fakultas. Perkuliahan awal berada di Gudang PT IMACO di Jalan Undaan Kulon.</p>
1970	<p>Kimia Tahun 1970-1980 merupakan masa perencanaan dari Program Sarjana Kimia berdasarkan kebutuhan bidang Kimia yang dituangkan dalam Rencana Induk Pengembangan ITS (RIP- September 1983 ITS). Sesuai dengan PP No. 5 tahun 1980 tentang penataan struktur organisasi, maka pada September 1983 Program Sarjana Kimia resmi dibuka.</p>
1981	<p>Statistika Bisnis Sejarah berdirinya Statistika Bisnis yakni untuk memenuhi kebutuhan Ahli Statistika di tingkat Madya, pada tahun 1981 dibuka Program Studi Diploma-III Statistika. Sesuai dengan perubahan status ITS menjadi PTNBH, D-III Statistika bermetamorfosis menjadi Departemen Statistika Bisnis yang berada di bawah Fakultas Vokasi.</p>
1982	<p>Teknik Sistem Perkapalan Departemen Teknik Sistem Perkapalan berdiri pada tahun 1982. Pada periode 1983 hingga 1996 dikenal dengan nama lain yaitu Teknik Permesinan Kapal. Pada saat itu berada di bawah Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Struktur organisasi ini mengacu pada Keppres RI No. 58 Tahun 1982 tanggal 7 September 1982 tentang Susunan Organisasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember.</p>
1983	<p>Teknik Kelautan Salah satu program studi tertua di ITS di bidang teknik kelautan. Departemen Teknik Kelautan berdiri sejak tahun 1983 di bawah Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Berdasarkan SK Rektor No T/1612/IT2/HK.00.01/2021, pada tahun 2021 didirikan prodi baru yaitu Teknik Lepas Pantai.</p> <p>Statistika Pada awalnya Statistika merupakan salah satu bidang peminatan di Jurusan Matematika Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) ITS. Seiring dengan perkembangan kebutuhan di masyarakat, bidang peminatan Statistika akhirnya berkembang menjadi jurusan baru di FIPIA ITS. Tahun 1983 pemerintah menerbitkan PP No 5 tahun 1980, PP No 27 tahun 1981, dan Keppres No 58 tahun 1982 yang menjadi dasar peresmian Jurusan Statistika.</p> <p>Teknik Elektro Otomasi Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 012/U/1979, Rektor ITS mengeluarkan Surat Keputusan Rektor No. 2032/Um.8-ITS/80, tentang Peraturan Akademik yaitu: PAT dirubah menjadi Pendidikan Diploma III, Pada tahun 1983, keempat jurusan Diploma III dari keempat fakultas di ITS disatukan menjadi: Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT) salah satunya Departemen Teknik Elektro Otomasi.</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
	Teknik Fisika Program Studi Teknik Fisika di ITS pada awalnya merupakan salah satu bidang studi di Jurusan Fisika Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA)-ITS, yang pertama kali berdiri pada Nopember 1965. Dalam perkembangannya, sejak tanggal 10 Nopember 1983 bidang studi ini berkembang menjadi jurusan yang berdiri di bawah Fakultas Teknologi Industri (FTI)-ITS dengan nama Jurusan Teknik Fisika.
1983	Teknik Lingkungan Tahun 1983, ITS membuka program studi Teknik Penyehatan Strata-1 lalu dikembangkan menjadi Jurusan Teknik Lingkungan yang diresmikan oleh Dirjen DIKTI tahun 1996.
1985	Teknik Industri Salah satu departemen terbesar di ITS yakni Teknik Industri, yang mana berdiri pada tahun 1985, sesuai dengan SK Dirjen DIKTI No. 048/DJ/Kep/1985. Pada tahun 1996 berdasarkan SK Dirjen DIKTI No. 89/DIKTI/Kep/1996, program studi Teknik Industri berubah menjadi Departemen Teknik Industri. Teknik Kimia Industri Berdirinya Teknik Kimia Industri ITS tidak terlepas adanya Proyek Nasional pendirian Prodi Diploma Tiga pada Fakultas Non Gelar Teknologi (FNGT) Bidang Teknik Kimia pada tahun 1985. Berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 1312/O/1991, adanya peleburan prodi-prodi di bawah koordinasi FNGT. Sehingga Prodi Diploma Tiga Teknik Kimia berintegrasi ke Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknologi Industri (FTI). Teknik Informatika Pada tahun 1985 Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi memberikan arahan untuk membuka Program Studi S1 baru untuk bidang ilmu teknologi komputer di ITS. Awalnya prodi diberi nama Program Studi Teknik Komputer, tetapi sejak tahun 1993 berubah menjadi Jurusan Teknik Komputer. Akhirnya, pada tahun 1996 secara resmi jurusan ini berganti nama menjadi Jurusan Teknik Informatika berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 224/DIKTI/Kep/1996, tanggal 11 Juli 1996.
1995	Teknik Instrumentasi Awalnya Departemen Teknik Instrumentasi ialah salah satu Program Studi Diploma di bawah Departemen Teknik Fisika Fakultas Teknologi Industri sejak tahun 1995. Awal berdirinya prodi ini sendiri bernama DIII Teknik Instrumentasi. Pada tahun 2011 DIII Teknik Instrumentasi berubah nama menjadi Prodi DIII Metrologi dan Instrumentasi.
1996	Manajemen Teknologi Awal mula berdirinya Manajemen Teknologi yakni pada tahun 1996. ITS telah menyelenggarakan Program Studi Magister Manajemen Teknologi (MMT) yang berada di bawah pengelolaan Program Pascasarjana ITS. Pada tahun 2020, pengelolaan MMT berada di bawah FDKBD. Pada tahun 2021 dibentuklah SIMT yang kemudian MMT berada di bawah naungan SIMT.
1997	Desain Produk Industri Periode 1986-1996, Desain Produk Industri merupakan bagian dari Arsitektur dan terus berkembang hingga pada menjadi prodi. Pada tahun 1997 diterbitkan SK tanggal 8 Januari 1997 tentang pembentukan S1 Desain Produk dan berhasil menjadi Jurusan Desain Produk Industri dengan 3 prodi.
1998	Biologi Departemen Biologi didirikan sejak tahun 1998 dan hanya memiliki Program Studi S1. Teknik Geomatika Program Studi Teknik Geodesi secara resmi diselenggarakan 24 Juni 1998 merubah dirinya pada tanggal 21 April 2006 menjadi Program Studi Teknik Geomatika.

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
1999	<p>Teknik Material dan Metalurgi Awal mula berdirinya teknik material dan metalurgi sendiri yakni pada Pada tahun 1999 di Departemen Teknik Mesin. Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 178 / DIKTI / Kep / 1998).</p>
2001	<p>Sistem Informasi Program Studi Sistem Informasi ITS telah berdiri sejak tahun 2001. Sejarah berdirinya prodi sistem informasi di ITS sendiri tidak terlepas dari dukungan dari Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada saat menyampaikan pidato kenegaraan dalam acara Dies Natalis ITS ke-40.</p> <p>Perencanaan Wilayah dan Kota Awal mula adanya Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota yakni di tahun 2000, yang mana Rektor ITS memberikan persetujuan pembukaan program studi baru dengan nama Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dengan mengirimkan Proposal Pembukaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS. Pada tanggal 30 Agustus 2001, melalui Surat Nomor 2825/D/T/2001, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan Izin Penyelenggaraan Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Untuk Jenjang S-1.</p>
2011	<p>Manajemen Bisnis Manajemen Bisnis sendiri berdiri pada tahun 2011, yang mana menjadi salah satu prodi di Jurusan Teknik Industri di Fakultas Teknologi Industri. Pada tahun 2017, Jurusan Manajemen Bisnis berubah menjadi Departemen Manajemen Bisnis.</p> <p>Teknik Transportasi Laut Pada tahun 1992 dibentuk Laboratorium Perancangan dan Transportasi Laut pada Jurusan Teknik Perkapalan. Saat bersamaan program studi Transportasi Laut mulai dikenalkan di lingkungan Fakultas Teknologi Kelautan ITS. Seiring perkembangannya pada 24 Maret 2011 Jurusan Transportasi Laut secara resmi didirikan di ITS.</p>
2012	<p>Teknik Geofisika Awal mula adanya Jurusan Teknik Geofisika diawali dengan Rapat Senat ITS pada tahun 2006, yang selanjutnya melahirkan SK Rektor Nomor 2858/KO3/PP/2006 tentang pembentukan Prodi Geofisika di Jurusan Fisika FMIPA ITS. Berdirinya Jurusan Teknik Geofisika sendiri yakni pada tanggal 6 Juli 2012, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 234/E/O/2012 dan berada di bawah Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.</p> <p>Teknik Komputer Teknik Komputer dulunya merupakan bidang studi di Jurusan Teknik Elektro ITS (JTE-ITS) bernama Bidang Studi Teknik Komputer dan Telematika (TKT). Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan FTI -ITS (PSS TMJ-ITS) didirikan dengan dasar SK Menteri Pendidikan Nasional No. 382/E/O/2012 tertanggal 9 Nopember 2012. Dengan dasar Permendikbud No. 154 Tahun 2014 dan SK Rektor ITS PTNBH 2014 Jurusan Teknik Multimedia dan Jaringan berubah menjadi Departemen Teknik Komputer.</p>
2013	<p>Desain Interior Pada tahun 2010 Desain Interior melakukan proses pengajuan menjadi salah satu jurusan di ITS, kemudian pada tahun 2013 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 204/E/O/2013 tanggal 21 Mei 2013 Desain Interior resmi menjadi program studi baru di ITS.</p>
2015	<p>Teknik Biomedik Departemen Teknik Biomedik didirikan berdasarkan SK Menristek dan Dikti Nomor: 102/M/Kp/III/2015 tanggal 30 Maret 2015.</p>

Tabel 1.1 Sejarah Pendirian Departemen di ITS

TAHUN BERDIRI	DEPARTEMEN
2018	Teknologi Informasi Sejarah berdirinya Teknologi Informasi yakni kurangnya tenaga kerja keamanan siber di Indonesia dan juga menjadi pelengkap dua dari lima bidang unggulan ITS, yaitu TIK dan robotik. Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2018 dan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia tahun 2018 No. 31/SK/BAN-PT/Min-Akred/S/I/2018 menyetujui berdirinya Teknologi Informasi pada tanggal 24 Januari 2018.
	Desain Komunikasi Visual Berawal di tahun 1984, ketika Desain Produk masih menjadi mata kuliah di Arsitektur ITS. Hingga pada tahun 1997 resmi menjadi jurusan Desain Produk Industri, dan terbentuk prodi DKV di tahun 2000 sebagai prodi peminatan. Pada tahun 2018 DKV ITS secara resmi berdiri menjadi program studi mandiri.
	Aktuaria Departemen Aktuaria didirikan pada tahun 2018 berdasarkan mandat dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) tentang kebutuhan akan tenaga ahli di bidang aktuaria di Indonesia
2019	Studi Pembangunan Pada tahun 18 Januari 2019 berdirilah Prodi Studi Pembangunan di bawah Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi. Saat ini Departemen Studi Pembangunan dinaungi oleh Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

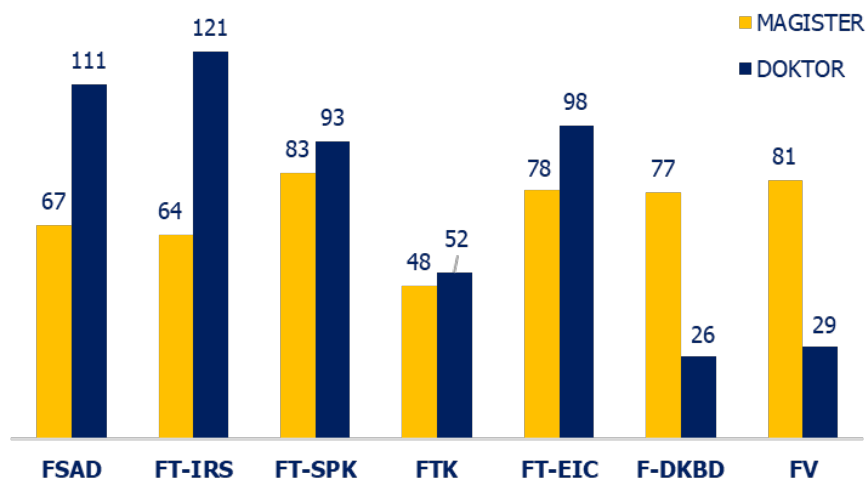
Sumber: its.ac.id, Laporan Dies Natalis 61 (2021)

1.1.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor krusial dalam menjalankan sebuah organisasi seperti ITS. ITS dituntut untuk memiliki SDM yang berkualitas, unggul, dan kreatif sebagai pendorong perwujudan Visi dan Misi ITS sebagai salah satu Perguruan Tinggi bereputasi internasional. Dosen merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk menjalankan tridharma pendidikan melalui pengembangan teknologi di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pada Tabel 1.2 diperlihatkan bahwa ITS memiliki 1028 orang yang tersebar di seluruh fakultas dan 11% diantaranya merupakan Guru Besar.

Tabel 1.2 Jumlah Dosen Tiap Fakultas

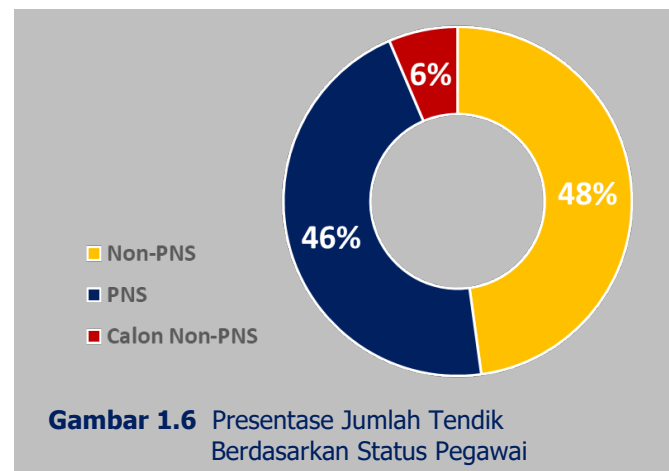
INPUT	FSAD	FT-IRS	FT-SPK	FTK	FT-EIC	F-DKBD	FV	SIMT	TOTAL
Jumlah Dosen	178	185	176	100	176	103	110	0	1028
Jumlah Dosen NIDN/NIDK (selain Gol IV-E)	172	174	171	96	170	96	110	0	989
Jumlah Dosen Non Jabatan Fungsional	6	8	10	9	9	17	12	0	71
Jumlah Dosen Asisten Ahli	30	39	47	20	27	27	35	0	225
Jumlah Dosen Lektor	73	59	71	34	84	43	37	0	401
Jumlah Dosen Lektor Kepala	42	47	31	23	36	16	20	0	215
Jumlah Dosen Profesor	27	32	17	14	20	0	6	0	116



Gambar 1.5 Jumlah Dosen Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan Tiap Fakultas

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan, ITS terus mendorong dan memberikan kesempatan para dosen untuk melanjutkan studi hingga meraih gelar Doktor. Berdasarkan kualifikasi pendidikan akhir terdapat 48% dosen di ITS bergelar Magister dan 52% bergelar Doktor (dapat dilihat pada Gambar 1.5).

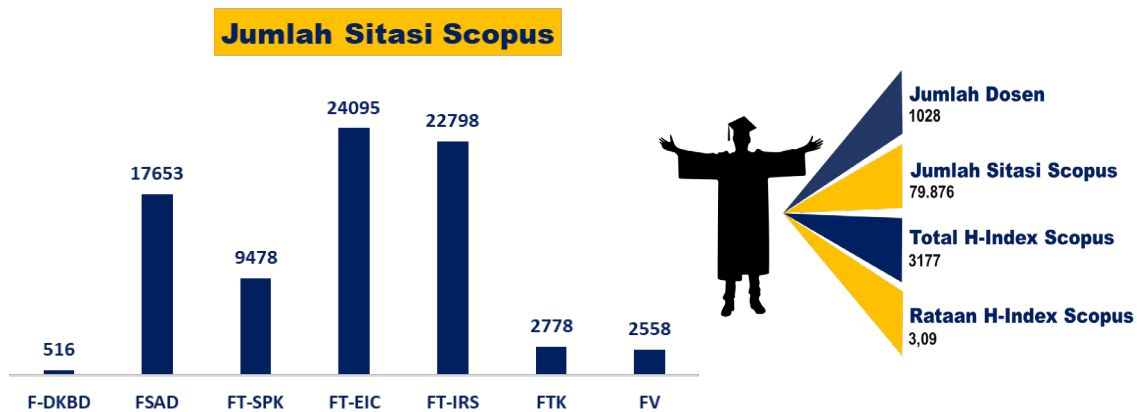
Tenaga kependidikan ITS memiliki peran besar dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan di sebuah institusi. ITS memiliki 1.014 tendik dengan rincian 46% berstatus PNS, 48% Non-PNS, dan 6% Calon Non-PNS (Gambar 1.6). Jumlah tendik tersebut termasuk dalam tendik aktif, ijin belajar, masa persiapan pensiun, dipekerjakan, tugas belajar, diperbantukan, ditugaskan, dan tendik baru dalam masa uji coba.



Gambar 1.6 Presentase Jumlah Tendik Berdasarkan Status Pegawai

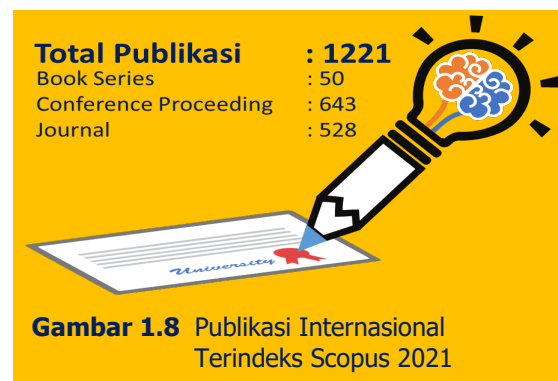
1.1.3 Aktivitas Tridharma

Tugas utama dalam menjalankan Tridharma Perguruan Tinggi menuntut para dosen di ITS untuk melakukan kegiatan riset atau penelitian. ITS memiliki pilar *Innovation Development* yang berfungsi sebagai panduan dan dorongan kepada civitas agar terbiasa dengan budaya ilmiah. Dengan kondisi tersebut diharapkan riset dan pengabdian dan pengabdian ke masyarakat tidak hanya sebagai syarat dan kewajiban namun dapat berdayaguna untuk masyarakat. Gambar 1.7 merupakan data sitasi Scopus di ITS per Fakultas. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sitasi terbanyak terdapat di FT-EIC. Hingga tahun 2021, secara keseluruhan total sitasi di Scopus sebanyak 79.876 sitasi dengan total H-Index Scopus sebesar 3.177.

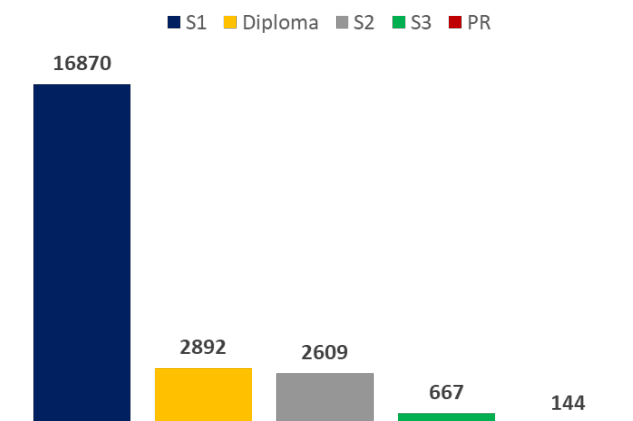


Gambar 1.7 Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen

Salah satu output utama yang perlu dihasilkan dari riset dan pengabdian masyarakat adalah publikasi. Total publikasi terindeks Scopus pada tahun 2021 mencapai 1.221 publikasi dengan rincian 50 publikasi berupa book series, 643 conference proceeding, dan 528 journal (Gambar 1.8).



Jumlah mahasiswa di Kampus ITS mencapai 23.182 orang yang tersebar di 7 Fakultas dan 1 Sekolah Interdisiplin. Mahasiswa yang tercatat merupakan angkatan tahun 2015 hingga tahun 2021 dan masuk melalui beberapa jalur seperti reguler, bidikmisi, prestasi, International Exchange, IUP, dan lainnya. Mahasiswa Sarjana paling banyak berada di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas yaitu sebesar 21%. Gambar 1.9 merupakan jumlah mahasiswa berdasarkan jenjang pendidikan di ITS yaitu S1, Diploma, S2, S3 dan Profesi.



Gambar 1.9 Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan

1.1.4 Prestasi ITS

Enam tahun sudah ITS menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, begitu banyak prestasi yang telah ditorehkan. Pada tahun pertama dan kedua sebagai PTNBH, ITS telah menempati ranking 5 dan 6 dalam kualifikasi kinerja PTN seluruh Indonesia. Sementara di tahun ketiga sebagai PTNBH, ITS mendapat penghargaan terbaik pertama dalam pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahun 2018. Tahun 2019, ITS naik ke posisi 4 Perguruan Tinggi (PT) terbaik versi klasterisasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). ITS menempati posisi 6 PT terbaik klasterisasi PT oleh Kemdikbud-Ristek pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, ITS berhasil meraih berbagai penghargaan seperti berhasil mempertahankan predikat “informatif” yang menjadi predikat tertinggi dari anugrah keterbukaan informasi publik. Pada tahun yang sama ITS berhasil terbaik ke-2 Perguruan Tinggi Terbaik perihal Dukungan Institusi Terhadap Pembelajaran Daring dan pemenang SPADA Indonesia Award dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Pada tanggal 10 Desember 2021 ITS meraih peringkat pertama nasional dalam Sistem Informasi Manajemen Pemeringkatan Kemahasiswaan (SIMKATMAWA) 2021. Penghargaan ini diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud-Ristek) karena sinergi yang baik dari mahasiswa ITS, Direktorat Kemahasiswaan ITS, dan ITS sebagai institusi.

Prestasi ITS tidak hanya berada di tingkat nasional, namun juga kancah internasional. Pada tahun 2021 Reputasi internasional ITS 751+ di dunia dan 164 di Asia menurut QS Tahun 2021. Berdasarkan pemeringkatan Impact Rankings 2021 oleh Times Higher Education (THE), ITS berhasil meraih peringkat pertama di Indonesia dan 64 dunia di antara 1.115 institusi. ITS masuk perguruan tinggi terbaik di Asia pada kategori The Datapoints Social Impact Award. Terdapat 4 nilai SDG terbaik yang diraih ITS yaitu SDG 1 (*No Poverty*), SDG 7 (*Affordable and Clean Energy*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG 17 (*Partnerships for the Goals*). Pada tahun ini juga, ITS berhasil meraih posisi ke-4 di pemeringkatan Webometrics untuk tingkat nasional. ITS juga mendapatkan penghargaan Perguruan Tinggi Berkelanjutan Terbaik ke-4 Nasional versi UI Greenmetric World University Rankings 2021.

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS

Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi ITS adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi,

3. SK MWA No 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS Tahun 2015-2040,
4. SK MWA No 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2021-2025,
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember,
6. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS,
7. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS,
8. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Dasar hukum implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di ITS adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah,
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
3. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah,
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah,
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

1.3 TUGAS DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

1.3.1 Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok:

Landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional ITS disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember. ITS sebagai salah satu perguruan tinggi besar di Surabaya memiliki tugas

dalam hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom. ITS menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi:

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui pelaksanaan kegiatan:

1. Pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarluaskan nilai-nilai luhur;
2. Penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

1.3.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 dijelaskan definisi tentang organ di ITS sebagai berikut:

1. Rektor adalah organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA adalah organ ITS yang menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan di bidang non akademik.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA adalah organ ITS yang menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.

ORGAN REKTOR



Rektor ITS Periode 2019-2024

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng

Memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.



Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

Ir. Mas Agus Mardiyanto, M.E., Ph.D.



Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi

Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.



Wakil Rektor Bidang Riset, Inovasi, Kerja Sama, dan Kealumnian

Bambang Pramujati, S.T., M.Sc., Ph.D.



Sekretaris Institut

Dr. Umi Laili Yuhana, S.Kom, M.Sc.

MAJELIS WALI AMANAT



Ketua MWA

Prof. Dr. Ir. Mohammad
Nuh, DEA



Wakil Ketua MWA

Ir. Dwi Soetjipto, MM



**Sekretaris
Eksekutif MWA**

Dr. Ir. Lily Pudjiastuti, MT



**Menteri Pendidikan
dan Kebudayaan**

Nadiem Anwar Makarim,
B.A., M.B.A



**Gubernur
Provinsi Jatim**

Dra. Hj. Khofifah Indar
Parawansa, M.Si.



Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad
Ashari, M.Eng



**Ketua Senat
Akademik**

Prof. Dr. Syafsir Akhlus, M.Sc.



Anggota MWA

Prof. Dr. Ir. Triyogi
Yuwono, DEA



Anggota MWA

Prof. Ir. Priyo Suprobo,
M.S., Ph.D.



Anggota MWA

Prof. Ir. Eko Budi Djatmiko,
M.Sc., Ph.D.



Anggota MWA

Ir. Raden Agus Haryoto
Purnomo, MM



Anggota MWA

Ir. Mas'ud Khamid



**Ketua Komite Audit
dan Anggota MWA**

Prof. Drs. Nur Iriawan,
M.Ikom, Ph.D



Anggota MWA

Edy Suprayitno, SS, M.Hum



Anggota MWA

Ir. Dian Rachmawan, M.Sc



Anggota MWA

Ir. Budi Gunadi Sadikin
CHFC, CLU



Wakil Mahasiswa MWA

Ichsan Adhi Pradana

” **MWA** menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan di bidang non akademik. ”

SENAT AKADEMIK



Ketua SA

Prof. Dr. Syafsir Akhlus
M.Sc

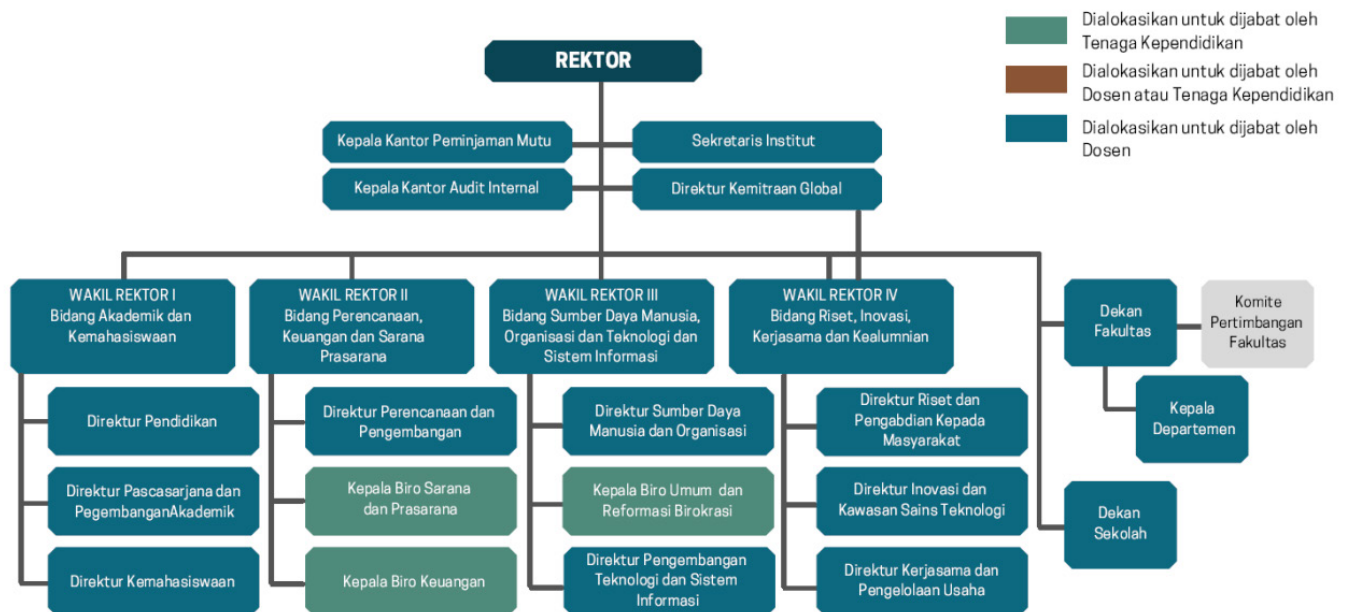


Sekretaris SA

Dr. Ali Masduqi S.T., M.T.

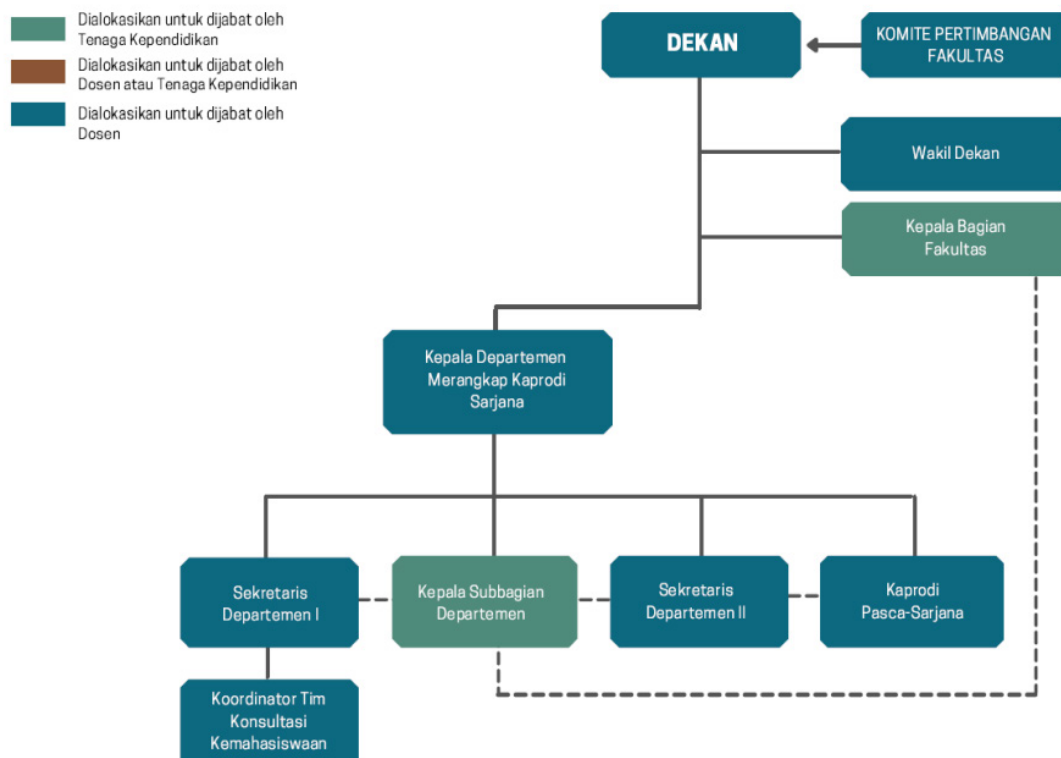
“**SA** menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan di bidang akademik.”

STRUKTUR ORGANISASI ORGAN REKTORAT



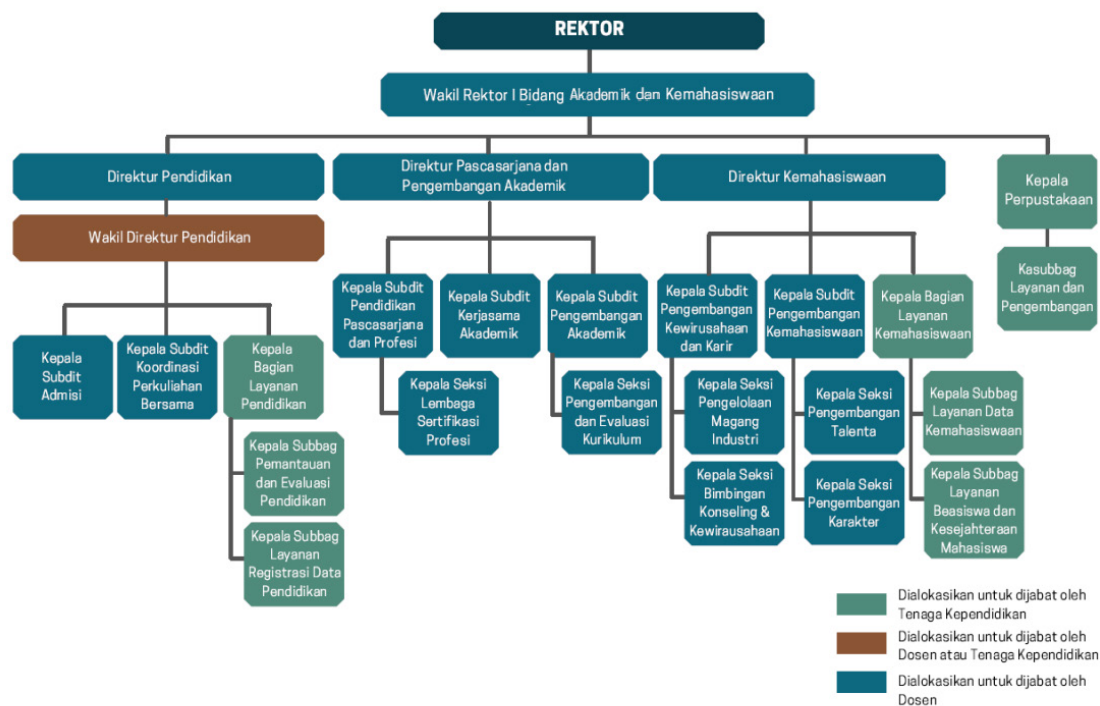
Gambar 1.10 Susunan Organisasi Organ Rektorat

STRUKTUR ORGANISASI TINGKAT FAKULTAS DAN DEPARTEMEN



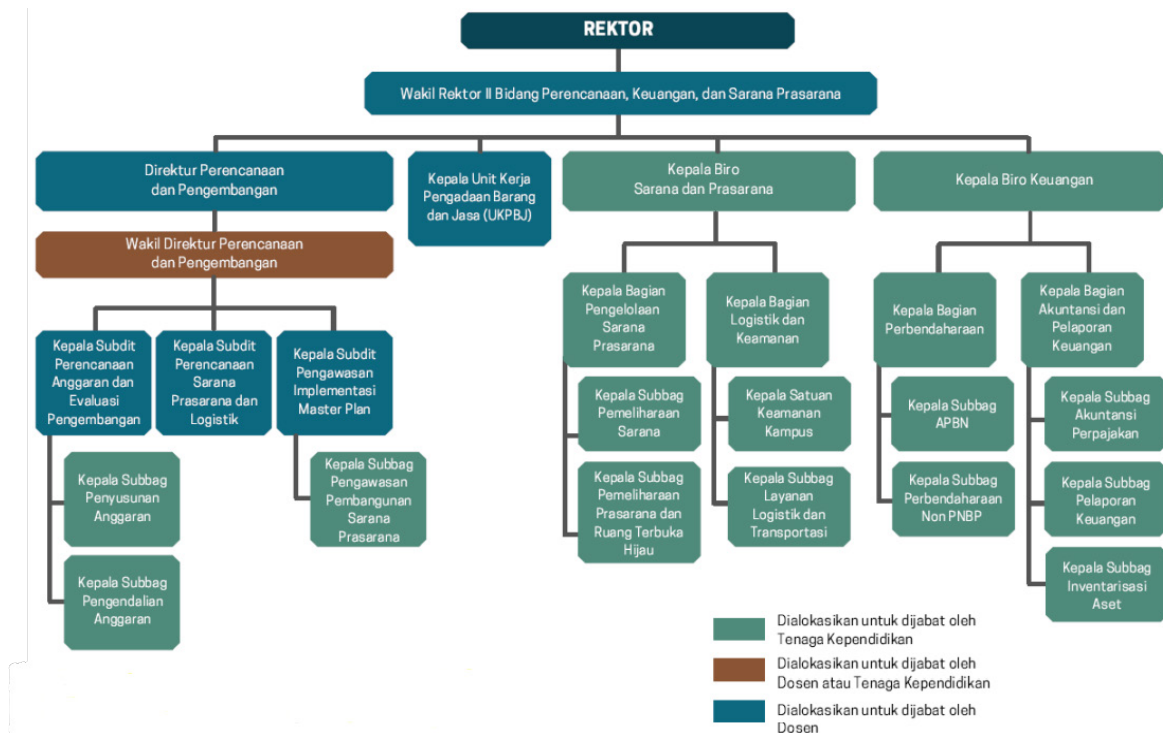
Gambar 1.11 Susunan Organisasi Organ Dekanat

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG I



Gambar 1.12 Susunan Organisasi Bidang I - Akademik dan Kemahasiswaan

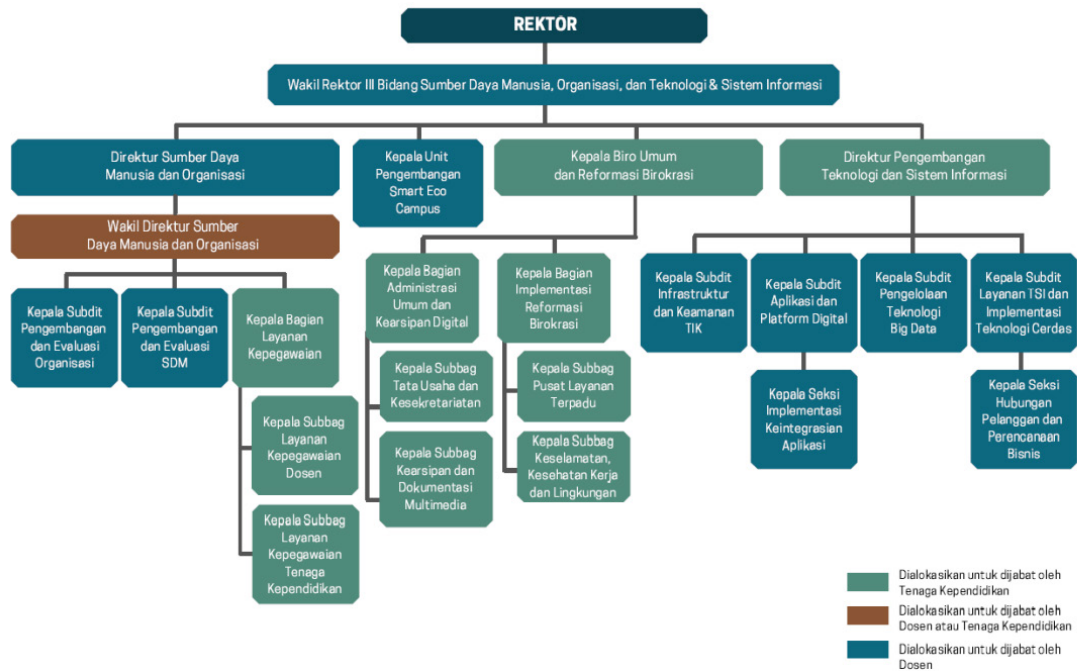
STRUKTUR ORGANISASI BIDANG II



Gambar 1.13 Susunan Organisasi Bidang II - Perencanaan, Keuangan, dan Sarana Prasarana

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG III

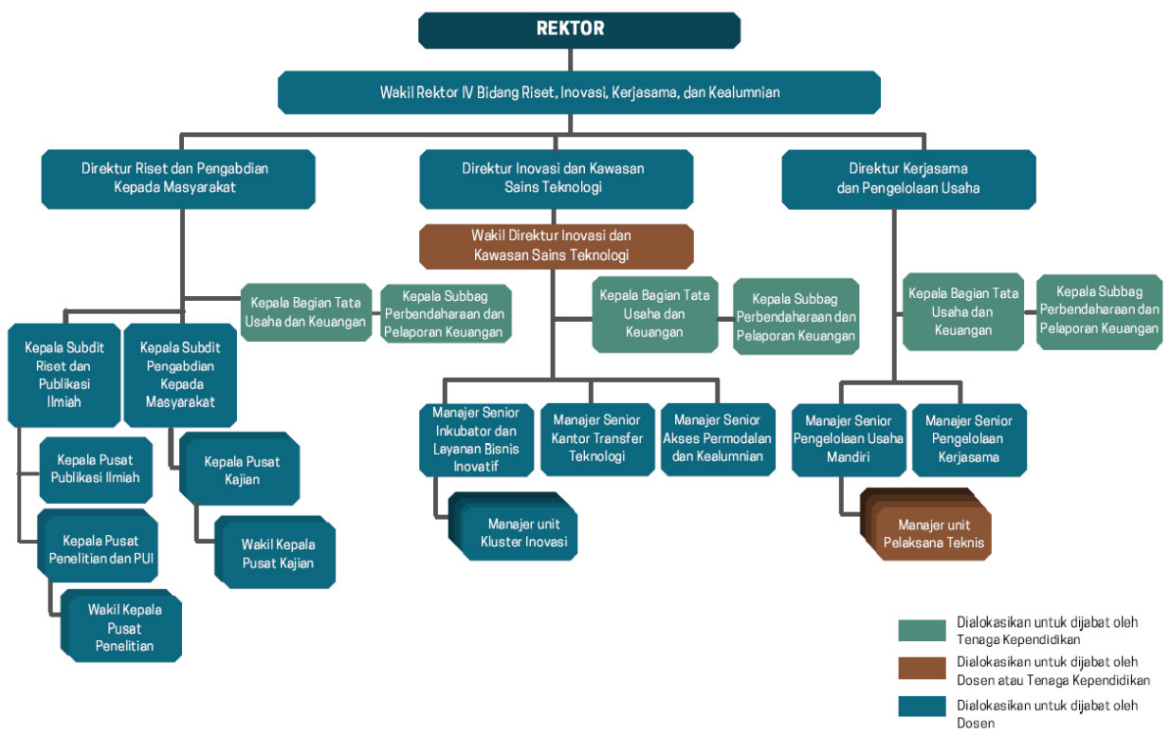
3



Gambar 1.14 Susunan Organisasi Bidang III -Sumber Daya Manusia, Organisasi, dan Teknologi dan Sistem Informasi

STRUKTUR ORGANISASI BIDANG IV

4



Gambar 1.15 Susunan Organisasi Bidang IV - Riset, Inovasi, Kerjasama, dan Kealumnian

FAKULTAS, SEKOLAH, DAN DEPARTEMEN

Pada tanggal 12 April 2019 telah dilantik Rektor ITS periode 2019-2024 yaitu Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng menggantikan Rektor ITS periode 2015-2019 Prof. Ir. Joni Hermana, M. Sc. Es, Ph.D. yang kemudian diikuti dengan pelantikan Wakil Rektor periode 2019-2024 pada tanggal 10 Juni 2019. Sampai dengan semester 1 tahun 2019, organisasi ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana terdapat 10 Fakultas dan 38 departemen. Jumlah departemen di ITS pada tahun 2019 bertambah menjadi 39. Sejak tanggal 14 November 2019 Organisasi dan Tata Kerja ITS kemudian mengikuti Peraturan Rektor ITS No. 24 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana jumlah fakultas dirampingkan hanya menjadi 7 fakultas dan 39 departemen. Pada tahun 2021, MMT berubah menjadi SIMT, sehingga ITS memiliki 7 fakultas, 1 sekolah dan 38 departemen. Rincian fakultas, sekolah, dan departemen dapat dilihat pada Gambar 1.16.



Gambar 1.16 Fakultas, Sekolah, dan Departemen di ITS

Secara detail profil setiap fakultas dijelaskan seperti dibawah ini.

1. **Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD)**, terdiri dari Departemen:

- Fisika
- Kimia
- Biologi
- Matematika
- Aktuaria
- Statistika

Fakultas Sains dan Analitika Data memiliki jejak perjalanan panjang dalam sejarah Kampus Pahlawan. Pada tahun 2020 fakultas ini mendapatkan nama baru yakni FSAD atau Fakultas SCIENTICS hal tersebut tentunya dilakukan untuk mendukung visi ITS menjadi universitas bereputasi internasional atau *World Class University*, serta dalam rangka menjawab tantangan industri 4.0, FSAD sendiri berdiri pada tahun 1965 dengan nama Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA) saat itu fakultas ini hanya memiliki tiga departemen yaitu Fisika, Kimia, dan Matematika. Menginjak tahun 1983, tepat 18 tahun FIPIA didirikan, nama FIPIA berubah menjadi FMIPA. Selain berubah nama menjadi FMIPA, fakultas ini juga menambah satu lagi departemen yakni Departemen Statistika. Perjalanan Fakultas MIPA terus berlanjut. Pada tahun 1998, departemen di FMIPA bertambah satu lagi yaitu Departemen Biologi. Nama FMIPA bertahan hingga 19 tahun kemudian. Pada bulan November 2018 berdasarkan Peraturan Rektor 2017, FMIPA dipisah menjadi dua fakultas yakni Fakultas Matematika, Komputasi dan Ilmu Data (FMKSD) yang menaungi Departemen Matematika, Statistika, dan Aktuaria, dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Alam (Fakultas Sains) yang menaungi Departemen Fisika, Kimia, dan Biologi. Akhirnya pada tahun 2020 kedua fakultas telah dipersatukan kembali di bawah naungan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dengan tujuan menjawab tantangan Industri 4.0. Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sendiri mengelola enam departemen yaitu Fisika dengan (6 Laboratorium), Matematika dengan (5 Laboratorium), Statistika dengan (5 Laboratorium), Kimia dengan (5 Laboratorium), Biologi dengan (4 Laboratorium), dan Sains Aktuaria dengan (1 Laboratorium).

Tabel 1.3 Laboratorium di Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
FISIKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Fisika Medis dan Biofisika 2. Laboratorium Fisika Teori dan Filsafat Alam 3. Laboratorium Geofisika 4. Laboratorium Instrumentasi 5. Laboratorium Material Maju 6. Laboratorium Optoelektronika dan Elektro Magnetika Terapan
KIMIA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Geokimia Molekuler 2. Laboratorium Instrumentasi dan Sains Analitik 3. Laboratorium Kimia Bahan Alam dan Sintesis 4. Laboratorium Kimia Material dan Energi 5. Laboratorium Kimia Mikroorganisme
BIOLOGI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Biosains dan Teknologi Tumbuhan 2. Laboratorium Ekologi 3. Laboratorium Mikrobiologi dan Bioteknologi 4. Laboratorium Zoologi dan Rekayasa Hewan

Tabel 1.3 Laboratorium di Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
MATEMATIKA	1. Laboratorium Analisis, Aljabar, dan Pembelajaran Matematika 2. Laboratorium Matematika Industri dan Keuangan 3. Laboratorium Pembelajaran Mesin dan Big Data 4. Laboratorium Permodelan dan Simulasi Sistem 5. Laboratorium Pemograman dan Komputasi Visual
AKTUARIA	1. Laboratorium Manajemen Resiko dan Analitika Data Aktuaria
STATISTIKA	1. Laboratorium Analitika Data Ekonomi dan Finansial 2. Laboratorium Statistika Bisnis dan Industri 3. Laboratorium Statistika Komputasi dan Sains Data 4. Laboratorium Statistika Lingkungan dan Kesehatan 5. Laboratorium Statistika Sosial dan Kependudukan

2. **Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Mesin
- b. Teknik Kimia
- c. Teknik Fisika
- d. Teknik Sistem dan Industri
- e. Teknik Material

Fakultas Teknologi Industri (FTI) didirikan sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 5/1980 dan peraturan pemerintah Nomor 27/1981 diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/0/1983 tentang organisasi di ITS. Pada tahun 2020 Fakultas Teknologi Industri (FTI) berubah menjadi Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), berdasarkan Peraturan Rektor No 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) menjadi salah satu dari tujuh fakultas yang ada di ITS. Adapun pendidikan sarjana maupun pascasarjana di FTIRS dirancang untuk menghadapi tantangan perkembangan industri yang semakin cepat, kompleks, lebih sistemik dan terintegrasi, serta ditopang dari berbagai unsur keilmuan atau multidisiplin. Menjawab tantangan tersebut FTIRS dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kreatifitas, keahlian, dan kemampuan praktis pada bidang teknologi industri dan rekayasa sistem, sehingga mampu memecahkan permasalahan teknis baik secara individu maupun *teamwork*, mempunyai kompetensi dan kepercayaan diri untuk bersaing dalam pasar global, serta memiliki moral dan etika yang baik. Guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, khususnya para tenaga kerja yang ada di Indonesia dan pemerataan pendidikan khususnya di Indonesia Bagian Timur (IBT), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem-ITS memberikan kesempatan

bagi mereka yang bekerja untuk menempuh studi di ITS melalui jalur Program Pendidikan Ekstensi. Dengan demikian di bawah FTIRS ini ada 4 (empat) program pengelola ekstensi yaitu: Program Studi S1 Teknik Sistem dan Industri, Teknik Kimia, Teknik Fisika dan Teknik Mesin telah tersertifikasi Internasional AUN-QA dan satu prodi S-1 juga telah terakreditasi Internasional ABET yaitu Teknik Industri. Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem terdiri dari 5 Departemen yaitu Departemen Teknik Mesin (7 laboratorium), Teknik Kimia (9 Laboratorium), Teknik Fisika (7 Laboratorium), Teknik Sistem dan Industri (5 Laboratorium) dan Teknik Material dan Metalurgi (6 Laboratorium).

Tabel 1.4 Laboratorium di Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
TEKNIK MESIN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Mekanika Benda Padat 2. Laboratorium Mekanika dan Mesin-Mesin Fluida 3. Laboratorium Metalurgi 4. Laboratorium Rekayasa Produksi 5. Laboratorium Rekayasa Sistem dan Kontrol 6. Laboratorium Rekayasa Termal dan Sistem Energi 7. Laboratorium Rekayasa Vibrasi dan Sistem Otomotif
TEKNIK KIMIA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Elektrokimia dan Korosi 2. Laboratorium Mekanika Fluida dan Pencampuran 3. Laboratorium Pengolahan Limbah Industri dan Biomassa 4. Laboratorium Perpindahan Panas dan Massa 5. Laboratorium Proses Reaksi Kimia dan Konversi Biomassa 6. Laboratorium Rekayasa Sistem Proses 7. Laboratorium Teknologi Biokimia 8. Laboratorium Teknologi Material 9. Laboratorium Termodinamika
TEKNIK FISIKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Instrumentasi, Kontrol, dan Optimisasi 2. Laboratorium Material Fungsional Maju 3. Laboratorium Pengukuran, Keandalan, Resiko dan Keselamatan 4. Laboratorium Rekayasa Energi dan Pengkondisian Lingkungan 5. Laboratorium Rekayasa Fotonika 6. Laboratorium Sistem Tertanam dan Siber-Fisik 7. Laboratorium Vibrasi dan Akustik
TEKNIK SISTEM DAN INDUSTRI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja 2. Laboratorium Logistics and Supply Chain Management 3. Laboratorium Manufacturing Systems 4. Laboratorium Pemodelan Kuantitatif dan Rekayasa Kebijakan Sistem Industri 5. Laboratorium Perancangan Sistem dan Manajemen Industri
TEKNIK MATERIAL DAN METALURGI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Fisika Material 2. Laboratorium Inovasi Material 3. Laboratorium Kimia Material 4. Laboratorium Korosi dan Kegagalan Material 5. Laboratorium Metalurgi Manufaktur 6. Laboratorium Pengolahan Mineral dan Material

3. **Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Elektro
- b. Teknik Komputer
- c. Teknik Biomedik
- d. Teknik Informatika
- e. Sistem Informasi
- f. Teknologi Informasi

Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas terbentuk selaras dengan program ID 4.0 yang dicanangkan oleh Rektor ITS, Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng. Salah satu program unggulannya yaitu melakukan pengembangan terhadap transformasi digital, untuk mencapai hal tersebut, restrukturisasi fakultas merupakan langkah yang tepat. F-TEIC sendiri merupakan gabungan antara dua fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Teknologi Elektro (FTE) dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK). Dua fakultas tersebut memiliki peran masing-masing. FTE lebih fokus pada akuisisi data dan proses transformasinya, sedangkan FTIK lebih fokus dalam hal memproses data hasil transformasi tersebut. Secara garis besar, dua fakultas tersebut berada di ruang lingkup yang sama yaitu *Information and Communication Technology* (ICT), dengan menggabungkannya menjadi FTEIC, diharapkan kolaborasi dan sinergi yang terjalin antar bidang menjadi lebih baik lagi. Proses kerja sama dan manajemen antar *stakeholder* terkait bisa lebih efisien dan tepat sasaran. Program kerja sama dan inovasi juga akan lebih dimaksimalkan lagi terutama kepada pihak pemerintah maupun pihak internasional. Pemerintah akan lebih mudah dalam melakukan diskusi dengan pakar terkait maupun membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa. Begitu juga dengan kerja sama internasional di bidang riset, bisa dilakukan dengan lebih tepat sasaran karena sudah berada dalam satu ruang lingkup yang sama yaitu FTEIC. Untuk mahasiswa, beberapa hal yang diharapkan menjadi inovasi dalam hal pengembangan transformasi digital yaitu kemudahan akses dalam mendapatkan materi pembelajaran. Begitu juga dengan staf dan tenaga pendidik yang akan diberikan kemudahan informasi dalam hal mengurus kepegangatan.

Proses transformasi digital di berbagai lini ini menjadi hal yang harus dijalankan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Saat ini, FTEIC terdiri dari 6 Departemen yaitu: Teknik Elektro (12 Laboratorium), Teknik Informatika (8 Laboratorium), Sistem Informasi (5 Laboratorium), Teknik Komputer (3 Laboratorium) dan Teknik Biomedik (2 Laboratorium), serta Teknologi Informasi (1 Laboratorium).

Tabel 1.5 Laboratorium di Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
TEKNIK ELEKTRO	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Antena dan Propagasi 2. Laboratorium Elektronika Cerdas 3. Laboratorium Elektronika Industri 4. Laboratorium Instrumentasi, Pengukuran, dan Identifikasi Sistem Tenaga 5. Laboratorium Jaringan Telekomunikasi Multimedia 6. Laboratorium Komunikasi Multimedia 7. Laboratorium Kontrol dan Otomasi 8. Laboratorium Konversi Energi Listrik 9. Laboratorium Mikroelektronika dan Sistem Tertanam 10. Laboratorium Simulasi Sistem Tenaga Listrik 11. Laboratorium Sistem dan Sibernetika 12. Laboratorium Tegangan Tinggi
TEKNIK KOMPUTER	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Komputasi Multimedia dan Kecerdasan Mesin 2. Laboratorium Pengolahan Sinyal Digital 3. Laboratorium Telematika
TEKNIK BIOMEDIK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Biocybernetics 2. Laboratorium Instrumentasi dan Pengolahan Sinyal Biomedika
TEKNIK INFORMATIKA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Algoritma dan Pemrograman 2. Laboratorium Arsitektur dan Jaringan Komputer 3. Laboratorium Grafika, Interaksi, dan Game 4. Laboratorium Komputasi Berbasis Jaringan 5. Laboratorium Komputasi Cerdas dan Visi 6. Laboratorium Manajemen Cerdas Informasi 7. Laboratorium Pemodelan dan Komputasi Terapan 8. Laboratorium Rekayasa Perangkat Lunak
SISTEM INFORMASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Akuisisi Data dan Diseminasi Informasi 2. Laboratorium Infrastruktur dan Keamanan Teknologi Informasi 3. Laboratorium Manajemen Sistem Informasi 4. Laboratorium Rekayasa Data Dan Intelegensi Bisnis 5. Laboratorium Sistem Enterprise
TEKNOLOGI INFORMASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Kota Cerdas dan Keamanan Siber

4. **Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FT-SPK)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Sipil
- b. Teknik Lingkungan
- c. Teknik Geomatika
- d. Teknik Geofisika
- e. Arsitektur
- f. Perencanaan Wilayah dan Kota

FTSPK merupakan hasil dari perampingan fakultas berdasar penyesuaian rumpun ilmu dan bidang ilmu yang ada di ITS. FTSPK terdiri dari enam Departemen, yaitu Teknik Sipil, Arsitektur,

Teknik Lingkungan, Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Geomatika, dan Teknik Geofisika. Seluruh departemen mempunyai kompetensi yang menunjang target ITS dalam mencapai *World Class University* dan peningkatan Kontribusi Nasional FTSPK juga merupakan wadah dari Departemen yang menghasilkan lulusan yang terbaik dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya dengan keunikannya masing-masing. Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan terdiri dari 6 departemen yaitu Arsitektur (5 Laboratorium), Perencanaan Wilayah dan Kota (3 Laboratorium), Teknik Geofisika (2 Laboratorium), Teknik Geomatika (5 Laboratorium), Teknik Lingkungan (5 Laboratorium) dan Teknik sipil (6 Laboratorium).

Tabel 1.6 Laboratorium di Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FT-SPK)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
TEKNIK SIPIL	1. Laboratorium Beton, Material Maju dan Komputasi Mekanik 2. Laboratorium Manajemen Konstruksi 3. Laboratorium Mekanika Tanah dan Batuan 4. Laboratorium Rekayasa Sumber Daya Air dan Pantai 5. Laboratorium Struktur 6. Laboratorium Transportasi dan Material Perkerasan
TEKNIK LINGKUNGAN	1. Laboratorium Limbah Padat dan Bahan Berbahaya dan Beracun 2. Laboratorium Manajemen Kualitas Lingkungan 3. Laboratorium Pengendalian Pencemaran Udara dan Perubahan Iklim 4. Laboratorium Remediasi Lingkungan 5. Laboratorium Teknologi Pengolahan Air
TEKNIK GEOMATIKA	1. Laboratorium Geodesi dan Geodinamika 2. Laboratorium Geoinformatika 3. Laboratorium Geomarin 4. Laboratorium Geospasial 5. Laboratorium Surveying dan Kadaster
TEKNIK GEOFISIKA	1. Laboratorium Eksplorasi Mineral dan Air Tanah 2. Laboratorium Petrofisika
ARSITEKTUR	1. Laboratorium Perancangan Arsitektur 2. Laboratorium Perancangan Kota 3. Laboratorium Perumahan dan Permukiman 4. Laboratorium Sains dan Teknologi Arsitektur 5. Laboratorium Teori, Sejarah, dan Kritik Arsitektur
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA	1. Laboratorium Pengembangan Perkotaan dan Disain 2. Laboratorium Pengembangan Wilayah, Pesisir, dan Lingkungan 3. Laboratorium Transportasi dan Analisa Spasial

5. **Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)**, terdiri dari Departemen:

- Manajemen Bisnis
- Studi Pembangunan
- Desain Produk Industri
- Desain Interior
- Desain Komunikasi Visual

CREABIZ adalah sebutan singkat untuk Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital atau *Faculty of Creative Design and Digital Business*. Departemen-departemen yang ada di fakultas ini sebelumnya ada di Fakultas Bisnis Manajemen dan Teknologi (FBMT) dan Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan (FADP). Secara resmi berdiri menjadi fakultas baru pada tahun 2019, Fakultas CREABIZ memberikan warna dan nuansa tersendiri di antara nuansa sains dan teknologi di ITS. Melalui semboyan "*Creativity for Prosperity*" Fakultas CREABIZ berkomitmen untuk memberikan kontribusi terbaik melalui pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat baik di level nasional maupun internasional. Perubahan cepat dalam kehidupan karena kemajuan teknologi dan informasi seperti berkembangnya *Artificial Intelligence* dan *Internet of Things* (IoT) menyebabkan manusia perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengantisipasi dinamika perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan budaya dan tatanan kehidupan, karena kreativitas adalah kemampuan manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin. Demi pencapaian kesejahteraan manusia yang seimbang dengan lingkungan yang berakar dari nilai-nilai kebajikan dan budaya Indonesia, maka Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD) ini didirikan. Terdiri dari 5 Departemen yaitu Desain Produk (4 Laboratorium), Manajemen Bisnis (2 Laboratorium), Desain Interior (3 Laboratorium), Desain Komunikasi Visual (2 Laboratorium) dan Studi Pembangunan (3 Laboratorium), Fakultas FDKBD mempersiapkan sumber daya unggul yang kreatif, inovatif dan adaptif dengan *design thinking* dan kemampuan manajerial untuk mengantisipasi kecepatan perubahan teknologi dan informasi untuk kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya.

Tabel 1.7 Laboratorium di Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (F-DKBD)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
MANAJEMEN BISNIS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Business Analytic and Strategy (BAS) 2. Laboratorium Entrepreneurship and Small Medium Enterprises (ESME)
STUDI PEMBANGUNAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Entrepreneurship and Small Medium Enterprises (ESME) 2. Laboratorium Manajemen Sumber Daya Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat 3. Laboratorium Sosial Humaniora
DESAIN PRODUK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Human Centered Design 2. Laboratorium Integrated Digital Design 3. Laboratorium Protomodel 4. Laboratorium Strategic Design and Management
DESAIN INTERIOR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Estetika Interior 2. Laboratorium Perilaku dan Lingkungan Interior 3. Laboratorium Sains dan Teknologi Interior
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Branding dan Strategi Komunikasi 2. Laboratorium Media Kreatif dan Digital

6. **Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Perkapalan
- b. Teknik Sistem Perkapalan
- c. Teknik Kelautan
- d. Teknik Transportasi Laut

Fakultas Teknik Perkapalan didirikan sejak tahun 1960, kemudian pada tahun 1982 berubah menjadi FTK. Sampai saat ini, FTK memiliki 4 departemen, yaitu Departemen Teknik Perkapalan (5 Laboratorium), Teknik Sistem Perkapalan (6 Laboratorium), Teknik Kelautan (6 Laboratorium) dan Teknik Transportasi Laut (3 Laboratorium). Semua departemen tersebut sudah terakreditasi nasional (BAN PT) dengan nilai akreditasi A, dan beberapa Departemen sudah terakreditasi internasional (IABEE) dan sertifikasi regional (AUN-QA). Departemen Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki program Joint Degree (JD) dan Double Degree (DD) bekerja sama dengan Universitas Wismar di Jerman, dan Departemen Teknik Perkapalan memiliki program JD dengan Universitas Mokpo, Korea Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa FTK sudah mendapatkan pengakuan internasional karena hampir semua departemen terakreditasi internasional dan dua departemen memiliki program DD. Selain Kerjasama Pendidikan, pengakuan kompetensi SDM FTK sangat diakui secara nasional melalui berbagai kerjasama dengan pihak Industri, Pemerintah dan Alumni. FTK selama ini sudah banyak berkiprah membantu dalam hal konsultasi Teknik kepada Industri perkapalan, Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, Perusahaan Minyak dan Gas dan Perusahaan jasa lainnya. SDM FTK juga sangat mumpuni dalam hal kerjasama penelitian dan inovasi, hal ini terbukti beberapa produk yang sudah mulai bergerak dalam tahap komersialisasi seperti AISITS (perangkat lunak untuk monitoring kapal), I-STOW (perangkat lunak untuk penataan kontainer kapal). Kerjasama penelitian dengan NUFFIC Nesso di bidang teknik pantai dan kelautan serta transportasi laut. Juga kerjasama penelitian dengan Wismar University dalam bidang *Sustainable Island Development Initiative* (SIDI). Dalam 5 tahun ke depan, diharapkan semakin banyak jumlah karya SDM FTK, kerjasama pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dari tahun-tahun sebelumnya. Sinergi antar departemen di FTK semakin kokoh dan juga sinergi dengan departemen lain, industri dan pemerintah semakin kuat.

Tabel 1.8 Laboratorium di Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
TEKNIK PERKAPALAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Desain Kapal 2. Laboratorium Hidrodinamika Kapal 3. Laboratorium Konstruksi dan Kekuatan Kapal 4. Laboratorium Teknologi dan Manajemen Produksi Kapal 5. Laboratorium Teknologi Kapal Digital
TEKNIK SISTEM PERKAPALAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Digital Operasional dan Perawatan Sistem Perkapalan 2. Laboratorium Keandalan dan Keselamatan 3. Laboratorium Listrik Kapal dan Sistem Otomatisasi 4. Laboratorium Mesin Fluida dan Sistem 5. Laboratorium Perancangan dan Manufaktur 6. Laboratorium Permesinan Kapal
TEKNIK KELAUTAN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Hidrodinamika Bangunan Laut 2. Laboratorium Infrastruktur Pantai dan Pelabuhan 3. Laboratorium Konstruksi Bangunan Laut 4. Laboratorium Lingkungan dan Energi Laut 5. Laboratorium Rekayasa Hidro-Informatika Kelautan 6. Laboratorium Struktur, Material dan Produksi Bangunan Laut
TEKNIK TRANSPORTASI LAUT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Infrastruktur dan Pelabuhan 2. Laboratorium Telematika Transportasi Laut 3. Laboratorium Transportasi Laut dan Logistik

7. **Fakultas Vokasi (FV)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Infrastruktur Sipil
- b. Teknik Mesin Industri
- c. Teknik Elektro Otomasi
- d. Teknik Kimia Industri
- e. Teknik Instrumentasi
- f. Statistika Bisnis

Fakultas Vokasi (FV) adalah salah satu fakultas yang baru dibentuk oleh ITS berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2017. Fakultas Vokasi diberi tugas untuk mengelola dan mengkoordinasikan semua Program Studi yang bersifat vokasi di lingkungan ITS. FV meskipun merupakan sebuah Fakultas baru, sesungguhnya pendidikan vokasi telah berjalan cukup lama di ITS. Tradisi vokasi di ITS telah dimulai pada tahun 1972, dengan dibukanya program D-III Teknik Sipil dan Teknik Mesin ITS dengan nama Program Ahli Teknik. Pada tahap selanjutnya dibuka program D-III Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Instrumentasi dan Statistika Bisnis. Dengan berubahnya status ITS sebagai PTN-BH maka diperlukan wadah khusus untuk pendidikan vokasi di ITS agar dapat lebih berkembang sesuai dengan ciri khas vokasi. FV membawahi 6 (enam) Departemen dan 8

(delapan) Program Studi serta 15 Laboratorium. Masing-masing Departemen mempunyai laboratorium dengan rincian sebagai berikut: Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (4 laboratorium), Departemen Teknik Mesin Industri (4 laboratorium), Departemen Teknik Elektro Otomasi (2 laboratorium), Departemen Teknik Kimia Industri (2 laboratorium), Departemen Teknik Instrumentasi (1 laboratorium), dan Departemen Statistik Bisnis (2 laboratorium).

Tabel 1.9 Laboratorium di Fakultas Vokasi (FV)

NAMA DEPARTEMEN	NAMA LABORATORIUM
TEKNIK INFRASTRUKTUR SIPIL	1. Laboratorium Hidroteknik dan Surveying 2. Laboratorium Manajemen Pelaksanaan Konstruksi 3. Laboratorium Transportasi dan Geoteknik 4. Laboratorium Material dan Struktur Gedung
TEKNIK MESIN INDUSTRI	1. Laboratorium Konversi Energi 2. Laboratorium Manufaktur 3. Laboratorium Material Teknik dan Metalurgi 4. Laboratorium Perancangan Mekanik
TEKNIK ELEKTRO OTOMATIS	1. Laboratorium Cyber Physical, Otomasi, dan Robot Industri 2. Laboratorium Programmable Logic Controller dan Sistem Kontrol Supervisori
TEKNIK KIMIA INDUSTRI	1. Laboratorium Bioteknologi Industri 2. Laboratorium Kimia Terapan
TEKNIK INSTRUMENTASI	1. Laboratorium Instrumentasi Pengendalian
STATISTIKA BISNIS	1. Laboratorium Bisnis Analitik 2. Laboratorium Rekayasa Kualitas dan Produktivitas

8. SEKOLAH INTERDISIPLIN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI

Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi (SIMT) merupakan sekolah yang baru berdiri pada 2021. Sekolah yang awalnya merupakan MMT ITS ini telah memiliki beberapa program studi yaitu:

- Manajemen Teknologi yang terbagi dalam dua jenjang yakni Magister Manajemen Teknologi (MMT) dan Doktor Manajemen Teknologi (DMT). Program Studi Magister Manajemen Teknologi sudah beroperasi sejak tahun 1996, sedangkan untuk program Doktor Manajemen Teknologi dibuka pada tahun 2020.
- Magister Inovasi dan Teknologi (MIST) yang sekaligus membawahi Program Profesi Insinyur (PPI) dan Program Pelatihan Berkelanjutan (PPB). Prodi Magister Inovasi Sistem dan Teknologi direncanakan untuk dibuka pada tahun 2022. Sekolah ini dibuat dengan harapan untuk dapat mencetak lulusan profesional bagi bidang ilmu manajemen serta mampu memberikan kajian mendalam terhadap keputusan diambil.

1.4 ISU-ISU STRATEGIS/PERMASALAHAN UTAMA

Dalam pembahasan ini, isu strategis dalam pelaksanaan kinerja ITS dibahas melalui isu internal dan eksternal. Isu internal terkait dengan kendala dan hambatan dari sistem dan civitas akademik di ITS baik secara langsung maupun tidak langsung menjadi kendala dan hambatan dalam capaian kinerja. Isu eksternal terkait dengan perubahan eksternal yang berdampak pada upaya capaian kinerja ITS.

Sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, indikator kinerja utama harus mampu menjadi alat ukur dan percepatan dalam pengembangan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3, 4, 5, 6 dan 7 tahun 2020, Kemendikti (sekarang Kemdikbud-Ristek) telah mencanangkan kebutuhan adaptasi pendidikan tinggi terhadap perubahan, memiliki dampak langsung kepada masyarakat, serta mampu mencapai standard perguruan tinggi internasional.

Isu strategis mengacu kepada isu-isu ITS secara internal dikaitkan dengan kebutuhan tercapainya delapan indikator utama dari tiga sasaran strategis (ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3/M/2021), dibahas dalam Tabel 1.10 sebagai berikut.

Tabel 1.10 Isu Strategis yang Dihadapi ITS Terkait IKU

Sasaran Kegiatan	Indikator Utama Pendidikan Tinggi Nasional	Isu Strategis
Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan tinggi	Kesiapan kerja lulusan	Data-data terkait dengan jumlah Lulusan mendapat pekerjaan yang layak, atau berwiraswasta, atau studi lanjut mengalami bias yaitu <i>underestimated</i> , di mana hasil survei <i>tracer study</i> belum memberikan <i>response rate</i> maksimum 100% sehingga data tidak ter- <i>record</i> secara maksimal
	Mahasiswa di luar kampus	Kegiatan mahasiswa di luar kampus melalui implementasi program MBKM yang merupakan program baru, memerlukan banyak penyesuaian di banyak aspek terutama penyesuaian kurikulum. Kegiatan mahasiswa terkait dengan prestasi mahasiswa baik nasional maupun internasional masih terkendala akses mahasiswa terhadap informasi-informasi lomba berkualitas tingkat nasional, memposisikan daya saing mahasiswa terhadap mahasiswa perguruan tinggi/universitas lain masih memerlukan kajian lebih lanjut, pembinaan dalam keikutsertaan lomba masih dapat dioptimalkan, serta minat mahasiswa terutama mahasiswa dengan potensi tinggi masih dapat ditingkatkan.

Tabel 1.10 Isu Strategis yang Dihadapi ITS Terkait IKU

Sasaran Kegiatan	Indikator Utama Pendidikan Tinggi Nasional	Isu Strategis
Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan tinggi	Dosen di luar kampus	Perlu peningkatan kompetensi dosen dan mahasiswa dalam ajang kompetisi dan event tridharma nasional dan internasional
	Kualifikasi dosen	Keterlambatan peningkatan kualifikasi dosen baik karena minat maupun keterbatasan informasi
	Riset dosen	Kurang tereksposnya hasil-hasil luaran penelitian dan abmas
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Kemitraan program studi	Bargaining position ITS dalam bermitra, kekuatan jejaring ITS dalam menjangkau mitra, budaya bermitra
	Pembelajaran dalam kelas (<i>case method</i> atau <i>team-based project</i>)	<i>Case method</i> dan <i>team-based project</i> belum tersosialisasi dan pengembangan portofolio perlu dioptimalkan
	Akreditasi Internasional	Penyiapan akreditasi memerlukan penyiapan borang, kurikulum, sarana prasarana yang cukup substansial sementara di sisi lain SDM terbatas

Lebih lanjut, isu-isu strategis terkait dengan isu eksternal mengacu kepada perubahan eksternal yang akan berdampak pada implementasi kinerja ITS dan kebijakan penyelenggaraan Pendidikan tinggi di ITS dibahas sebagai berikut:

1. Covid-19 dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Covid-19 berpengaruh pada seluruh sendi kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan tinggi. Dampak langsung terkait dengan perubahan metode tatap muka dengan *online learning* dan *teaching*. Pada situasi Covid-19, kinerja ITS menonjol dalam bidang *excellent digital environment* sementara beberapa bidang kinerja terpengaruh seperti misalnya penurunan pendapatan akibat berkurangnya pemanfaatan aset ITS akibat pandemi maupun berkurangnya dana pendapatan dari kerja sama dengan pemerintah daerah dan sektor industri.

Isu Covid-19 yang masih berpengaruh di pencapaian kinerja 2021 ini perlu diantisipasi dan diperbaiki pada tahun 2022 dengan menjalin kembali penguatan jejaring dengan mitra-mitra kerjasama ITS.

2. *Climate Change* dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

Terkait dengan isu *climate change*, ITS memerlukan fokus penelitian yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan dampak *climate change* seperti energi bersih, transportasi hijau, dan lain-lain. Pada tahun 2020, ITS telah menghasilkan penelitian-penelitian bertema *intelligent transport* dengan fokus electric car (i-car) dan electric boat (i-boat) yang ramah lingkungan. Penelitian-penelitian mengenai *climate change* telah menjadi prioritas utama beberapa pusat studi, seperti pusat studi Mitigasi Kebencanaan dan Perubahan Iklim (MKPI). Penyadaran mengenai *climate change* perlu terintegrasi dengan pengembangan kurikulum pendidikan di ITS serta implementasi abmas.

Fokus *climate change* dalam penelitian dan tridharma lainnya berpengaruh serta berkontribusi pada pencapaian kinerja-kinerja utama (IKU) hampir di semua bidang.

3. Akselerasi Sistem Informasi Teknologi dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

ITS sebagai salah satu perguruan tinggi teknologi terkemuka di Indonesia telah merespons akselerasi sistem informasi dan teknologi dalam berbagai bidang. Pada *annual focus* ITS, penguatan DPTSI menjadi prioritas program ITS di tahun 2021 dengan mengimplementasikan *excellence digital environment*. Kegiatan Tridharma dengan fokus IT menjadi basis kerja dari *lab-based IoT* serta menjadi output-output research dan abmas. Di antaranya, output research yang membanggakan di bidang *Intelligent Health Care*, yaitu berhasil diproduksinya *i-Diagnosys* dan *i-Health Centre*. Dalam pengembangan kurikulum pendidikan, ITS adalah salah satu institusi pendidikan yang terbaik dalam layanan *online-learning* di Indonesia. Pengembangan *intelligent online learning* tidak pernah berhenti dengan berbagai berinovasi.

Fokus IT dalam pengembangan metode pendidikan, penelitian, abmas di ITS sangat mempengaruhi pencapaian kinerja ITS dalam bidang-bidang prestasi akademik mahasiswa serta prestasi dosen.

4. Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kebijakan Pendidikan Tinggi

SDGs merupakan isu global yang menentukan masa depan dunia agar berkelanjutan. Semua sector dan institusi di seluruh dunia didorong untuk memperhatikan isu ini dan berkontribusi di dalamnya memberikan solusi. ITS dapat memberi kontribusi melalui bidang-bidang penelitian melalui pusat-pusat studi dan kajian yang menjadi ujung tombak dalam memberikan solusi terhadap isu SDGs, serta berkontribusi pada kegiatan Abmas untuk meningkatkan nilai kemanusiaan, selaras dengan slogan ITS mengenai *Advancing Humanity*. Isu SDGs juga dapat ditanamkan kepada mahasiswa melalui substansi pengajaran yang secara langsung terkait dengan 17 SDGs yang meliputi: *No Poverty, Zero Hunger, Good Health and Well-being,*

Quality Education, Gender Equality, Clean water and sanitation, affordable and clean energy, Decent work and economic growth, Industry – Innovation – and Infrastructure, Reduce inequalities, Sustainable Cities and Communities, Responsible Consumption and Production, Climate action, Life below water, Life on land, Peace-justice and strong institutions, serta Partnership for the goals.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan kinerja ITS berdasar pada Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek tahun 2021. Selain itu, sesuai dengan Peraturan MWA ITS No 8 tahun 2016 tentang pedoman penyusunan rencana ITS, perencanaan ITS juga disusun dalam tiga jenis dokumen yaitu Rencana Induk Pengembangan (RENIP) ITS tahun 2015-2040 sebagai dokumen perencanaan jangka panjang selama 25 tahun, Rencana Strategis (Renstra) ITS tahun 2021-2025 sebagai dokumen perencanaan jangka menengah selama 5 tahun, dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) sebagai dokumen perencanaan jangka pendek selama 1 tahun.

2.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2021

Berdasarkan empat sasaran kegiatan Kemdikbud-Ristek yaitu meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran, dan meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi, kinerja ITS diukur melalui 10 indikator kinerja dalam Perjanjian Kinerja antara ITS dengan Kemdikbud-Ristek tahun 2021. Tabel 2.1 merupakan indikator-indikator dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek pada tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Indikator Kinerja Utama (IKU).



Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Perjanjian Kinerja 2021
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan Tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target Perjanjian Kinerja 2021
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	35
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	20
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85

2.2 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015-2040

Tujuan pengembangan ITS dalam jangka panjang (setiap 25 tahunan) telah direncanakan dalam dokumen RENIP ITS. Dokumen RENIP ITS 2015-2040 disusun sebagai acuan dalam perumusan visi dan misi ITS PTNBH lima tahunan dalam Renstra. Selain itu juga untuk menjamin keselarasan pencapaian tujuan pengembangan ITS jangka panjang dengan kebijakan umum pencapaian tujuan dalam lima tahunan yang ada dalam Renstra. Dokumen RENIP ITS 2015-2040 disusun pada momentum perubahan statuta ITS menjadi PTNBH dengan mengacu pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lain yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional.

RENIP ITS 2015-2040 disahkan pada tanggal 10 November 2017 melalui SK MWA No 2 Tahun 2017. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah penyelenggaraan *Good University Governance*, upaya menjadi *World Class University*,



otonomi PT yang lebih luas, perluasan akses Pendidikan Tinggi, penjaminan mutu program akademik, vokasi dan profesi; lulusan yang holistik dengan jiwa *entrepreneur*, *lifelong learning*, penguatan *Technical, Vocational, Education and Training* (TVET); *financial sustainability*, ekosistem untuk inovasi, serta *online learning*. Fokus pengembangan ITS dalam jangka panjang adalah tetap mengupayakan untuk membekali mahasiswa dan lulusan dengan kemampuan *higher order thinking creative*, *intuitive sharpness*, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui media *creative class* yang mampu membentuk *global fluent generation*.

Visi Jangka Panjang ITS

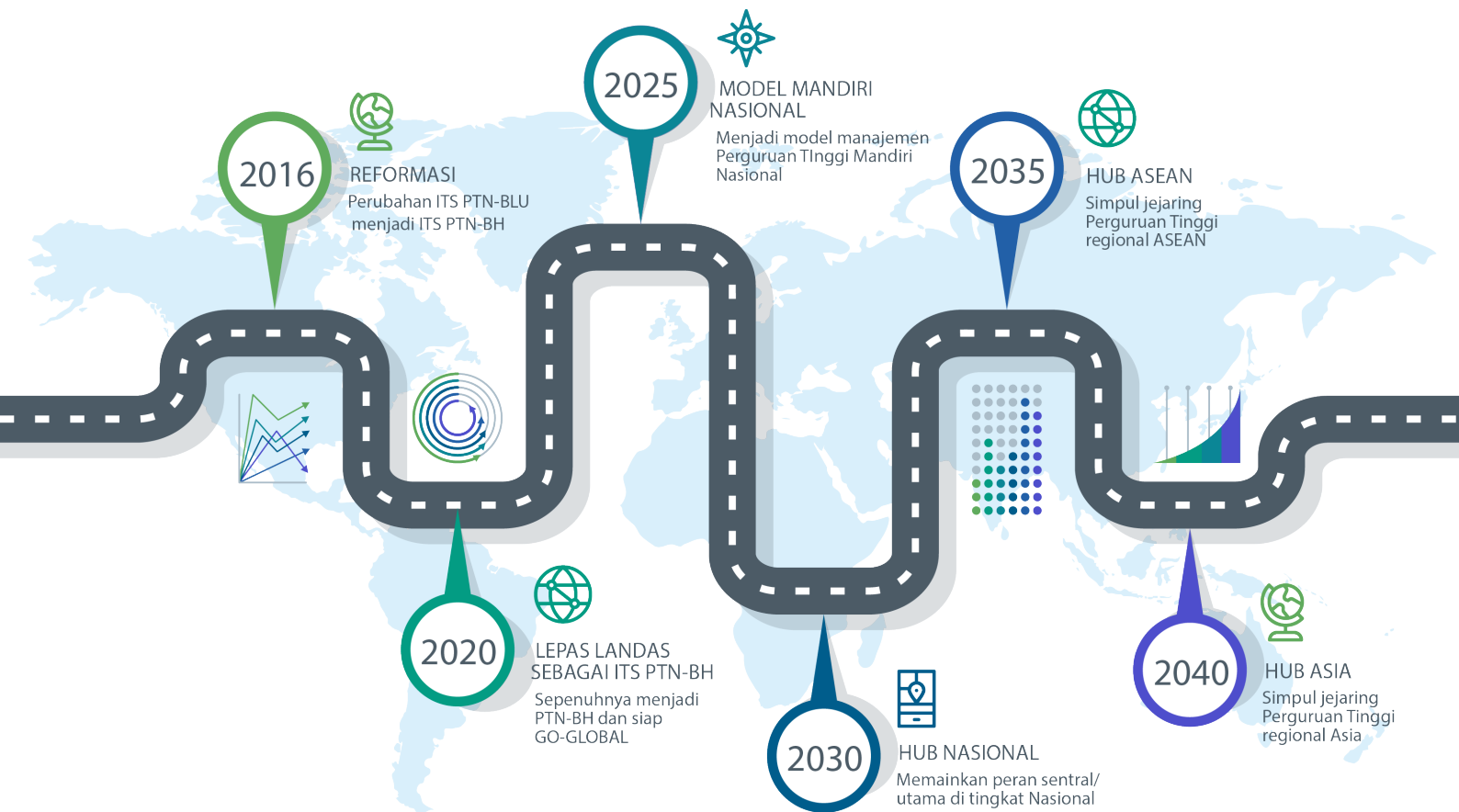
ITS mempunyai visi jangka panjang selama 25 tahun ke depan (2040) yaitu:

"Menjadi perguruan tinggi entrepreneurial berkelas dunia yang menjadi pilar kekuatan ekonomi bangsa melalui pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, pengembangan inovasi, dan penciptaan produk inovasi sains dan teknologi"

Dalam 25 tahun, telah didesain pentahapan posisi ITS yaitu menjadi *Research and Innovative University* pada tahun 2025 dan selanjutnya menjadi *Entrepreneurial University* pada tahun 2035 seperti yang disajikan pada Gambar 2.1. Tahapan pengembangan ITS selama 25 tahun secara lebih detail dapat dilihat pada Gambar 2.2.

Gambar 2.1
Visi Jangka Panjang ITS





Gambar 2.2 Tahapan RENIP-ITS 2015-2040

Sejak reformasi dari PTNBLU menjadi PTNBH, telah direncanakan dalam RENIP ITS 2015-2040 bahwa ada lima tahapan pengembangan ITS hingga menjadi hub Asia pada tahun 2040 sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.2. Pencapaian masing-masing tahapan dalam RENIP ITS 2015-2040 diukur dengan beberapa aspek indikator utama yaitu program akademik, sistem pembelajaran, kemahasiswaan, pascasarjana, kelembagaan, infrastruktur, infrastruktur TIK, tenaga akademik, tenaga kependidikan, riset dan pengabdian masyarakat, riset dan inovasi, pengembangan usaha dan kerjasama, serta *positioning* ITS.

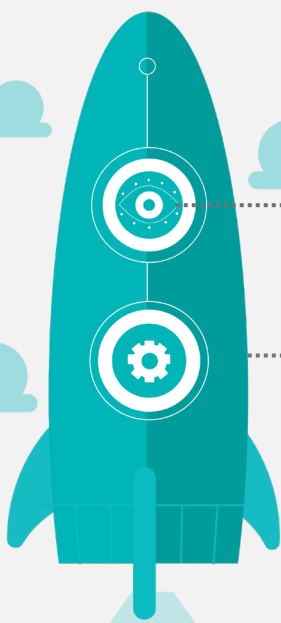
2.3 RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) ITS TAHUN 2021-2025

Renstra ITS 2021-2025 merupakan dokumen perencanaan ITS dalam jangka menengah (setiap 5 tahunan). Renstra ITS 2021-2025 menerjemahkan dari dokumen RENIP ITS 2015-2040 terkait upaya strategis yang harus dilakukan untuk mengubah posisi ITS Lepas Landas sebagai PTNBH (2020) menuju ke posisi berikutnya yaitu *Research & Innovative University* (2025). Untuk mencapai hal tersebut, ditetapkan *Annual Focus* pada tiap tahunnya seperti pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3 *Annual Focus Renstra ITS 2021-2025*

2.3.1 Visi dan Misi ITS 2021-2025



VISI ITS 2021-2025

Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berkontribusi pada kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi terutama yang menunjang industri dan kelautan.

MISI ITS 2021-2025

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Misi ITS 2021-2025 dijabarkan pada masing-masing bidang dengan penjelasan sebagai berikut:

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan, ITS mempunyai misi yaitu:

- Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang didukung ekosistem pembelajaran masa depan berbasis teknologi digital dengan kurikulum, dosen, dan metode pembelajaran yang berkualitas internasional;

- b. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral dan budi pekerti yang luhur; *innovative*, berjiwa entrepreneurial dan berwawasan lingkungan.

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pada bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, ITS mempunyai misi yaitu:

- a. Berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kelautan, energi, infrastruktur, *biotechnology*, serta teknologi informasi cerdas yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan penelitian yang berkualitas internasional;
- b. Menghasilkan penelitian yang berdampak tinggi serta komersialisasi hasil penelitian;
- c. Memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk ikut serta dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh masyarakat, industri, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dengan mengedepankan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi.

Misi ITS 2021-2025 di Bidang Manajemen

Pada bidang manajemen, ITS mempunyai misi yaitu:

- a. Pengelolaan ITS dilakukan dengan memperhatikan prinsip tata pamong yang baik yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi;
- b. Menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi maksimum pada masyarakat, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi lain, industri, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

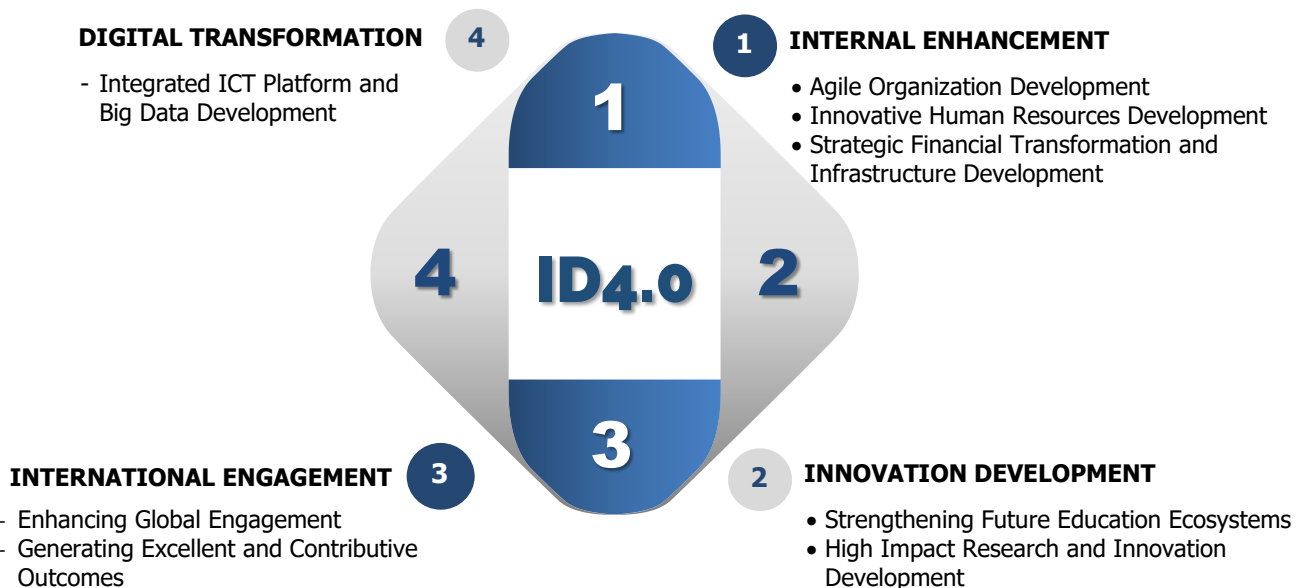
2.3.2 Tujuan Strategis ITS 2021-2025

Tiga Tujuan Strategis yang telah ditetapkan dalam Renstra 2021-2025 berdasarkan tujuan ITS dan isu strategis pendidikan tinggi global dapat ditunjukkan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4 Tujuan Strategis ITS pada Renstra 2021-2025

Untuk mencapai ketiga tujuan strategis, ITS menentukan 4 tema strategis meliputi *Internal Enhancement*, *Digital Transformation*, *Innovation Development*, dan *International Reputation*. Empat tema strategis tersebut dijabarkan dalam 8 inisiatif strategis seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.5 dan menjadi fokus yang dijalankan oleh ITS sepanjang 2021-2025.



Gambar 2.5 Penjabaran 4 Tema Strategis Menjadi 8 Inisiatif Strategis

8 inisiatif strategis tersebut dijabarkan ke dalam 13 sasaran strategis dan 39 indikator kinerja (10 IKU Kementerian, 23 indikator Indeks Emas, dan 6 indikator kinerja tambahan). Kedelapan inisiatif strategis diharapkan dapat memberikan eksekusi terhadap *Annual Focus* ITS 2021.

2.3.3 Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Renstra 2021-2025



Indikator kinerja ITS berdasarkan Renstra ITS 2021-2025 ada dua jenis yaitu Indeks Emas dan Indikator Tambahan. Indikator kinerja ITS berdasarkan Indeks Emas dapat dilihat pada Tabel 2.2, sedangkan untuk indikator tambahan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.2 Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indeks EMAS

No.	Aspek EMAS	Indikator Kinerja Utama	Target 2021
1	Ekselensi	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	8,5
2		Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,38
3		Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	50
4		Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	3
5		Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	1,3
6		Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,1329
7		Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	60
8	Mendunia	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	15
9		Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	22
10		Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,008
11		Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,014
12	Amanah	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,048
13		Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,50
14		Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,20
15		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,10

Tabel 2.2 Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indeks EMAS

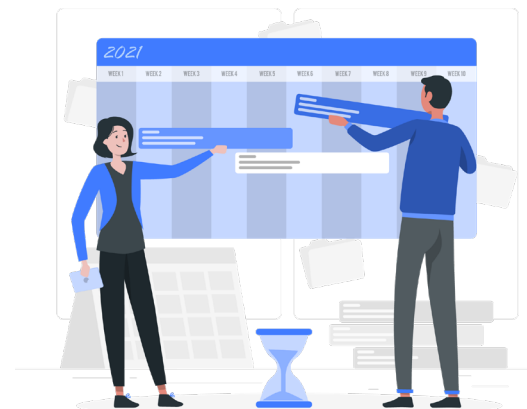
No.	Aspek EMAS	Indikator Kinerja Utama	Target 2021
16		Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	77,5 juta
17		Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)	0,19
18		Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	27
19		Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,6494
20		Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,53
21		Kapasitas Bandwidth (Gbps)	10
22	Sumbangsih	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	240
23		Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	40

Tabel 2.3 Indikator Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Tambahan

No.	Indikator Kinerja Tambahan	Target 2021
1	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	15
2	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	701+
3	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	WTP
4	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	0,1050
5	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	10
6	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	2

2.4 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2021

Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) merupakan dokumen perencanaan ITS dalam jangka pendek (setiap 1 tahunan) yang disusun dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra ITS 2021-2025. Di dalam RKA ITS tahun 2021 memuat program-program unggulan dari setiap indikator kinerja ITS yang akan dijalankan dalam 1 tahun dan juga besarnya anggaran yang disiapkan untuk menjalankan program tersebut. Dengan perencanaan tersebut, diharapkan



setiap unit di ITS dapat mengetahui program-program yang direncanakan serta dapat bersinergi untuk menjalankannya demi mencapai kinerja yang terbaik untuk ITS.

Pendanaan ITS PTNBH untuk setiap program kerja yang dijalankan dapat bersumber dari Bantuan Pendanaan PTNBH (BPPTNBH) dan Non PNBP. Pada tahun 2021, jumlah anggaran ITS berdasarkan RKA adalah sebesar Rp 1.486.822.778.694,- dimana sebanyak 24,56% atau sebesar Rp 365.182.788.859,- bersumber dari BPPTNBH.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Implementasi akuntabilitas kinerja di ITS mengacu pada dasar hukum implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan instansi Pemerintah dan juga Kemdikbud-Ristek. Penyelenggaraan SAKIP bertujuan untuk mewujudkan ITS sebagai *Good University Governance* yaitu memberikan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Selain itu dengan penyelenggaraan SAKIP, ITS dapat memonitoring kinerja dan tercipta sistem *Plan-Do-Check-Action* (PDCA) yang baik sehingga pencapaian sasaran dan indikator kinerja dapat terkontrol. Tahapan dalam implementasi SAKIP di ITS meliputi perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi kinerja.

1. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja ITS tersusun dalam tiga jangka perencanaan yaitu jangka panjang (dalam dokumen RENIP ITS 2015-2040), jangka menengah (dalam dokumen Renstra 2021-2025), dan jangka pendek (dalam dokumen RKA tahun 2021). Selain itu, pada tiap tahunnya ITS juga melakukan perjanjian kinerja dengan Kemendikbudristek dimana target yang digunakan berdasar pada *Gold Standard* PTN-BH. Dokumen perencanaan ITS disusun berdasarkan RPJPN 2005-2025 dan beberapa dokumen lainnya yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Pada setiap tahunnya, dilakukan review terhadap dokumen perencanaan baik jangka menengah maupun jangka panjang dengan berdasar pada hasil evaluasi kinerja. Hasil review dokumen perencanaan dapat berupa penyesuaian target serta pembaruan dari perubahan paradigma pendidikan tinggi. Penjelasan detail terkait perencanaan kinerja ITS disajikan pada BAB II. Dokumen perencanaan ITS dipublikasikan pada website ITS yang dapat diakses melalui <https://www.its.ac.id/ppid/informasi-setiap-saat/>.

Perencanaan kinerja di ITS dilakukan dengan melakukan penyelarasan kinerja antara sasaran strategis dari Kemdikbud-Ristek dan ITS, kemudian menyelaraskan KPI ITS dengan unit kerja di lingkungan ITS sampai kepada SKP tingkat individu (dapat dilihat pada Gambar 3.1) sehingga diketahui PIC dari terlaksananya indikator kinerja. Dokumen penyelarasan indikator kinerja ITS dengan semua unit

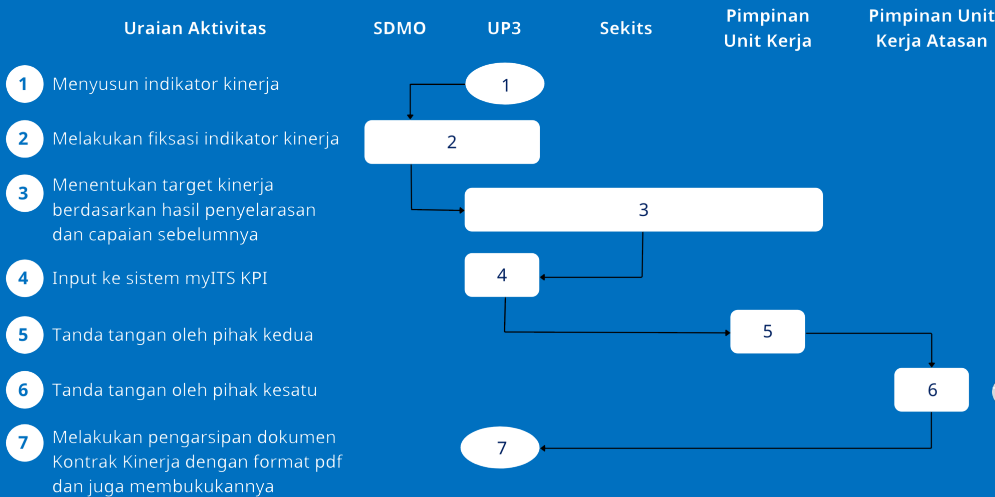


Gambar 3.1 Piramida Penyelarasan Kinerja ITS dengan

kerja dapat dilihat pada Gambar 3.2. Dengan melakukan penyelarasan indikator kinerja, diharapkan semua unit kerja dapat bersinergi mewujudkan capaian kinerja yang unggul untuk ITS. Pelaksanaan penyelarasan kinerja dilakukan pada bulan Desember di T-1 (1 tahun anggaran sebelumnya) dan disempurnakan pada awal bulan Januari di tahun berjalan. Setelah penyelarasan kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan rapat dengan para pimpinan unit kerja untuk menyetujui target indikator kinerja yang sudah diselaraskan dan juga menentukan target indikator kinerja yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi unit kerja. Salah satu output dari perencanaan kinerja adalah tersusunnya Kontrak Kinerja para pimpinan di unit kerja.

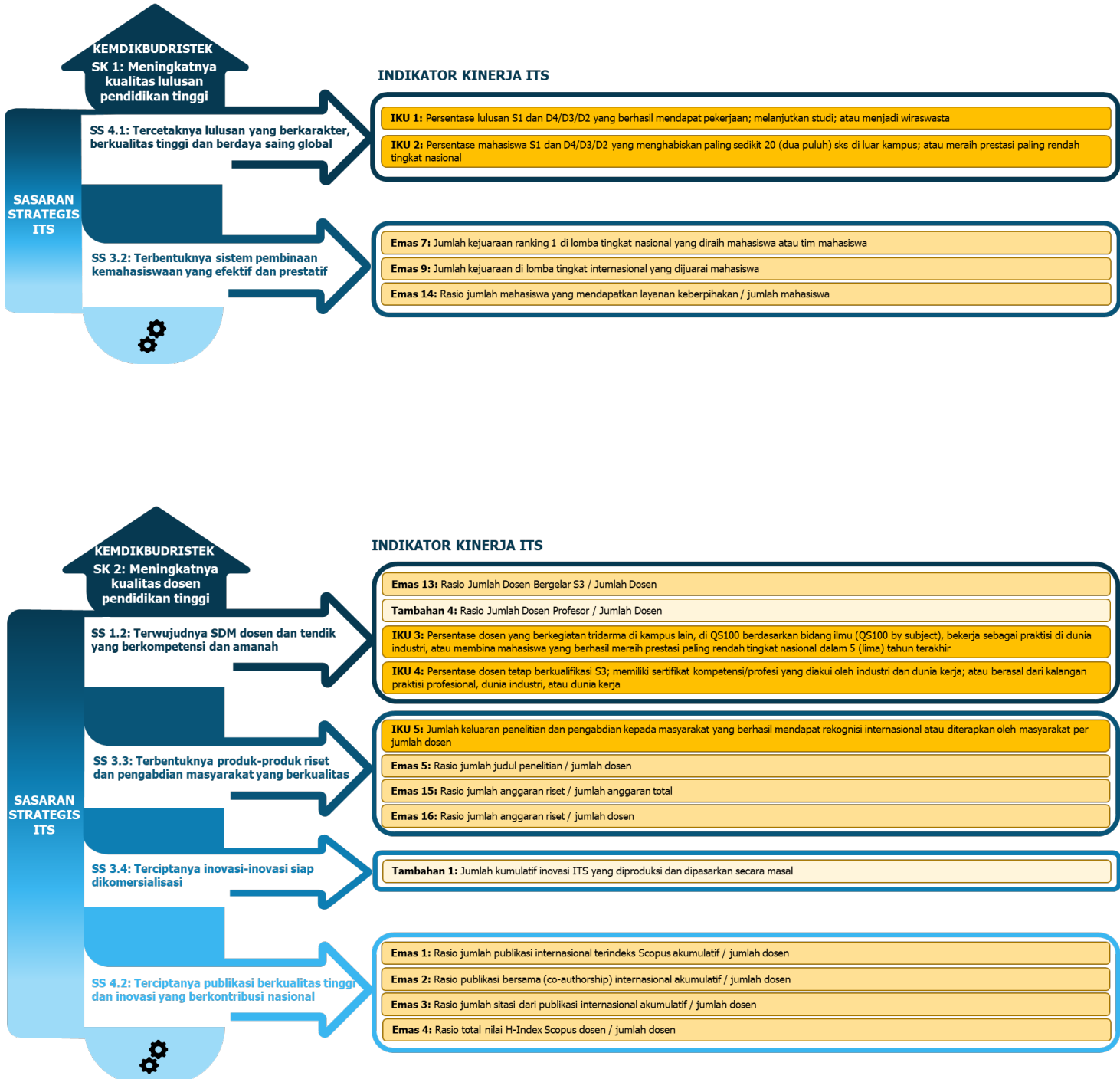
SOP PEMBUATAN KONTRAK KINERJA

Pelaksana



Gambar 3.2 Dokumen Penyelarasan Indikator Kinerja ITS dengan Seluruh Unit di Lingkungan ITS

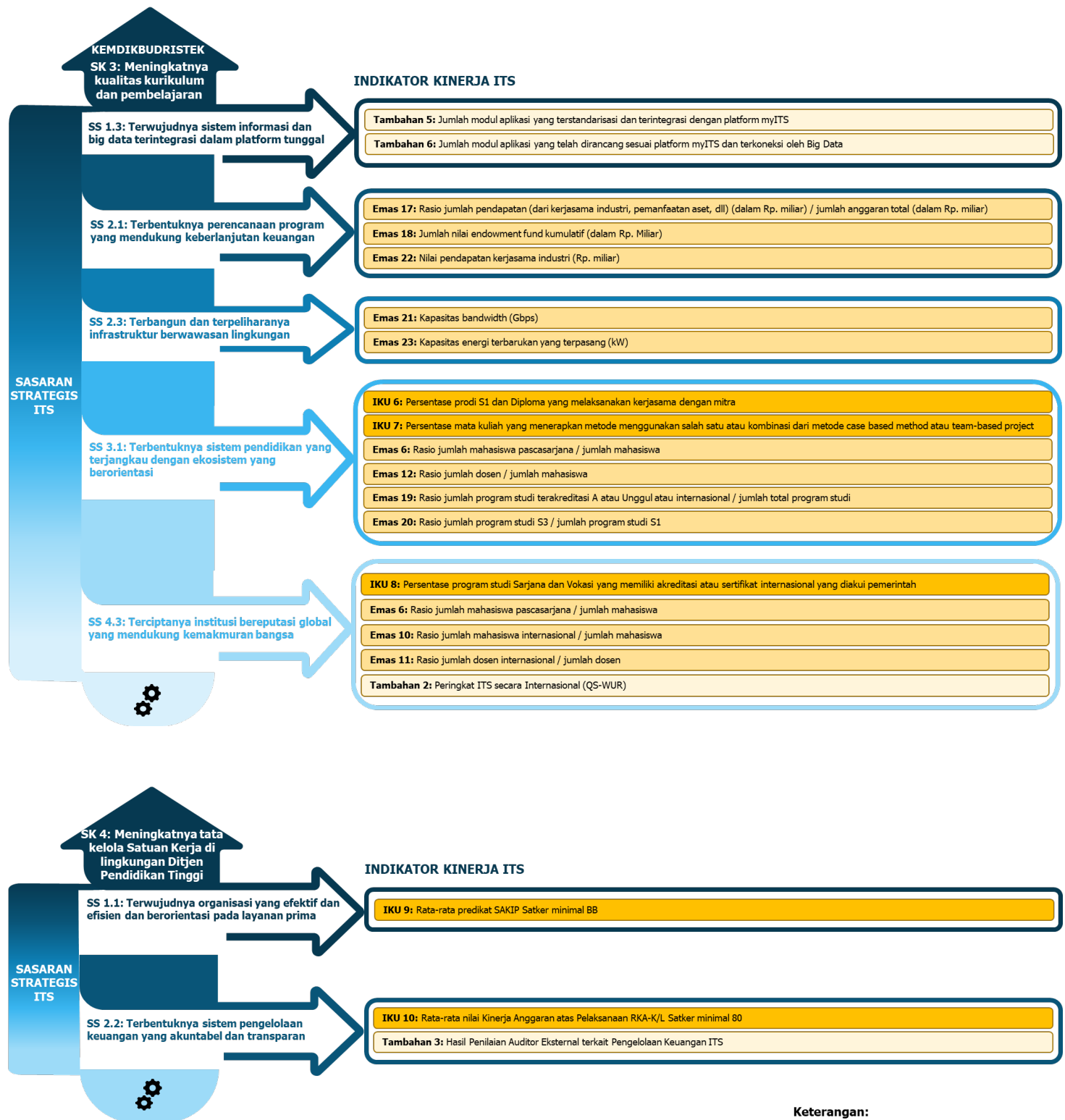
PENYELARASAN SASARAN KEGIATAN KEMDIKBUD-RISTEK DENGAN SASARAN STRATEGIS ITS



Keterangan:

- Indikator Kinerja Utama (IKU)
- Indikator Kinerja – Indeks Emas
- Indikator Kinerja – Tambahan

PENYELARASAN SASARAN KEGIATAN KEMDIKBUD-RISTEK DENGAN SASARAN STRATEGIS ITS



Keterangan:

- Indikator Kinerja Utama (IKU)
- Indikator Kinerja – Indeks Emas
- Indikator Kinerja – Tambahan

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan salah satu tahapan untuk mengetahui tingkat ketercapaian kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan di seluruh unit kerja di lingkungan ITS pada setiap triwulannya melalui sistem aplikasi kinerja.its.ac.id. Para pimpinan unit kerja mengisikan capaian kinerja pada setiap triwulannya dengan menyertakan bukti pencapaian. Pengembangan sistem aplikasi kinerja.its.ac.id akan terus dilakukan seperti menambahkan *field* yang harus diisi oleh SDM di unit kerja terkait masalah/hambatan yang dihadapi dan juga langkah antisipasi/solusi yang dilakukan. Isian capaian para pimpinan selanjutnya divalidasi oleh Unit Pengelolaan dan Pengendalian Program (UP3). Beberapa data capaian kinerja telah diintegrasikan dengan sistem-sistem informasi yang ada di ITS seperti SIM Kepegawaian dan lainnya.

SOP PENGUMPULAN DATA



Definisi operasional indikator kinerja telah dibuat dalam buku Pengukuran Kinerja ITS sebagai panduan dalam menginput dan memvalidasi capaian kinerja. Tingkat ketercapaian kinerja diukur dengan cara membandingkan capaian dan target yang selanjutnya disebut persentase capaian. Rumus persentase capaian kinerja pada setiap indikator ditunjukkan Gambar 3.3. Semakin tinggi persentase capaian kinerja pada suatu indikator menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dalam mencapai indikator tersebut. Namun, apabila persentase capaian kinerja rendah, maka perlu dilakukan dievaluasi dan upaya tindak lanjut dengan segera untuk meminimalkan resiko kegagalan.

$$\% \text{ Capaian Kinerja} = \frac{\text{Capaian}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Gambar 3.3 Rumus Persentase Capaian Kinerja

3. Pelaporan Kinerja

**Gambar 3.4** Pelaporan Kinerja di ITS dalam 1 Tahun

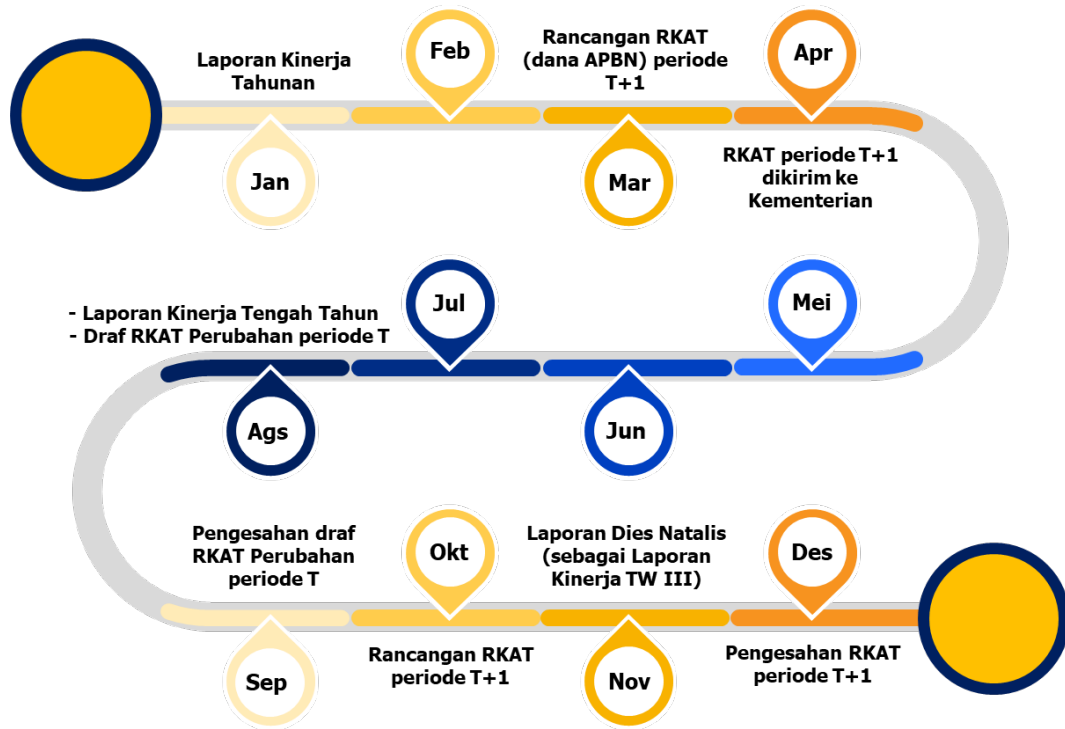
Penyusunan laporan kinerja dilakukan setelah pengukuran kinerja telah dilakukan. Data kinerja ITS yang dilaporkan diperoleh dari hasil pengukuran kinerja unit-unit yang selanjutnya diolah untuk didapatkan hasil capaian kinerja ITS secara kumulatif. Penyusunan pelaporan kinerja di ITS dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu pada

triwulan II sebagai laporan tengah tahun, triwulan III sebagai laporan Dies Natalis, dan triwulan IV sebagai laporan akhir tahun. Semua pelaporan kinerja ITS dipublikasikan di website ITS pada URL <https://www.its.ac.id/ppid/informasi-berkala/>.

4. Evaluasi Kinerja

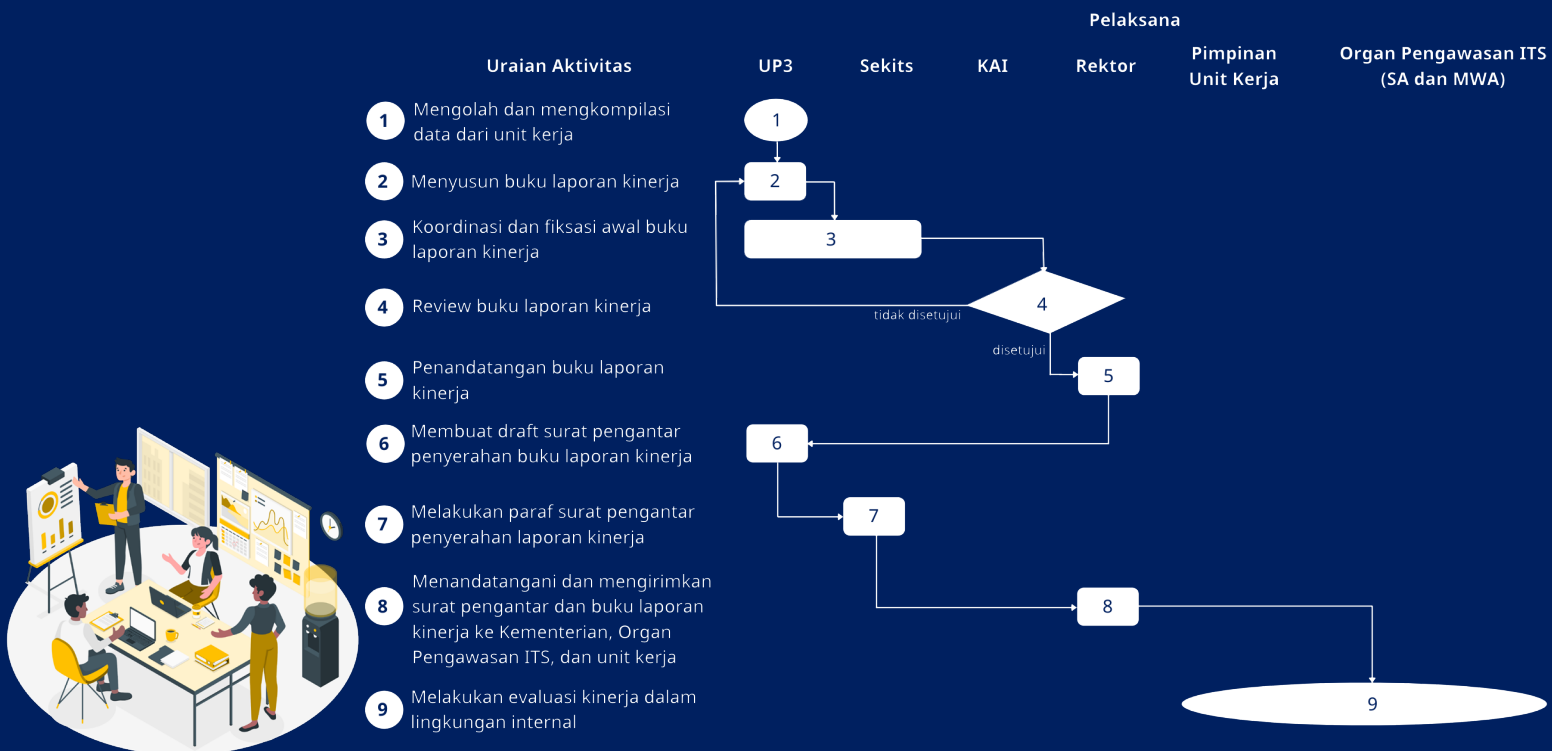
Gambar 3.5
Pelaksanaan Evaluasi
Kinerja secara Luring

Kegiatan evaluasi kinerja dilakukan pada setiap triwulan setelah proses pengolahan data kinerja. Dari kegiatan evaluasi kinerja, diketahui masalah/hambatan yang dihadapi oleh unit kerja sehingga dapat diberikan solusi pemecahan untuk dijalankan dalam rangka memenuhi target capaian kinerja. Hasil pelaporan kinerja juga disampaikan kepada organ pengawasan ITS yaitu Senat Akademik dan MWA yang turut mengawasi dan mengevaluasi perencanaan serta capaian kinerja. Berdasarkan SK MWA ITS Nomor 04 tahun 2019, kalender perencanaan dan pelaporan ITS dapat digambarkan pada Gambar 3.6. Selain itu, ITS juga melakukan evaluasi kinerja pada laman SPASIKITA secara berkala (setiap triwulan).



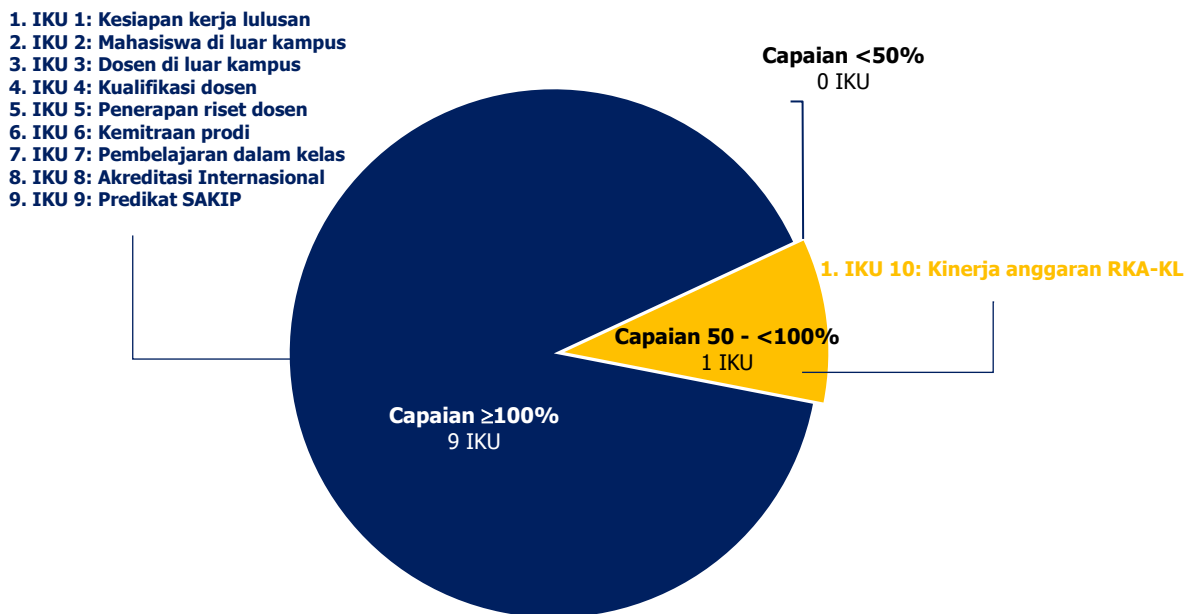
Gambar 3.6 Kalender Pengumpulan Dokumen Perencanaan dan Pelaporan ITS ke MWA

SOP PENYUSUNAN LAPORAN DAN EVALUASI KINERJA



3.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2021

Tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2021 terhadap target Perjanjian Kinerja disajikan pada Gambar 3.7. Berdasarkan Gambar 3.7 diketahui bahwa dari 10 IKU, 9 IKU telah mencapai target Perjanjian Kinerja tahun 2021. Adapun IKU yang belum mencapai target Perjanjian Kinerja adalah IKU 10 terkait nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-KL.



Gambar 3.7 Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek

Capaian kinerja ITS untuk IKU pada tahun 2021 secara detail dapat dilihat pada Tabel 3.1. Pada Tabel 3.1 disajikan pula capaian pada tahun 2020 serta target akhir Renstra (target tahun 2025) untuk masing-masing IKU.

Tabel 3.1 Capaian Kinerja ITS Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Capaian 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	81	80	84,35	105,43	85
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	32	30	31,14	103,79	35

Tabel 3.1 Capaian Kinerja ITS Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Capaian 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	24	20	66,54	332,68	25
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	49	40	65,47	163,67	60
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	1,37	1	2,88	287,55	3,06
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	75	50	87,50	175,00	100
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi	55	35	38,68	110,52	60
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	35	20	52,08	260,42	85

Tabel 3.1 Capaian Kinerja ITS Berdasarkan Perjanjian Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Capaian 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB	BB	100,00	A
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	92,2	85	81,07	95,38	90

Hasil analisa terhadap capaian kinerja ITS berdasarkan Perjanjian Kinerja dengan Kemdikbud-Ristek 2021 dijelaskan pada subbab berikut ini.

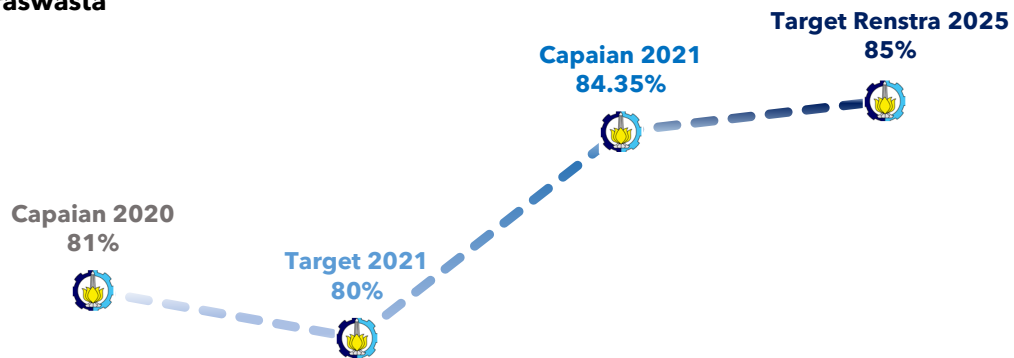
3.1.1 IKU 1: Kesiapan Kerja Lulusan

Dalam panduan pelaksanaan teknis IKU sesuai Kepmendikbud No. 3/M/2021, IKU 1 terkait dengan "Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak". IKU ini merujuk pada 4 hal yaitu:

- Jumlah mahasiswa yang telah lulus dari program studi perguruan tinggi, yang dihitung dari jumlah mahasiswa yang lulus sepanjang 1 (satu) tahun anggaran sebelum tahun anggaran yang sedang berjalan.
- Jumlah mahasiswa yang mendapat pekerjaan pada masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan setelah tanggal terbit ijazah, dengan gaji lebih dari 1.2x UMR kabupaten/kota tempat bekerja lulusan, serta lulusan tersebut bekerja baik di perusahaan swasta, perusahaan nirlaba, di institusi atau organisasi multilateral atau di lembaga pemerintah/BUMN.
- Jumlah lulusan yang berwiraswasta dengan masa tunggu <6 bulan dengan penghasilan >1,2x UMR. Lulusan tersebut terdaftar sebagai pemilik perusahaan atau bagian dari pemilik perusahaan dengan bentuk perusahaan berupa Perusahaan Perorangan, Firma, Perseroan Komanditer atau CV ataupun Perseroan Terbatas atau PT
- Kriteria ke-4 terkait dengan kelanjutan studi adalah jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi dengan jangka waktu <12 bulan setelah lulus, baik pada perguruan tinggi dalam negeri yang terdaftar di PDDikti, maupun perguruan tinggi luar negeri yang diakui Kemdikbud-Ristek.

Capaian saat ini menunjukkan bahwa pencapaian IKU 1 hingga tahun 2021 telah melampaui target Perjanjian Kinerja 2021 sebanyak 4,35%. Dengan demikian, kinerja di 2021 adalah di angka 105%. Dibandingkan dengan capaian 2020, capaian 2021 jauh lebih tinggi sekitar 3-4%.

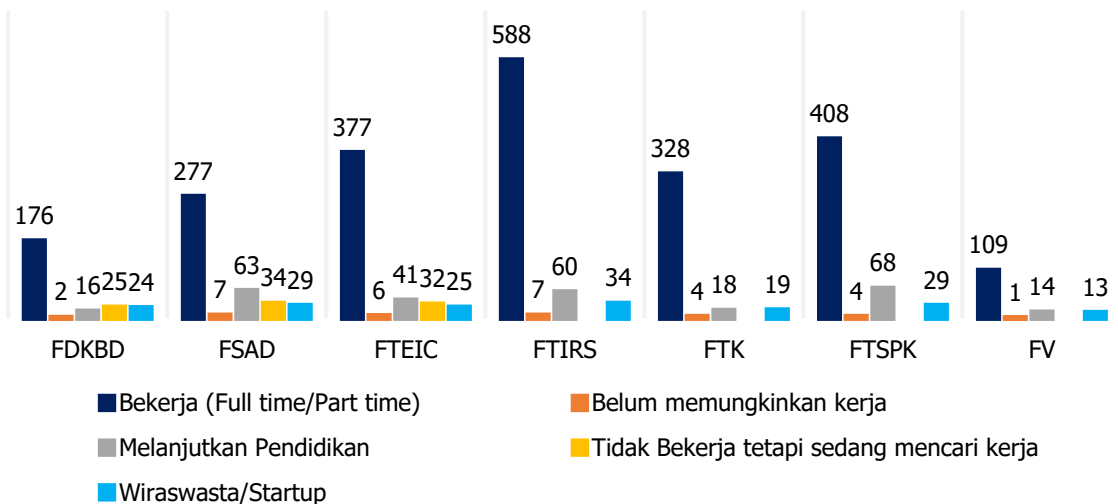
Persentase lulusan Program S1 dan Diploma setahun terakhir yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta



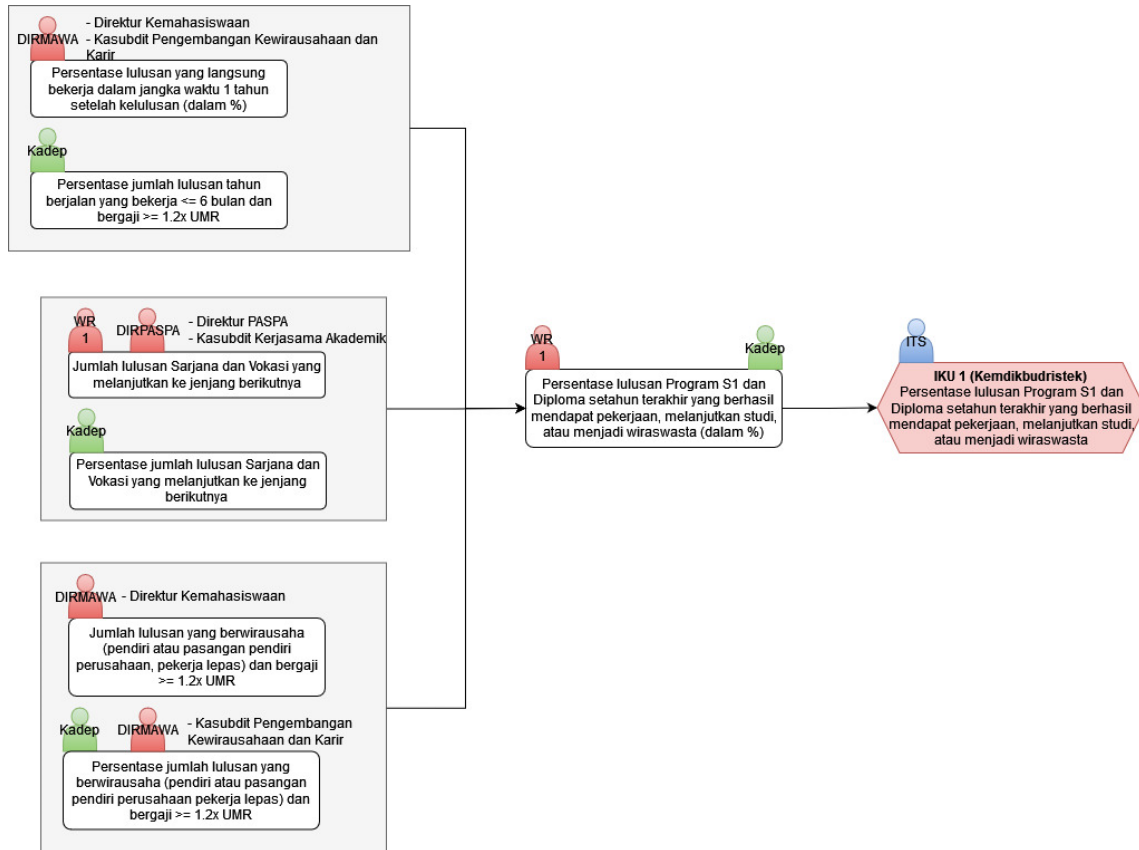
Gambar 3.8 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 1

Data *tracer study* menunjukkan bahwa dari total 2.838 lulusan/responden yang mengisi kuesioner, mayoritas dari mereka sudah bekerja baik *full time* maupun *part time* yaitu sebanyak 2.263 responden. Selain bekerja, banyak dari mereka melanjutkan pendidikan dan menjalankan bisnis (wiraswasta maupun *start up*), berturut-turut sebanyak 280 dan 173 responden. Informasi hasil *tracer study* per-fakultas dapat dilihat di Gambar 3.9.

Hasil Tracer Study



Gambar 3.9 Sebaran *Tracer Study* Lulusan ITS Berdasarkan Status Saat Ini pada Tiap Fakultas



Gambar 3.10 Penyelarasan IKU 1

IKU 1 merupakan IKU yang dapat diimplementasikan oleh berbagai bidang dan unit di ITS, seperti diilustrasikan dalam skema Gambar 3.10. Beberapa kendala dan hambatan dalam implementasi IKU 1 berdasarkan *survey* evaluasi kinerja IKU dideskripsikan pada Gambar 3.11. Isu utama dalam implementasi IKU 1 adalah persoalan data di mana jumlah lulusan yang terdata dalam *tracer study* masih rendah sehingga menyebabkan angka capaian bias.



Gambar 3.11 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 1

➤ Strategi pembinaan calon lulusan untuk persiapan dunia kerja

Beberapa insentif dapat diberikan kepada mahasiswa yang berpartisipasi dalam peningkatan kesiapan dunia kerja untuk meningkatkan motivasi mahasiswa.

Hal ini dimungkinkan karena adanya landasan Peraturan Rektor sebagai berikut:

- Peraturan Rektor No. 30 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan 8 kegiatan MBKM
- Peraturan Rektor No. 33 Tahun 2020 tentang pemberian apresiasi bagi mahasiswa berprestasi di kompetisi luar kampus

Terhadap persiapan dunia kerja, Direktorat Kemahasiswaan telah memiliki beberapa program melalui pelatihan *jobskill*, bursa karir ITS, pengembangan *campus hiring*, serta pengembangan Kerjasama ITS-SEVIMA (Karir-Link). Yang perlu diperhatikan adalah sejauh mana program-program ini telah berjalan keberhasilannya dan sejauh mana mahasiswa terlibat aktif dalam program-program tersebut.

Beberapa saran terhadap program-program baru yang dapat ditempuh di masa yang akan datang untuk persiapan calon lulusan untuk persiapan dunia kerja disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rekomendasi Tindak Lanjut untuk IKU 1

Rekomendasi Tindak Lanjut	Penanggungjawab
Mempererat hubungan industry dengan departemen	Departemen, Laboratorium
<i>Outreach</i> alumni untuk akses informasi kesempatan kerja	Departemen
Pengoptimalan tracer studi untuk meningkatkan survey sampel ke tingkat populasi (sensus)	Dirmawa, Fakultas, Departemen
Penguatan CPL, kurikulum, metode pengajaran, alat pengajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan	Departemen

➤ **Strategi pembinaan calon lulusan untuk persiapan kewirausahaan**

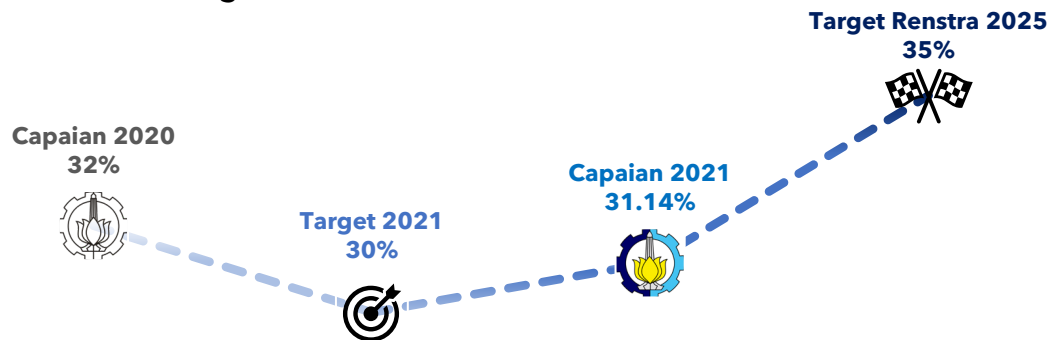
Kewirausahaan dapat diselenggarakan program MBKM melalui beberapa skema-skema yang diselenggarakan oleh Dirmawa (Bidang I), sebagai berikut:

- Memberikan rekognisi untuk prestasi kompetisi baik dalam bidang *business competitions* dan *hackathons*,
- Menetapkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib
- Memberikan pembinaan kewirausahaan kepada setiap mahasiswa ITS setiap tahun mulai dari pengenalan kewirausahaan hingga pembentukan *start-up* dan *scale-up* bisnis.

3.1.2 IKU 2: Mahasiswa di Luar Kampus

Berdasarkan Gambar 3.12, capaian yang diperoleh di tahun 2021 sedikit lebih rendah dari tahun 2020. Akan tetapi, capaian 2021 telah memenuhi target 2021 yaitu lebih tinggi 1,14% atau dengan kinerja di angka 103,8%. Angka capaian tersebut telah melibatkan 6.153 mahasiswa Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.

Persentase mahasiswa Program S1 dan Diploma setahun terakhir yang menghabiskan paling tidak 20 sks di luar kampus atau meraih prestasi minimal tingkat nasional



Gambar 3.12 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 2

MBKM merupakan bentuk lain dari “Kurikulum Kelas” yang terintegrasi dalam kurikulum ITS melalui 8 (delapan) moda, yaitu: kegiatan membangun desa atau kuliah kerja tematik, studi atau proyek independen, kegiatan wirausaha, proyek kemanusiaan, keterlibatan mahasiswa dalam penelitian/riset, asistensi mengajar di satuan pendidikan, magang atau praktik kerja, pertukaran pelajar. Melalui 8 moda tersebut, kegiatan MBKM ditujukan untuk menghasilkan *engineer, scientist, executive professional, business entrepreneurship, social entrepreneurship*, serta *global leader*. Hal ini selaras dengan misi ITS *Future Leader Talent*.



Gambar 3.13 Salah Satu Kegiatan KKN Mahasiswa dalam Sosialisasi Pembuatan



Gambar 3.14 Salah Satu Kegiatan KKN Mahasiswa dalam Pengembangan PLTS

Evaluasi terhadap pelaksanaan MBKM saat ini menghasilkan tantangan berupa peningkatan jumlah SKS MBKM akan dioptimalkan yang memerlukan skema-skema konversi mata kuliah yang tidak merugikan pencapaian kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh kurikulum program studi. Bidang I telah memproyeksikan solusi untuk menstrukturisasi SKS wajib program S1 144 SKS ke dalam struktur sebagai berikut:

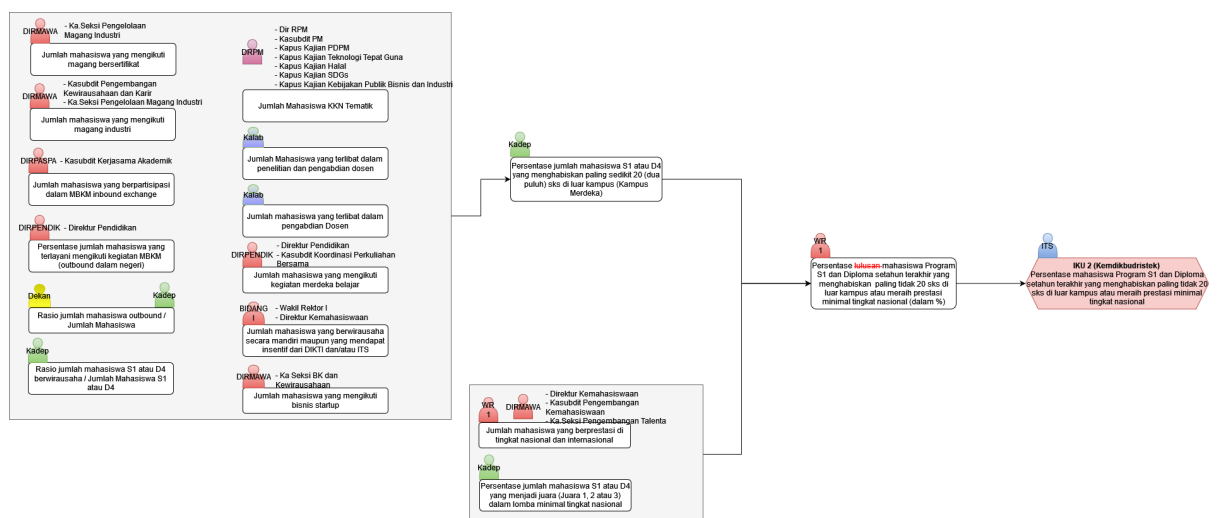
- ITS menambah beberapa mata kuliah baru yang bisa digunakan untuk proses alih kredit kegiatan MBKM,
- SKS inti yang dikelola sendiri oleh prodi sebanyak 84 SKS serta 24 SKS MBKM inti yang dikelola bersama lintas prodi,
- SKS MBKM dapat memanfaatkan SKS non-inti yang berasal dari 20 SKS MK Pengayaan serta 16 SKS pilihan agar ekuivalen dengan kebutuhan SKS MBKM.

Kriteria indikator IKU 2 selanjutnya adalah mahasiswa di luar kampus termasuk di dalamnya adalah keikutsertaan mahasiswa dalam kompetisi minimal tingkat nasional dengan prestasi juara.



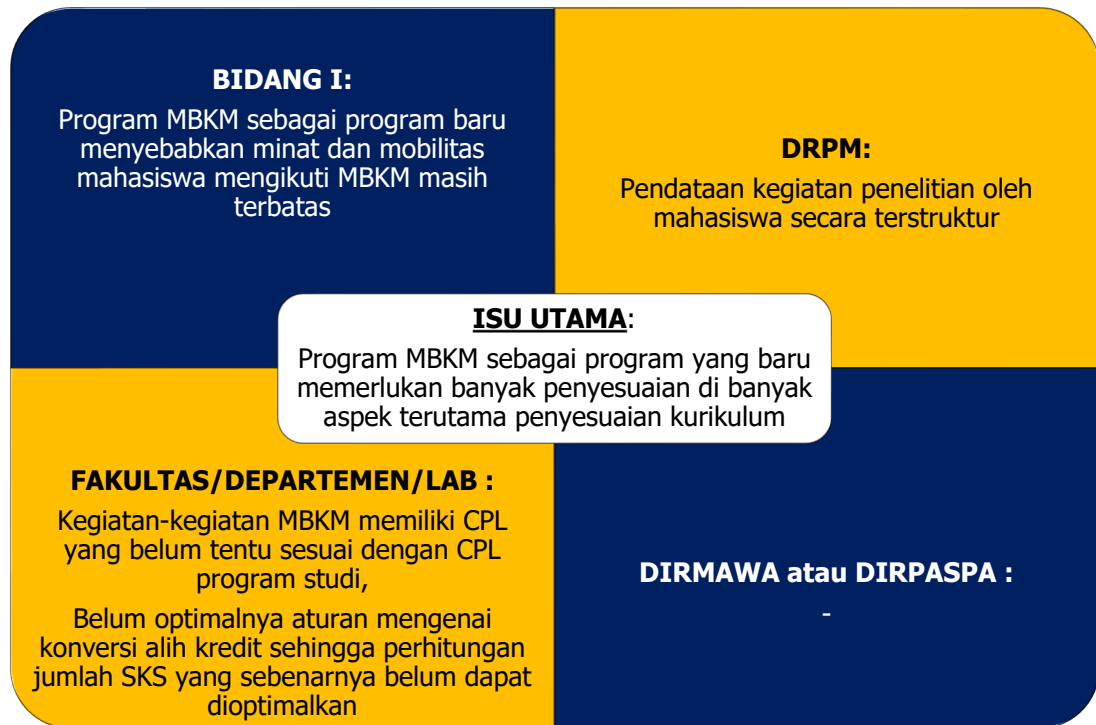
Gambar 3.15 Beberapa Mahasiswa ITS Berhasil Meraih Prestasi di Tingkat Nasional Maupun Internasional

IKU 2 merupakan IKU yang dapat diimplementasikan oleh berbagai bidang dan unit di ITS, seperti diilustrasikan dalam skema Gambar 3.16.



Gambar 3.16 Penyelarasan IKU 2

Beberapa kendala dan hambatan dalam implementasi IKU 2 berdasarkan survey evaluasi kinerja dideskripsikan pada Gambar 3.17. Adapun isu utama dalam implementasi IKU 2 adalah kaitan implementasi IKU 2 dengan program MBKM yang notabene merupakan program baru Kemdikbud-Ristek, sehingga masih memerlukan banyak penyesuaian oleh kampus terutama di aspek kurikulum Pendidikan program studi S1 dan Diploma.



Gambar 3.17 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 2

Beberapa tindak lanjut untuk meningkatkan kegiatan mahasiswa di luar kampus sebesar minimal 20 SKS adalah:

- ITS menyusun sistem informasi yang terintegrasi yaitu myITSMBKM untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai peluang MBKM, memberikan kejelasan proses/prosedur yang dapat ditempuh mahasiswa, dan menjamin kepentingan Pendidikan serta pemenuhan syarat administrasi kelulusan mahasiswa tetap terpenuhi dalam tenggat waktu yang ideal.
- ITS dapat mempersiapkan peraturan-peraturan Rektor terkait untuk memudahkan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan MBKM.

Kendala capaian prestasi mahasiswa dikaitkan dengan akses mahasiswa terhadap informasi-informasi lomba berkualitas tingkat nasional, memposisikan daya saing mahasiswa terhadap mahasiswa perguruan tinggi/universitas lain masih memerlukan kajian lebih lanjut, pembinaan dalam keikutsertaan lomba masih dapat dioptimalkan,

serta minat mahasiswa terutama mahasiswa dengan potensi tinggi masih dapat ditingkatkan.

Beberapa tindak lanjut dalam rangka peningkatan prestasi mahasiswa yang dilakukan oleh Bidang I meliputi:

- Mempersiapkan bibit unggul sedini mungkin melalui seleksi departemen.
- Pembinaan intensif melibatkan pihak internal (dosen – integrasi penelitian dan abmas dosen dengan program kompetisi mahasiswa) maupun dengan pihak eksternal (industri/pengguna produk ITS) sehingga dapat dihasilkan *output* kompetisi yang pratikal dan memiliki dampak signifikan.
- Jenis-jenis kompetisi nasional dapat dipetakan dan diinformasikan kepada mahasiswa secara luas agar dapat diikuti oleh mahasiswa sesuai bidang keilmuan
- Untuk memperoleh rekognisi dan aplikasi lebih luas, karya hasil prestasi mahasiswa yang menang kompetisi, dapat dipublikasikan atau dipatenkan. Pihak-pihak terkait perlu mendata prestasi lomba-lomba ini, serta *stakeholder* PIC paten/publikasi perlu mendorong *output* ini.
- Memberikan insentif kepada mahasiswa atas prestasi mereka, dapat berupa insentif finansial, insentif berupa transkrip non akademik yang menampilkan *track record* prestasi mahasiswa, maupun fasilitas konversi dari SKEM dari keikutsertaan kompetisi menjadi SKS MBKM.
- Departemen atau unit dapat didorong untuk menyelenggarakan *event* kompetisi nasional.
- Pihak-pihak terkait didorong untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak ketiga dalam pemberian sponsor untuk *event* kompetisi.

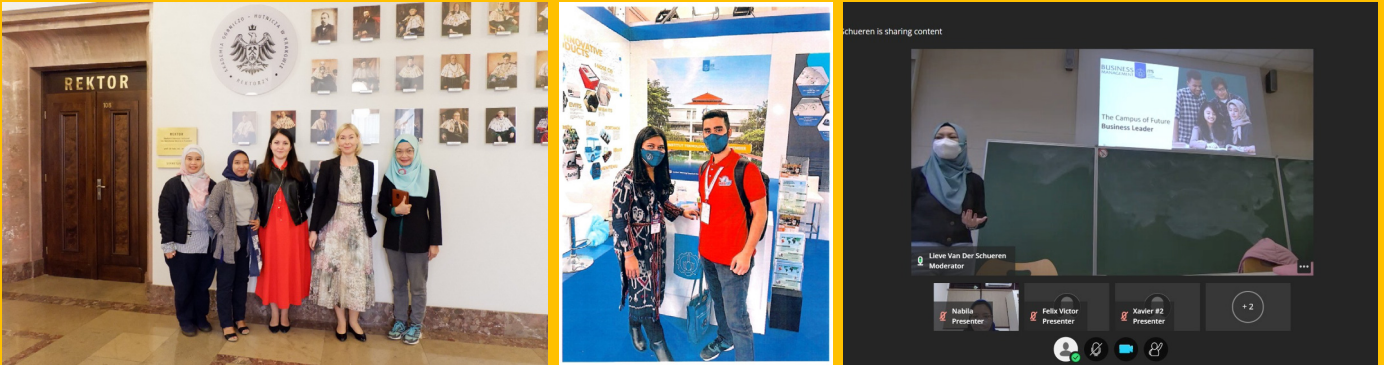
3.1.3 IKU 3: Dosen di Luar Kampus

IKU 3 terkait dengan dosen berkegiatan di luar kampus pada 5 (lima) tahun terakhir sebelum akhir tahun anggaran berjalan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:

- Kegiatan tridharma sesuai dengan rubrik beban kerja dosen
- Berkegiatan tridharma di kampus lain yaitu perguruan tinggi dalam negeri serta di kampus yang terdaftar di QS100 berdasarkan ilmu atau QS WCU by Subject
- Berkegiatan sebagai praktisi di dunia industri melalui cuti perguruan tinggi, dan memiliki perjanjian kerja PKWT, PKWTT, PKPW, konsultan/tenaga ahli independent; ataupun praktisi di perusahaan multinasional, perusahaan teknologi global (daftar Forbes top 100 Digital Companies), berkegiatan di

perusahaan startup teknologi, organisasi nirlaba dunia, institusi multilateral, Lembaga pemerintah/BUMN/BUMD; ataupun pendiri perusahaan.

- Dosen melakukan pembimbingan mahasiswa untuk mendapatkan prestasi pada kompetisi-kompetisi nasional maupun internasional.



Gambar 3.18 Beberapa Kegiatan Tridharma Dosen di Kampus Lain

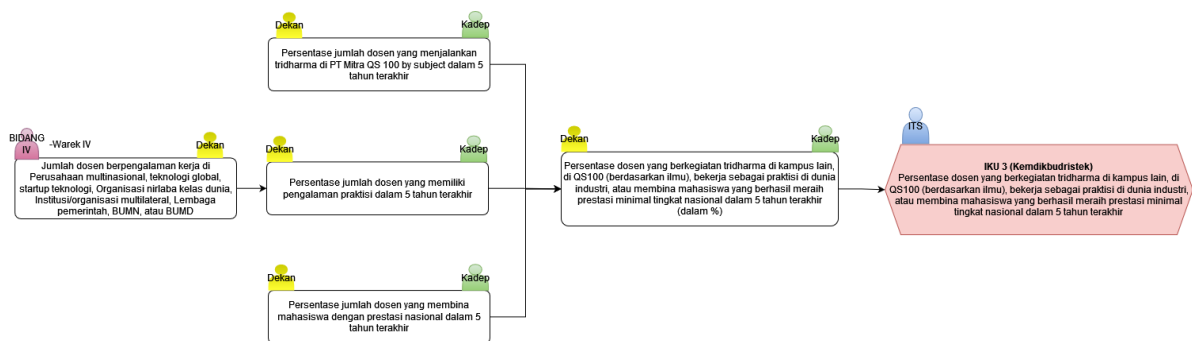
Hasil capaian IKU 3 tahun 2021 menunjukkan capaian yang menggembirakan, jauh melampaui target 2021 maupun target Renstra 2025. Capaian 2021 tersebut juga melampaui capaian tahun 2020. Tercatat bahwa jumlah dosen berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir sejumlah 684 dari 1028 dosen sehingga persentase capaian kinerja terhadap target tahun 2021 sebesar 332,7%.

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir



Gambar 3.19 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 3

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus. Sebagai berikut:

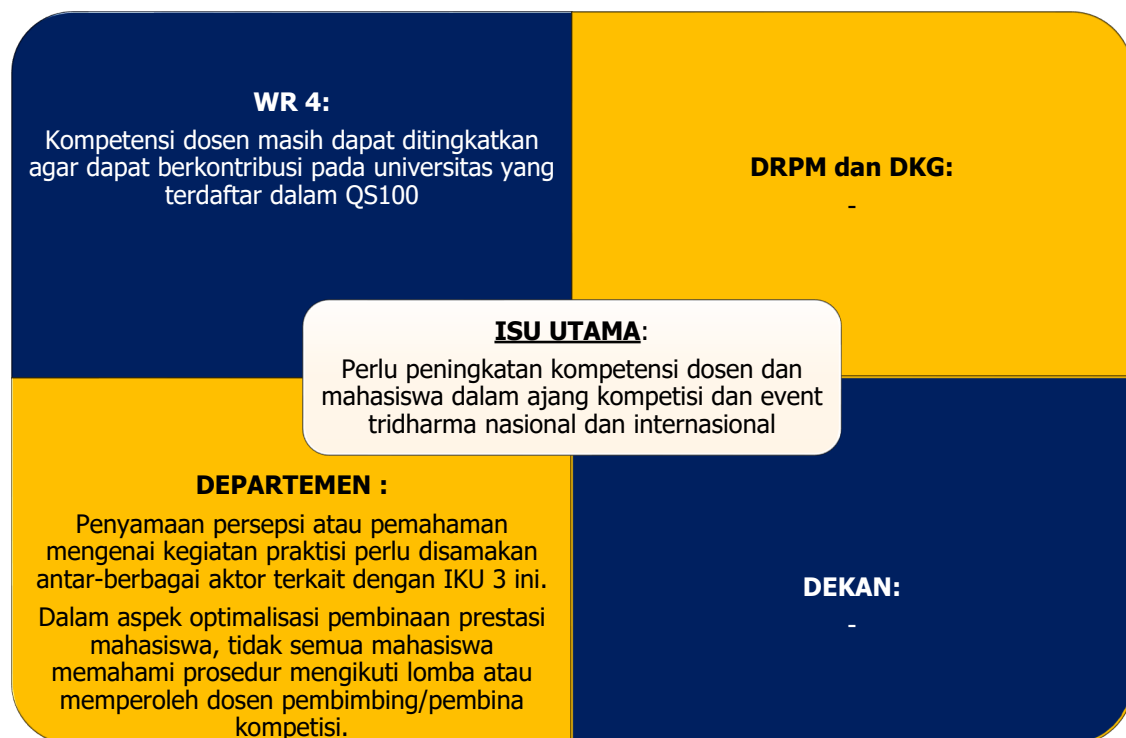


Gambar 3.20 Penyelarasan IKU 3



Gambar 3.21 Salah Satu Dosen ITS Mengikuti Short-Term Research Program di Graz University of Technology, Austria

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 3 terdeskripsi dalam Gambar 3.22. Isu utama dalam pencapaian IKU 3 terkait dengan masih perlu dioptimalkannya kompetensi baik dosen maupun mahasiswa agar lebih berdaya saing dalam event tridharma maupun kompetisi level nasional dan internasional.



Gambar 3.22 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 3

Tindak lanjut yang dilakukan dalam implementasi IKU 3 adalah Bidang IV dapat fokus pada peningkatan kegiatan tridharma dosen baik di dalam kampus, maupun di kampus lain dan sebagai praktisi di dunia industri ataupun pembinaan mahasiswa berprestasi nasional. Hal ini dapat dicapai melalui penguatan jejaring dengan stakeholder terkait program tridharma baik dengan universitas lain di dalam dan di luar negeri, serta dengan dunia industri. ITS perlu menambah sumber daya manusia untuk mendongkrak jumlah publikasi serta menjaga elemen-elemen publikasi berkualitas. ITS perlu memberikan penyadaran serta penginformasian secara luas mengenai kewajiban-kewajiban individu dosen kepada para dosen dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi salah satunya melalui kegiatan penelitian/abmas serta output-outputnya. *Outreach* informasi juga perlu sampai kepada para mahasiswa untuk meningkatkan kesempatan dan minat mahasiswa dalam mengikuti ajang kompetisi nasional dan internasional.

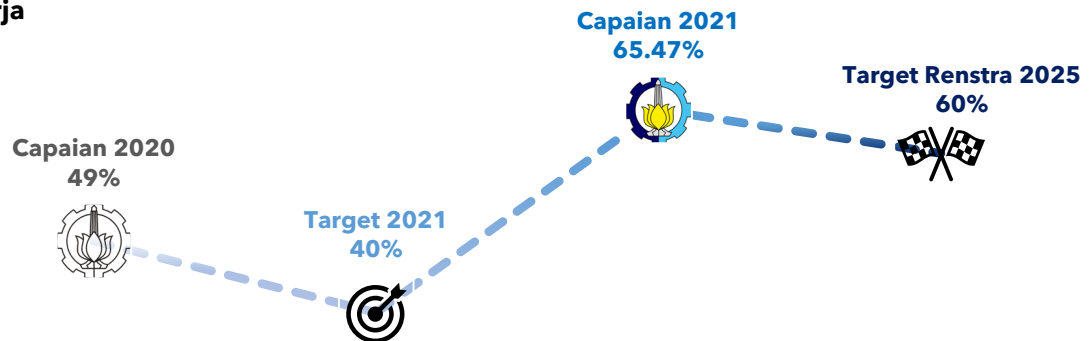
3.1.4 IKU 4: Kualifikasi Dosen

IKU 4 terkait dengan kualifikasi dosen dosen berkegiatan praktisi mengajar di dalam kampus. Capaian ini terkait dengan kualifikasi dosen sebagai berikut:

- Dosen yang memiliki NIDN atau NIDK serta berkualifikasi S3, ataupun
- memiliki sertifikat kompetensi atau profesi. Dibuktikan dengan sertifikat dari Lembaga kompetensi (LSK) yang terdaftar di Kemdikbud-Ristek dan lembaga profesi (LSP) yang terdaftar di Badan Nasional Sertifikasi Profesi.
- memiliki pengalaman kerja di dunia industri/dunia kerja (tidak ada batas waktu atau kadaluarsa), baik sebagai pekerja lepas/tenaga ahli independen maupun pemilik pada perusahaan teknologi global (daftar Forbes top 100 Digital companies), perusahaan startup teknologi dengan dana kumulatif lebih dari dua ratus milyar, perusahaan BUMN/BUMD/Lembaga Pemerintah, perusahaan swasta, serta organisasi nirlaba kelas dunia.

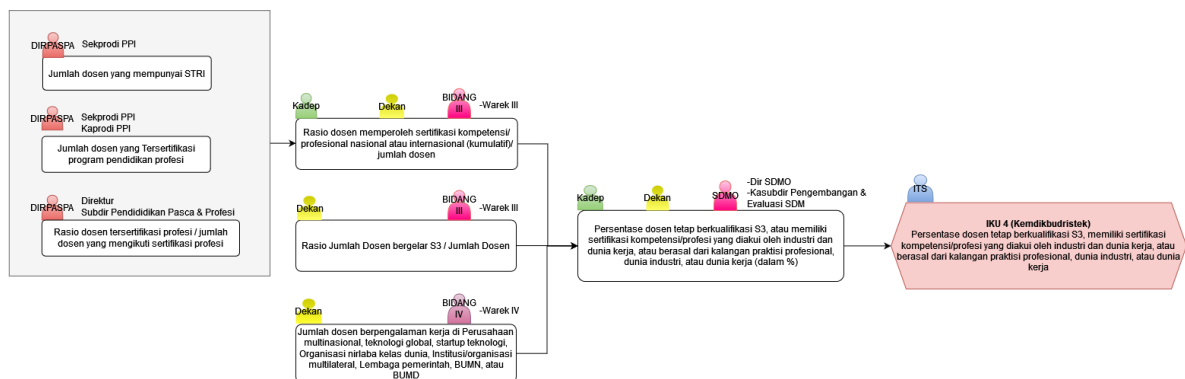
Berdasarkan Gambar 3.23, hasil capaian IKU 4 tahun 2021 menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan, jauh melampaui target 2021 maupun target Renstra 2025. Jumlah dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sejumlah 673 dosen sehingga persentase capaian kinerja di tahun 2021 untuk IKU 4 tercatat pada tingkat 163,67%.

Persentase dosen tetap berkualifikasi S3, memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja, atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja

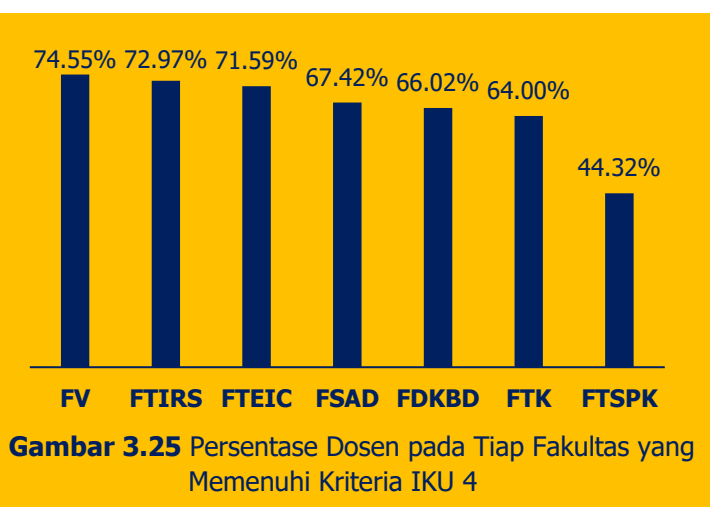


Gambar 3.23 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 4

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus dengan penyelarasan ditunjukkan pada Gambar 3.24.

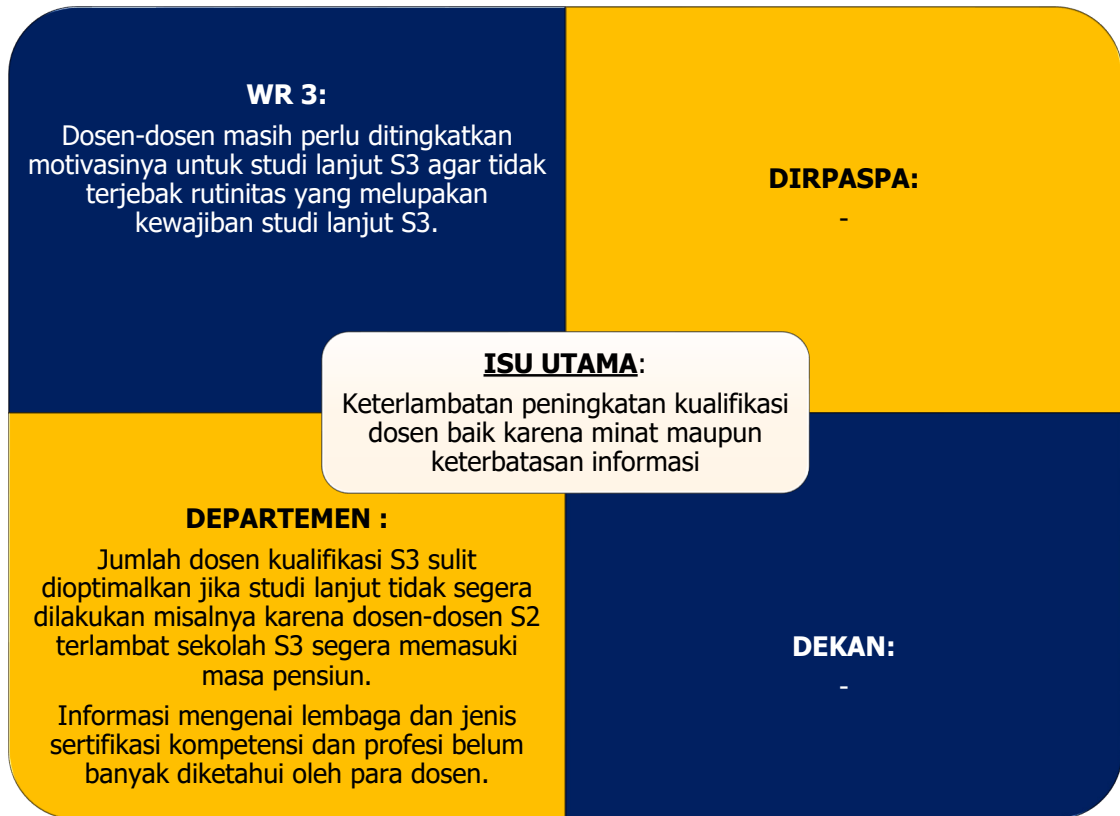


Gambar 3.24 Penyelarasan IKU 4



Banyaknya dosen yang memenuhi IKU 4 pada tiap Fakultas tergolong baik, yang ditunjukkan dengan lebih dari 50% dosen pada hampir semua Fakultas memiliki kualifikasi yang baik (dapat dilihat pada Gambar 3.25).

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 4 terdeskripsi dalam Gambar 3.26. Isu utama dalam pencapaian IKU 4 terkait dengan gejala terdapatnya keterlambatan peningkatan kualifikasi dosen baik karena minat maupun keterbatasan informasi.



Gambar 3.26 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 4

Beberapa tindak lanjut terhadap implementasi IKU 4 adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kompetensi dosen S3 belum masuk pada program Bidang III sehingga belum ada program yang sifatnya tersentralisasi untuk semua dosen di semua departemen.
- Peningkatan kompetensi dosen perlu disertai dengan program yang terencana dan terdefinisi dengan baik, baik program yang dapat diimplementasikan di level institut, maupun fakultas dan departemen.
- Peningkatan motivasi dosen serta penginformasian agar informasi yang diperlukan untuk peningkatan kompetensi dosen dapat sampai hingga ke semua dosen masih perlu ditingkatkan.
- Program Wiyata Kinarya atau *Corporate University* yang dicanangkan Kemdikbud-Ristek dapat menjadi tantangan baru yang dapat disambut terutama

oleh Bidang III untuk mewujudkannya dalam berbagai program dengan tujuan peningkatan kompetensi dosen.

- Lebih lanjut, fakultas ataupun departemen dapat menyelenggarakan program-program sertifikasi kompetensi dan profesi dengan mengalokasikan biaya sertifikasi dalam anggaran operasionalnya. Jika dimungkinkan, program tersebut dapat dicanangkan sebagai program wajib untuk semua dosen di ITS.

3.1.5 IKU 5: Penerapan Riset Dosen

IKU 5 terkait dengan hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat ataupun mendapat rekognisi internasional.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendapat rekognisi internasional tersebut dapat dimuat dalam:

- Jurnal terindeks global (bereputasi tinggi) yang terdaftar di SINTA. Yang dimaksud bereputasi tinggi adalah per 2021 adalah: SCOPUS, Web of Science, Microsoft Academic Research, DOAJ, CABI, Copernicus, Ebsco.
- Konferensi internasional yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi di luar negeri, maupun komunitas akademik internasional/organisasi internasional dengan pelaksanaan rutin.
- Seminar internasional yang dapat berupa public lecture, pidato akademik, presentasi temuan riset di perguruan tinggi luar negeri/komunitas akademik internasional/organisasi internasional.
- Diseminasi pada media nasional dan internasional yang bereputasi menerbitkan artikel ilmiah populer dan memiliki proses editorial.

Adapun jumlah keluaran penelitian dan pengabdian masyarakat yang diterapkan di masyarakat dapat berupa:

- Memiliki 10 kutipan per jumlah dosen serta kutipan pada jurnal ilmiah yang dipakai sebagai referensi oleh peneliti lain maupun *self-citation*.
- Diterapkannya luaran penelitian di Lembaga pemangku kepentingan (pemerintah, perusahaan, organisasi multilateral, organisasi nirlaba, BUMN/BUMD).
- Kolaborasi dengan komunitas akademik/professional/penerbit di dalam maupun luar negeri.
- Memperoleh penghargaan internasional maupun paten nasional, dan pengakuan asosiasi yang terdaftar dalam Kementrian Perindustrian dan Kadin atau asosiasi lain yang ditunjuk pemerintah.

- Menghasilkan karya seni yang memperoleh sponsor baik *privat/public*, atau karya seni yang dibiayai/diakuisisi baik oleh individu ataupun sektor *privat/public*.
- Menghasilkan karya seni yang diakui kurator profesional atau tercantum di katalog pameran tingkat daerah/nasional/internasional dengan pengalaman lebih dari 5 tahun, atau diikuti dalam pameran/festival/pertunjukan nasional dan internasional, atau karya seni yang memperoleh penghargaan internasional.
- Menghasilkan metode berkarya atau *art method* yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat
- Menghasilkan penelitian berupa studi kasus yang dapat digunakan sebagai materi ajar oleh program studi
- Menghasilkan karya sastra yang direview secara substansi oleh kritikus atau penulis sastra/akademik yang diterbitkan di media nasional/internasional.

Dapat dilihat pada Gambar 3.27, hasil capaian IKU 5 tahun 2021 menunjukkan capaian yang sangat meningkat tajam dibanding dengan capaian 2020 (rasio terhadap dosen mendekati 3 di 2021), sementara target Renstra 2025 adalah di angka 3,06 . Kinerja di tahun 2021 adalah sebesar 2,88.

Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen

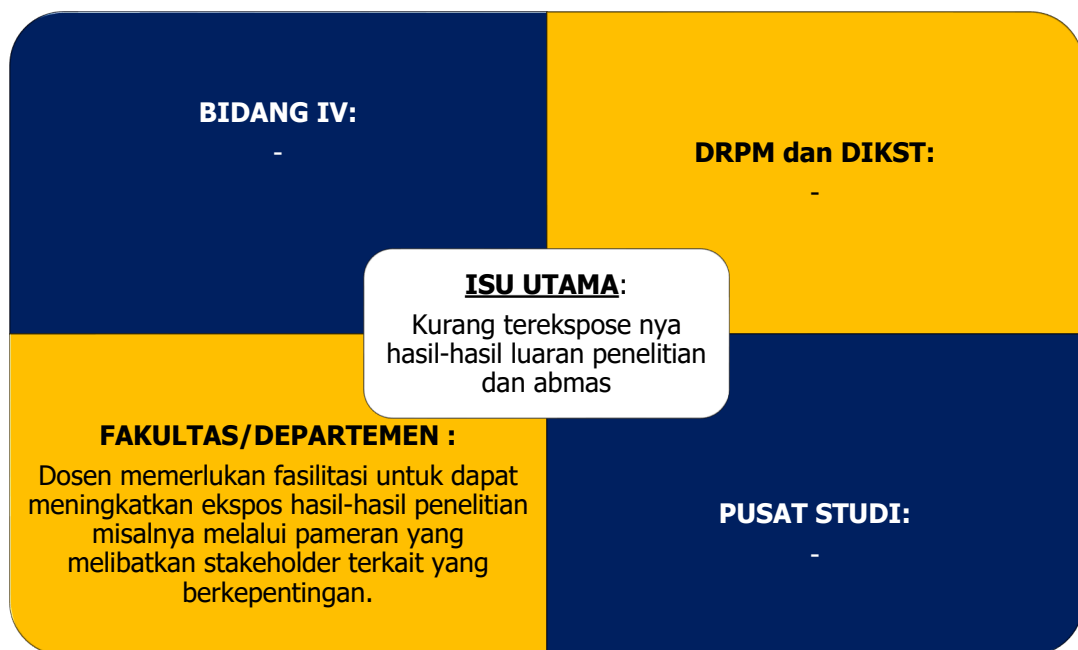


Gambar 3.27 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 5



Gambar 3.28 Jumlah Sitasi ≥ 10 , Publikasi Scopus, HKI, dan Buku ISSN

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 5 terdeskripsi dalam Gambar 3.29. Isu utama dalam pencapaian IKU 5 terkait dengan setiap produk luaran penelitian/abmas adalah mengenai kurangnya exposure dari hasil penelitian dan abmas karena kurangnya jalur-jalur (*chanelling*) untuk exposure tersebut. Dosen memerlukan fasilitasi untuk dapat meningkatkan ekspos hasil-hasil penelitian misalnya melalui pameran yang melibatkan *stakeholder* terkait yang berkepentingan. Selain itu, dosen memerlukan penginformasian secara berkala mengenai kegiatan DRPM/DIKST maupun pusat-pusat penelitian serta apa peran keterlibatan dari para dosen yang masih dapat dioptimalkan.



Gambar 3.29 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 5

Tindak lanjut dalam implementasi IKU 5 adalah sebagai berikut :

- Penguatan *network* dengan pihak-pihak terkait tersebut perlu disentralisasi melalui bidang/unit yang bertugas dalam jejaring eksternal dengan dunia usaha/industri/pemerintah/organisasi masyarakat serta media.
- Program Wiyata Kinarya atau *Corporate University* yang dicanangkan Kemdikbud-Ristek dapat menjadi tantangan baru yang dapat disambut terutama oleh Bidang IV untuk mewujudkannya dalam berbagai program dengan tujuan peningkatan kualitas output atau luaran penelitian/abmas serta media mana saja yang dapat dioptimalkan atau diakses secara mudah untuk exposure agar memperoleh rekognisi dan pemanfaatan yang diharapkan serta melalui jalur apa/siapa.

3.1.6 IKU 6: Kemitraan Program Studi

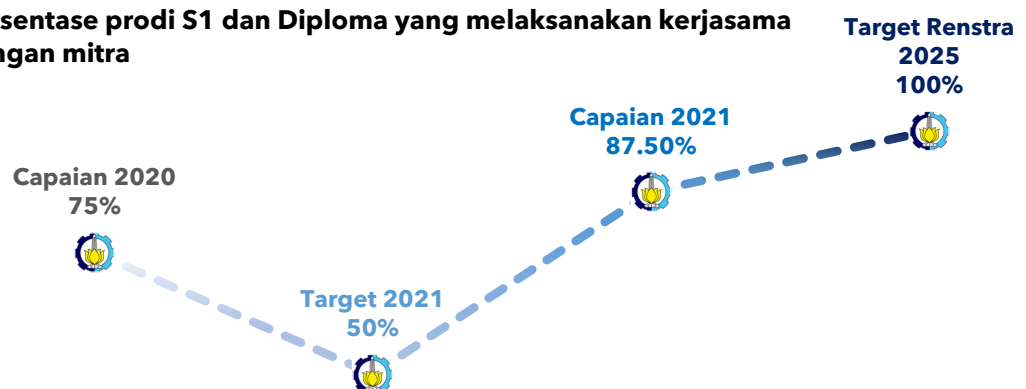
IKU 6 terkait dengan program studi bekerja sama dengan mitra kelas dunia. Atribut kemitraan kerja sama meliputi : referensi mitra, referensi jenis usaha mitra, referensi kategori mitra, jenis kerjasama, waktu kerjasama, nilai kerjasama. Kerjasama dapat dilakukan pada area: pengembangan kurikulum bersama meliputi *output*, konten, metode pembelajaran, penyediaan magang minimal 1 semester, dan kemitraan penelitian/abmas/pengajaran. Pada program diploma, kriteria ini dapat ditambah dengan: menyediakan kesempatan kerja, mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi, serta kerjasama memberikan *training* bagi dosen dan instruktur.



Gambar 3.30 Kerjasama ITS dengan Badan Pusat Statistik (kiri) dan PT Petrokimia Gresik (kanan)

Hasil capaian IKU 6 tahun 2021 menunjukkan capaian yang sangat jauh melampaui target 2021 yaitu sebesar 87,5%, yaitu pada angka kinerja 175%; dan capaian ini lebih tinggi 12,5% dibanding dengan capaian 2020. Target Renstra 2025 adalah di angka 100%. Diharapkan target Renstra 2025 ini dapat tercapai dengan asumsi terjadi peningkatan kinerja pada kisaran 10% setiap tahunnya.

Persentase prodi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra



Gambar 3.31 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 6

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus seperti ditunjukkan pada Gambar 3.32.



Gambar 3.32 Penyelarasan IKU 6

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 6 terdeskripsi dalam Gambar 3.33. Isu utama dalam pencapaian IKU 6 terkait dengan *positioning* ITS agar memiliki bargaining dengan pihak mitra misalnya untuk mengefisienkan biaya program yang harus ditanggung pihak ITS ataupun mahasiswa ITS. Selain itu, isu utama terkait dengan belum membudayanya kemitraan di kalangan dosen/peneliti ITS ataupun di level institusi (misal Fakultas ataupun Puslit) serta daya jangkau terhadap potensi-potensi mitra yang masih perlu ditingkatkan.



Gambar 3.33 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 6

Tindak lanjut dalam implementasi IKU 6 adalah sebagai berikut :

- Bidang I dapat melakukan upaya-upaya penguatan jejaring dengan network mitra untuk menjangkau potensi-potensi mitra baru serta mempromosikan skema kemitraan termasuk melalui jejaring alumni atau diaspora.
- Kesulitan data terkait kemitraan perlu diatasi melalui pembangunan database Kerjasama akademik secara terpusat dan terintegrasi yang mudah diakses oleh pihak berkepentingan.
- Mengenai kesulitan dalam pembiayaan, ITS dapat mengupayakan sponsorship untuk mendukung pembiayaan program ini ataupun menegosiasikan pengurangan atau penghapusan biaya pendidikan bagi mahasiswa ITS di luar negeri.
- ITS perlu memberikan insentif kepada departemen/prodi serta memfasilitasi untuk kemudahan departemen /prodi dalam bermitra.
- Proses administratif kemitraan dapat dipermudah dan disederhanakan.

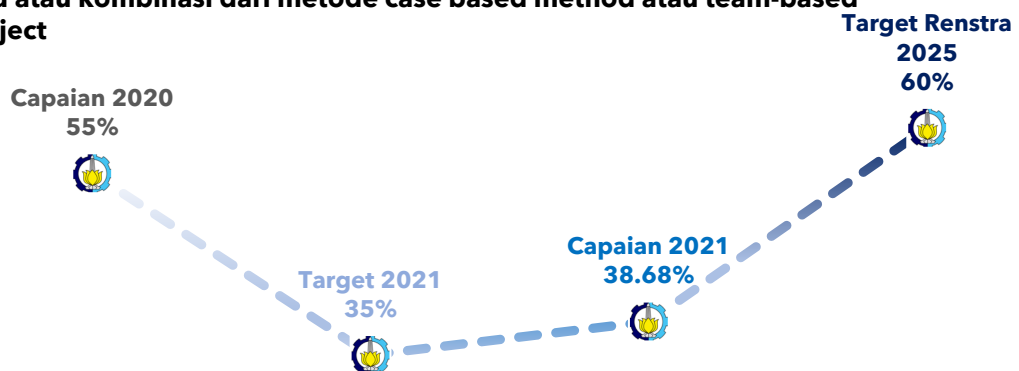
3.1.7 IKU 7: Pembelajaran dalam Kelas

IKU 7 terkait dengan penyelenggaraan kelas yang kolaboratif dan partisipatif. Capaian ini terkait dengan kriteria pembelajaran dalam kelas sebagai berikut:

- Kelas memiliki metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus atau *case method* (CBM). Untuk hal ini, mahasiswa diarahkan memecahkan sebuah kasus, atau melakukan analisis terhadap kasus agar merumuskan rekomendasi solusi dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan solusi. Kelas berdiskusi secara aktif dengan mahasiswa mendominasi diskusi, di mana dosen hanya memfasilitasi untuk mengarahkan diskusi, memberi pertanyaan, dan mengobservasi.
- Kelas memiliki pembelajaran berbasis *team-based project* (PBM). Hal ini berarti kelas dibagi ke dalam lebih dari 1 kelompok mahasiswa untuk mengerjakan tugas Bersama dalam jangka waktu yang lama. Kelompok diberi masalah asli atau pertanyaan kompleks, diberi ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi. Setiap kelompok mempresentasikan karya akhir di depan kelas atau penonton lainnya agar terjadi umpan balik konstruktif.
- Kriteria evaluasi akhir dari kedua metode di atas adalah 50% dari bobot nilai akhir harus berdasar pada kualitas partisipasi diskusi kelas pada *case method* maupun berdasarkan presentasi akhir pada *project-based learning*.

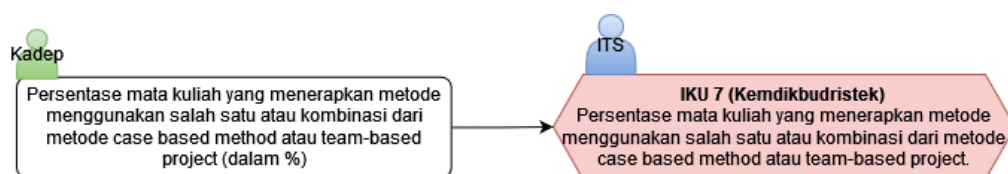
Seperti ditunjukkan pada Gambar 3.34, hasil capaian IKU 7 tahun 2021 menunjukkan capaian yang cukup baik di atas target 2021 tetapi masih terlalu rendah untuk mampu mencapai target Renstra 2025. Pada tahun 2021, 1.239 dari 3.203 mata kuliah di ITS telah menerapkan metode menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode *case based method* atau *team-based project* minimal 50% dari bobot nilai akhir. Oleh karena itu, persentase capaian kinerja terhadap target 2021 berada di angka 110% dan capaian ini turun dari tahun 2020.

Persentase mata kuliah yang menerapkan metode menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode case based method atau team-based project



Gambar 3.34 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 7

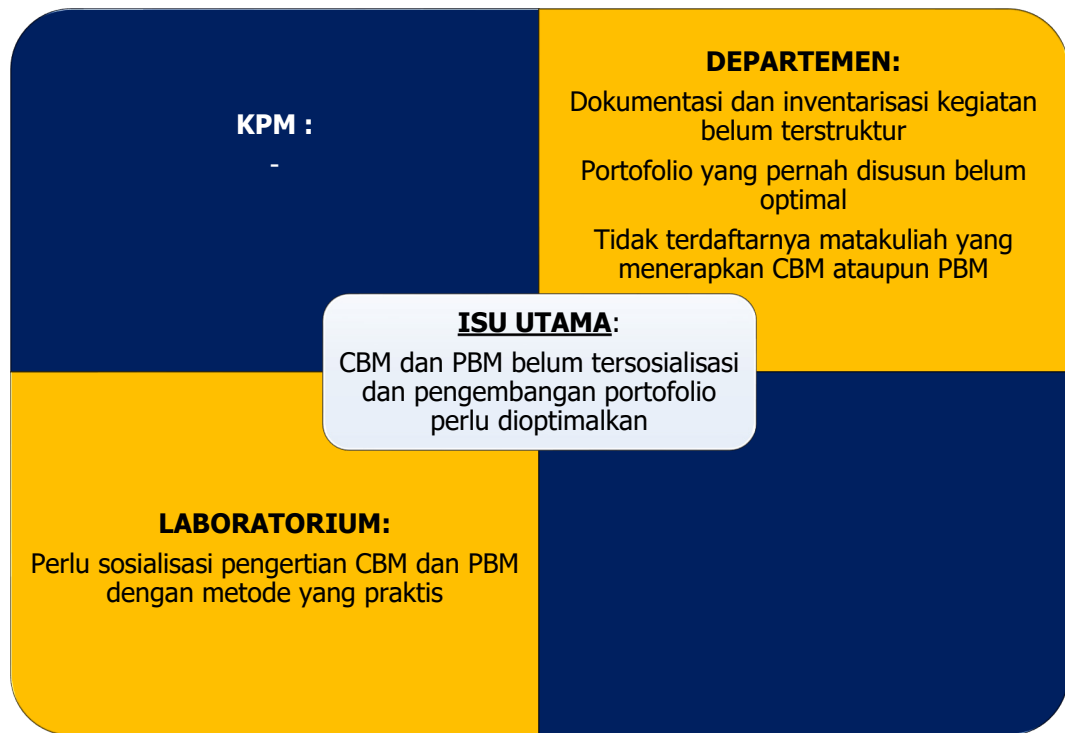
Capaian ini merupakan tupoksi utama departemen dengan pengawasan/monitoring dan pengarahan dari Kantor Penjaminan Mutu yang memiliki tupoksi untuk mengawal kualitas kurikulum (termasuk metode pengajaran) di ITS. Rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus sebagai berikut.



Gambar 3.35 Penyelarasan IKU 7

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 7 terdeskripsi dalam Gambar 3.36. Isu utama dalam pencapaian IKU 7 terkait dengan CBM dan PBM belum tersosialisasi secara meluas, baik secara pilihan-pilihan metode pengajarannya maupun potensi jenis mata kuliahnya. Oleh karena itu pengembangan

portofolio pun menjadi belum optimal dan pilihan matakuliah apa yang menggunakan CBM dan PBM belum tereksplorasi sepenuhnya.



Gambar 3.36 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 7

Beberapa tindak lanjut dalam implementasi IKU 7 adalah dengan melakukan peningkatan capaian mata kuliah terkategori CBM dan PBM perlu ditingkatkan dan dieksplorasi potensinya di setiap departemen. Kuliah-kuliah yang diajarkan pada semester 5 hingga 8 biasanya menggunakan lebih banyak *assessment* berbasis studi kasus ataupun *project-based* sehingga alokasi mata kuliah CBM dan PBM dapat optimal. Penyempurnaan kurikulum sekaligus penyempurnaan portofolio matakuliah perlu digalakkan, terutama memasuki semester baru di 2022. Langkah awal adalah melakukan sosialisasi kepada semua departemen di ITS mengenai kepentingan tersebut. Harapannya minimal 50% mata kuliah telah menggunakan basis CBM dan PBM dan ditingkatkan sesuai target Renstra 2025.

3.1.8 IKU 8: Akreditasi Internasional

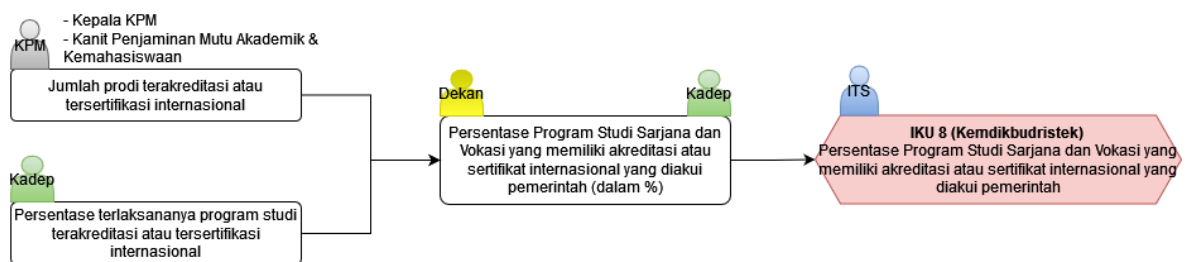
Hasil capaian IKU 8 tahun 2021 menunjukkan capaian yang sangat menggembirakan, jauh melampaui target 2021. Angka kinerja tahun 2021 ada di level 260% dengan membandingkan capaian dengan target 2021. Akan tetapi capaian 2021 masih perlu dioptimalkan mengingat tingginya target Renstra 2025.

Persentase Program Studi Sarjana dan Vokasi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah



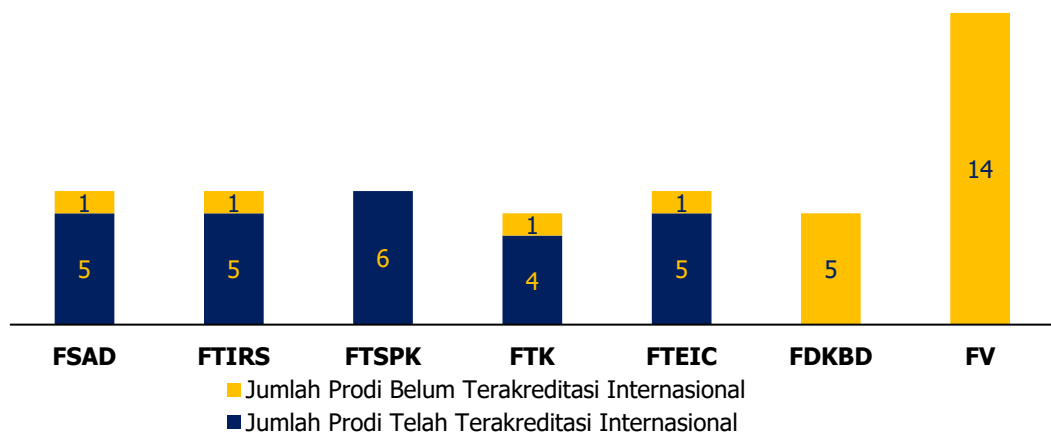
Gambar 3.37 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 8

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus sebagai berikut:



Gambar 3.38 Penyelarasan IKU 8

Gambar 3.39 menunjukkan bahwa belum ada prodi di FDKBD dan FV yang telah mendapatkan sertifikat akreditasi internasional. Selain itu, juga dapat diketahui bahwa semua prodi di FTSPK telah memiliki akreditasi internasional.



Gambar 3.39 Jumlah Prodi yang Belum dan Telah Terakreditasi Internasional pada Tiap Fakultas

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 8 terdeskripsi dalam Gambar 3.40. Isu utama dalam pencapaian IKU 8 terletak pada penyiapan akreditasi memerlukan penyiapan borang, kurikulum, sarana prasarana yang cukup substansial sementara di sisi lain SDM terbatas.



Gambar 3.40 Kendala dan Hambatan dalam Implementasi IKU 8

Dalam upaya-upaya peningkatan prodi baik S1 maupun Diploma untuk menyongsong akreditasi internasional, KPM perlu memetakan kesiapan prodi-prodi yang memiliki potensi dan peluang untuk diusulkan akreditasi internasional. Seiring dengan itu, perlu upaya-upaya sosialisasi Peraturan Rektor No. 25 dan 26 tahun 2019 mengenai tupoksi Prodi dan Departemen adalah mengendalikan dan meningkatkan mutu di dalam proses bisnis utama Prodi (pendidikan), bisnis utama Departemen (Tridharma), bisnis utama Fakultas (Tridharma, organisasi, manajemen SD). Sehingga idealnya, keikutsertaan akreditasi merupakan usulan dari Prodi dengan persetujuan Dekan dalam mengikuti akreditasi internasional. Di sisi lain, ITS dapat membantu dengan memfasilitasi prodi dan Departemen/Fakultas dengan sistem data yang terintegrasi, peningkatan mutu sarana prasarana Tridharma, maupun penambahan SDM melalui perekrutan tenaga

lepas yang fokus pada penyiapan borang-borang akreditasi seluruh departemen (tim khusus akreditasi) untuk lebih mempercepat proses pengajuan akreditasi.

3.1.9 IKU 9: Predikat SAKIP

IKU 9 terkait dengan predikat SAKIP atau Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. SAKIP ditujukan untuk tata Kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi dengan unit pelaksana Sekretaris Institut dan Sumber Data Sekretaris Institut. Capaian ini terkait dengan predikat SAKIP Satker minimal BB dengan kriteria sebagai berikut:

- Nilai SAKIP terhadap Perencanaan kinerja dengan bobot 30%
- Nilai SAKIP terhadap Pengukuran kinerja dengan bobot 25%
- Nilai SAKIP terhadap Pelaporan kinerja dengan bobot 15%
- Nilai SAKIP terhadap Evaluasi kinerja dengan bobot 10%
- Capaian Kinerja dengan bobot 20%.

Hasil capaian IKU 9 tahun 2021 menunjukkan capaian yang sama sejak tahun 2020, yaitu pada level SAKIP Satker minimal BB. Adapun target Renstra 2025 adalah target Satker A.

Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB



Gambar 3.41 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 9

Hasil penilaian Ditjen Dikti terhadap implementasi SAKIP memberikan hasil bahwa komponen SAKIP yang paling rendah nilainya adalah Evaluasi Kinerja dan Pelaporan Kinerja. Beberapa evaluasi terkait 2 komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- Komponen Evaluasi Kinerja : Renstra agar direviu secara berkala, penyusunan PK Individu agar mengacu pada PK Kasatker, pemanfaatan informasi pada Lakin oleh

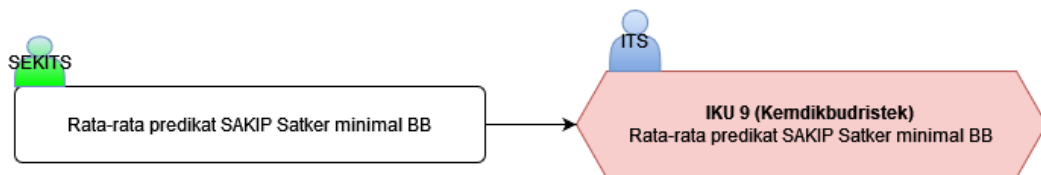
Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, Renstra agar dilengkapi dengan definisi operasional. Selain itu, notulen rapat evaluasi kinerja agar memuat/memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja.

- Komponen Pelaporan Kinerja : penulisan laporan kinerja belum sepenuhnya mengacu pada panduan SAKIP

Tabel 3.3 Hasil Penilaian Kemdikbud-Ristek Atas Implementasi SAKIP ITS

Komponen SAKIP	Nilai
Perencanaan Kinerja	23,04%
Pengukuran Kinerja	19,84%
Pelaporan Kinerja	7,69%
Evaluasi Kinerja	7,48%
Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	17,50%

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari Sekretaris Institut, sebagai berikut:



Gambar 3.42 Penyelarasan IKU 9

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan IKU 9 adalah belum terpenuhinya kelengkapan dokumen pendukung dalam penilaian SAKIP, baik SOP, buku panduan pengukuran kinerja internal, definisi operasional data, serta form-form pengukuran kinerja internal.

Rekomendasi tindak lanjut untuk mengatasi kendala ke depan adalah memperkuat Sekretariat Institut dalam perencanaan, pelaporan, pengukuran, evaluasi serta capaian kinerja. Untuk itu, berbagai perangkat dan instrumen untuk efisiensi dan efektivitas SAKIP perlu dipersiapkan dengan menciptakan sistem atau mengaktifkan lingkungan (*enabling environment*) yang memungkinkan pencapaian SAKIP di level A. Elemen-elemen staf atau sumberdaya utama di Sekretariat Institut perlu dibekali dengan Pelatihan SAKIP yang diadakan oleh Kementerian. Perbaikan berbagai format dan SOP untuk setiap tahapan SAKIP perlu dipersiapkan. Integrasi data untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kinerja sehingga capaian kinerja dapat dioptimalkan juga perlu ditempuh. Mengingat banyaknya komponen SAKIP, program kesekretariatan Institut

perlu dipersiapkan dan direncanakan secara matang sehingga terkendali dan memastikan capaian-capaian kinerja SAKIP di level A untuk tahun mendatang.

3.1.10 IKU 10: Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

IKU 10 terkait dengan rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal di angka 80. IKU 10 terkait dengan sasaran terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, sebagai bagian perwujudan *good university governance*.

RKA adalah dokumen perencanaan dan penganggaran yang berisi rencana pendapatan, rencana belanja program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) dan Kementerian atau Lembaga (K/L) serta rencana pembiayaan serta prakiraan maju untuk tahun berikutnya.

RKA terdiri dari rencana kerja PD dan K/L dan anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan rencana kerja. Pada bagian rencana kerja berisi informasi mengenai visi, misi, tujuan, kebijakan, program, hasil yang diharapkan, kegiatan, serta *output* yang diharapkan. Sedangkan pada bagian anggaran berisi informasi mengenai biaya untuk masing-masing program dan kegiatan untuk tahun yang direncanakan yang dirinci menurut jenis belanja, prakiraan maju untuk tahun berikutnya, serta sumber dan sasaran pendapatan PD dan K/L.

Berdasarkan PP Nomor 90/2021 tentang Penyusunan RKA-K/L, bahwa setiap Kementerian/Lembaga wajib menyusun dokumen penganggaran dan kegiatan.

Capaian ini terkait dengan kriteria IKU 10 sebagai berikut:

- Kesesuaian RKA-K/L dengan kebijakan umum anggaran dan prioritas anggaran, serta prakiraan maju pada RKA-K/L tahun berjalan yang disetujui tahun sebelumnya
- Kesesuaian rencana anggaran dengan analisis standar biaya, standar satuan harga dan standar harga barang dan jasa
- Kelengkapan instrument pengukuran kinerja yang meliputi capaian kinerja, indikator kinerja, kelompok sasaran kegiatan, dan standard pelayanan minimal
- Proyeksi prakiraan maju untuk tahun anggaran berikutnya
- Sinkronisasi program dan kegiatan antara elemen Bidang/Unit.

Pengaplikasian kriteria SAKIP pada IKU 10 ini terbatas pada aspek anggaran pada mata anggaran belanja pegawai berupa gaji. Hasil capaian IKU 10 tahun 2021 pada Gambar 3.43 menunjukkan capaian yang belum memenuhi target yaitu masih pada angka kinerja 95,38% terhadap target 2021. Capaian ini lebih rendah dibandingkan dengan capaian pada 2020, dan jauh lebih rendah terhadap target Renstra 2025 pada capaian

90% walaupun masih ada waktu 3 tahun untuk mempersiapkan capaian RKA-K/L tersebut. Dengan demikian, dalam review Renstra 2022, perlu dipertimbangkan aspek-aspek apa saja yang memerlukan optimasi untuk mampu menaikkan secara signifikan pencapaian IKU 10 di tahun-tahun mendatang. Detail capaian untuk kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L dapat dilihat pada Gambar 3.44.

Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80



Gambar 3.43 Perbandingan Capaian 2021 terhadap Capaian 2020 dan Target Renstra 2025 pada IKU 10



Gambar 3.44 Capaian ITS untuk Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

3.2 CAPAIAN INDEKS EMAS ITS TAHUN 2021

Mengacu pada Renstra tahun 2021-2025, Indeks EMAS ITS terdiri dari 4 aspek yaitu Ekselensi, Mendunia, Amanah, dan Sumbangsih yang mana masing-masing terdiri dari beberapa indikator yang diuraikan pada Tabel 3.4. Seperti dilihat pada Gambar 3.45, terdapat 18 indikator Emas yang capaiannya sudah lebih dari sama dengan 100%, 5 indikator yang capaiannya 50% sampai <100%, dan tidak ada indikator yang capaiannya kurang dari 50%.

Tabel 3.4 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2021

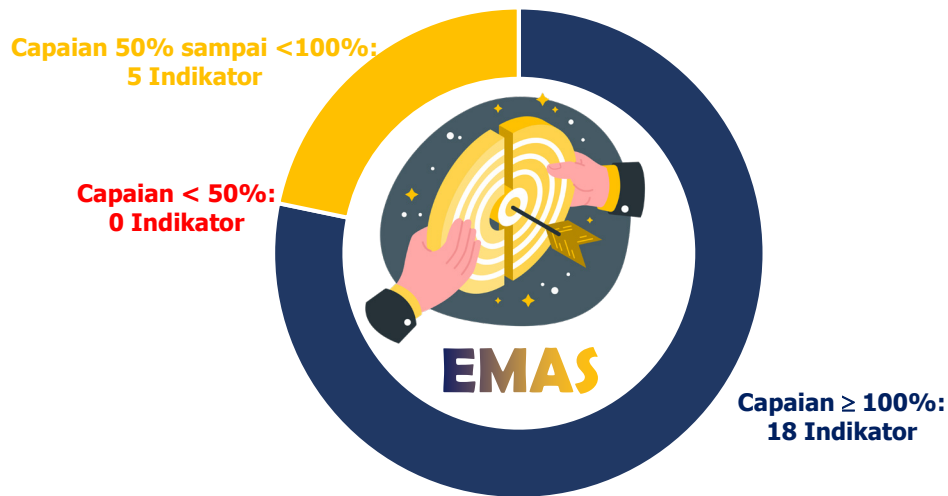
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2020	2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	% Capaian Kinerja	
EKSELENSI						
Terciptanya publikasi berkualitas tinggi dan inovasi yang berkontribusi nasional	Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen	8,56	8,5	10,16	119,5%	10,5
	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	1,88	1,38	3,47	251,4%	2,6
	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	60,87	50	54,46	108,9%	94
	Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen	2,62	3	3,09	103%	6
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	0,78	1,3	1,55	119,2%	1,9
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,14	0,1329	0,15	111%	0,1462
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatis	Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa	90	60	139	231,6%	80
MENDUNIA						
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	N/A	15	32	213,3%	42

Tabel 3.4 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2020	2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	% Capaian Kinerja	
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa	54	22	81	368,18%	30
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa	0,008	0,008	0,115	1437,5%	0,012
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,03	0,014	0,269	1921,4%	0,002
AMANAH						
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,046	0,048	0,044	91,7%	1:20
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompetensi dan Amanah	Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen	0,49	0,5	0,514	102,8%	0,52
Terbentuknya sistem pembinaan kemahasiswaan yang efektif dan prestatif	Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa	0,1	0,2	0,330	165%	0,2
Terbentuknya produk-produk riset dan pengabdian masyarakat yang berkualitas	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,07	0,1	0,107	106,89%	0,1
	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen	89 juta	77,5 juta	154,59 juta	199,48%	87,5 juta
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Miliar)	0,16	0,19	0,1439	75,7%	0,3

Tabel 3.4 Capaian Indeks EMAS ITS Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian 2020	2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	% Capaian Kinerja	
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Jumlah Nilai <i>Endowment Fund</i> Kumulatif (dalam Rp. Miliar)	6,15	27	30	111,1%	121
Terbentuknya sistem Pendidikan yang terjangkau dengan ekosistem yang berorientasi masa depan	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi	0,66	0,6494	0,625	96,2%	0,9091
	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,5	0,53	0,5	94,3%	0,65
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	Kapasitas Bandwidth (Gbps)	11	10	10	100%	15
SUMBANGSIH						
Terbentuknya perencanaan program, yang mendukung keberlanjutan keuangan	Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	202,75	240	205	85,4%	520
Terbangun dan terpeliharanya infrastruktur berwawasan lingkungan	Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)	-	40	53,98	134,95%	120



Capaian <50%	Capaian 50% sampai <100%	Capaian ≥100%
Ekselensi: ▪ - Mendunia: ▪ - Amanah: ▪ - Sumbangsih: ▪ -	Ekselensi: ▪ - Mendunia: ▪ - Amanah: ▪ Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa ▪ Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) ▪ Rasio Jumlah Prodi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional ▪ Rasio Jumlah Prodi S3 / Prodi S1 Sumbangsih: ▪ Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)	Ekselensi: ▪ Publikasi Internasional Terindeks Scopus ▪ Publikasi Bersama (Co-Authorship) Internasional ▪ Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif ▪ Nilai H-Index Scopus Dosen ▪ Judul Penelitian ▪ Rasio Mahasiswa Pascasarjana ▪ Jumlah Juaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional Mendunia: ▪ Prodi Terakreditasi Internasional ▪ Juaraan di Lomba Tingkat Internasional ▪ Rasio Mahasiswa Internasional ▪ Rasio Dosen Internasional Amanah: ▪ Rasio Dosen Bergelar S3 ▪ Rasio Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpiahkan ▪ Rasio Jumlah Anggaran Riset ▪ Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen ▪ Jumlah Nilai Endowment Fund ▪ Kapasitas Bandwidth (Gbps) Sumbangsih: ▪ Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kW)

Gambar 3.45 Komposisi Capaian Kinerja ITS Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Kinerja ITS Emas

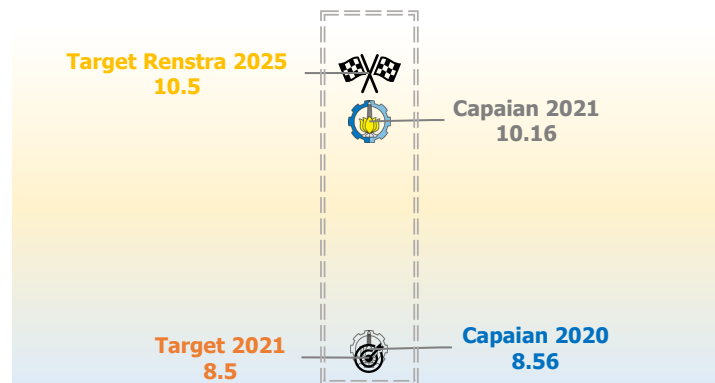
3.2.1 Aspek Ekselensi

3.2.1.1 Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator kinerja pertama pada aspek ekselensi merujuk pada jumlah publikasi internasional terindeks Scopus yang dihitung secara kumulatif. Capaian 2021 untuk indikator ini pada rasio 10,16 yang telah memenuhi target capaian 2021 dengan persentase kinerja sebesar 119,53%. Pencapaian indikator 2021 juga lebih besar 1,6

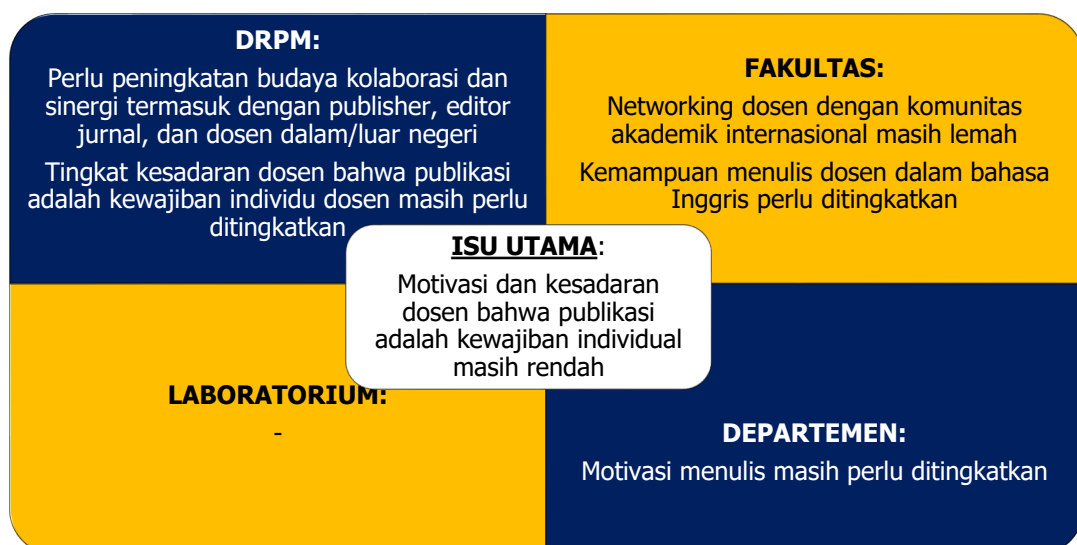
poin dibandingkan capaian 2020. Dibandingkan dengan target Renstra ITS 2025, capaian 2021 telah memenuhi 96,7% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 10,5.

**Rasio jumlah publikasi internasional terindeks
Scopus akumulatif / jumlah dosen**



Gambar 3.46 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan kinerja jumlah publikasi internasional terindeks Scopus secara akumulatif untuk setiap dosen terdeskripsi dalam Gambar 3.47. Isu utama dalam pencapaian kinerja ini terkait dengan masih rendahnya motivasi dan kesadaran para dosen di lingkungan ITS mengenai kewajiban publikasi. Oleh karena itu upaya-upaya publikasi pun menjadi belum optimal termasuk upaya-upaya dalam menjalin jejaring kerja sama penelitian dalam dan luar negeri untuk menghasilkan *output* publikasi.



Gambar 3.47 Kendala dan Hambatan pada Indikator Kinerja Rasio Jumlah Publikasi Internasional Terindeks Scopus Akumulatif / Jumlah Dosen

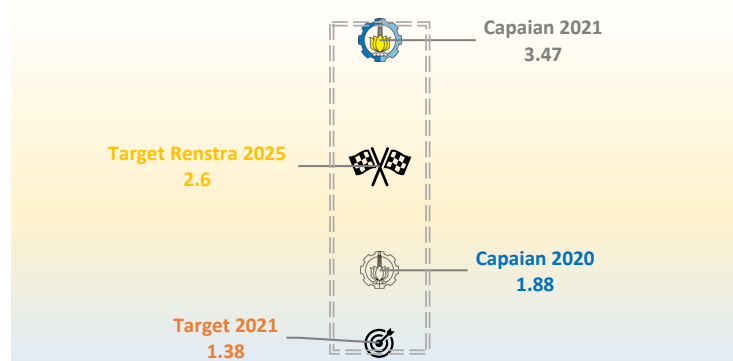
Rekomendasi tindak lanjut untuk indikator ini adalah sebagai berikut :

- ITS dapat memfasilitasi dengan penerbitan Peraturan Rektor bahwa publikasi adalah kewajiban individu dosen serta memberikan target minimal publikasi untuk dosen.
- DRPM memfasilitasi dalam penciptaan budaya dan atmosfer akademik untuk meningkatkan budaya dan kesadaran/motivasi dosen dan tim peneliti ITS.
- Fakultas, Departemen, dan DRPM secara bersama-sama dapat membuat satu sistem yang memberi peluang dosen dalam berbagai bidang keahliannya dihubungkan dengan network nasional dan internasional.
- Dana penelitian yang dapat dialokasikan melalui dana departemen dan lab dapat ditingkatkan jika ada pelibatan akademik internasional.
- Pendampingan-pendampingan penulisan jurnal internasional dapat menjadi program baik di level DRPM, Fakultas, maupun Departemen/Laboratorium

3.2.1.2 Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

Indikator kinerja “Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen” merujuk pada jumlah publikasi yang ditulis bersama dengan penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri. Pencapaian indikator ini untuk tahun 2021 telah melampaui target 2021 dengan persentase ketercapaian kinerja sebesar 133,46%. Dibandingkan dengan capaian 2020, capaian 2021 lebih besar 1,59 poin. Capaian 2021 juga telah melampaui target Renstra 2025 sebanyak 0,87 poin. Mengingat target 2025 yang telah tercapai di tahun 2021, diharapkan dapat dilakukan penyesuaian target Renstra.

Rasio publikasi bersama (co-authorship) internasional akumulatif / jumlah dosen



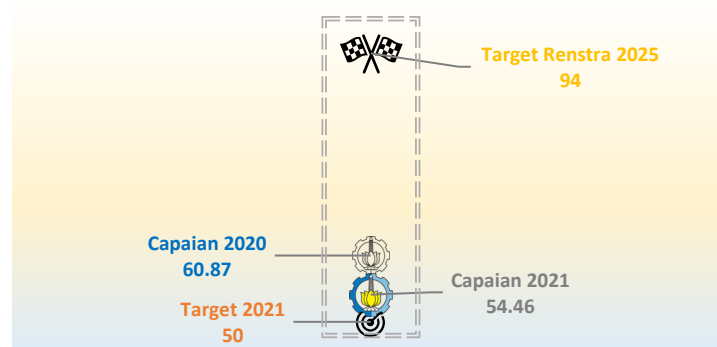
Gambar 3.48 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

Pembahasan terkait kendala-kendala serta upaya-upaya peningkatan kinerja peningkatan publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional akumulatif sama dengan apa-apa yang telah dibahas di bagian sebelumnya (subbab 3.2.1.1) mengenai jumlah publikasi internasional terindeks Scopus akumulatif.

3.2.1.3 Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

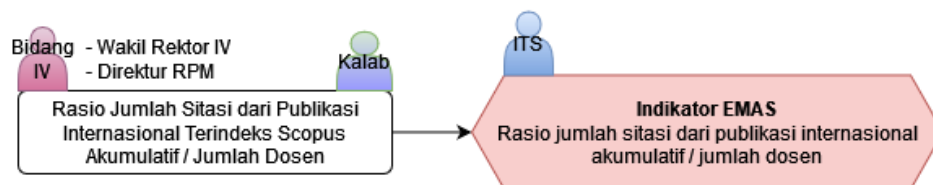
Indikator kinerja ketiga pada aspek eskelensi merujuk pada jumlah sitasi dari publikasi internasional yang dihitung secara kumulatif. Capaian 2021 untuk indikator ini lebih rendah 6,41 poin dari tahun 2020. Akan tetapi, capaian 2021 telah memenuhi target 2021 yaitu lebih tinggi 4,46 poin atau pada angka kinerja 108,9% terhadap targetnya. Adapun target Renstra 2025 pada angka 94, dirasa masih terlalu tinggi jika memperhatikan *trend* capaian tahun 2021.

Rasio jumlah sitasi dari publikasi internasional akumulatif / jumlah dosen



Gambar 3.49 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.50 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

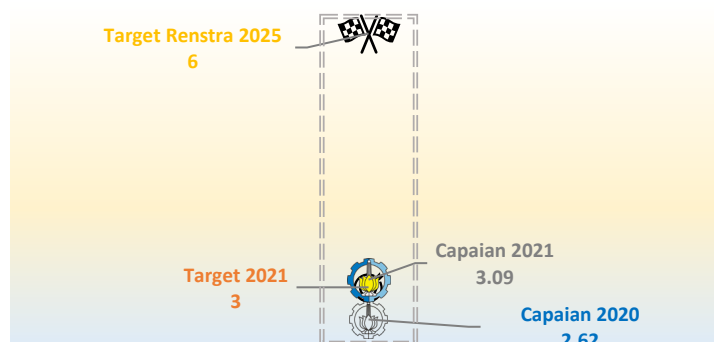
Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan kinerja jumlah sitasi publikasi dosen adalah masih rendahnya jumlah-jumlah publikasi pada kategori *high-impact journal*. Akan tetapi tercapai tidaknya kinerja ini tidak secara langsung dapat dikendalikan oleh sistem internal ITS.

Rekomendasi tindak lanjut terhadap peningkatan jumlah sitasi pada publikasi internasional secara akumulatif dapat diupayakan melalui pentargetan publikasi pada jurnal-jurnal terkategori *high-impact journal* maupun kategori jurnal internasional yang bersifat *open-access* yang memerlukan biaya publikasi yang tidak sedikit. Upaya DRPM yang telah memfasilitasi dengan memberikan insentif publikasi sudah tepat sasaran. Dosen-dosen perlu ditingkatkan kompetensi untuk menghasilkan *output* luaran yang berkualitas agar dapat terbit pada jurnal berkategori *high-impact* sehingga peluang di sitasi oleh jurnal/penulis lain lebih tinggi.

3.2.1.4 Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

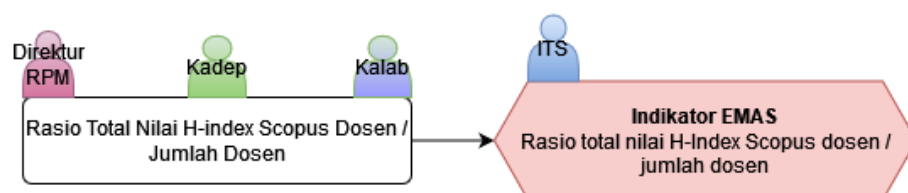
Indikator kinerja keempat pada aspek ekselensi merujuk pada total nilai H-Index Scopus dari dosen dengan NIDN/NIDK. Capaian 2021 untuk indikator ini telah memenuhi target 2021, yaitu lebih tinggi 0,09 poin, atau pada angka kinerja 103%. Pencapaian 2021 ini juga lebih besar 0,47 poin dibandingkan capaian tahun 2020. Adapun target Renstra 2025 pada angka 6, sehingga pencapaian pada tahun 2021 telah memenuhi 51,5%.

**Rasio total nilai H-Index Scopus dosen /
jumlah dosen**



Gambar 3.51 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



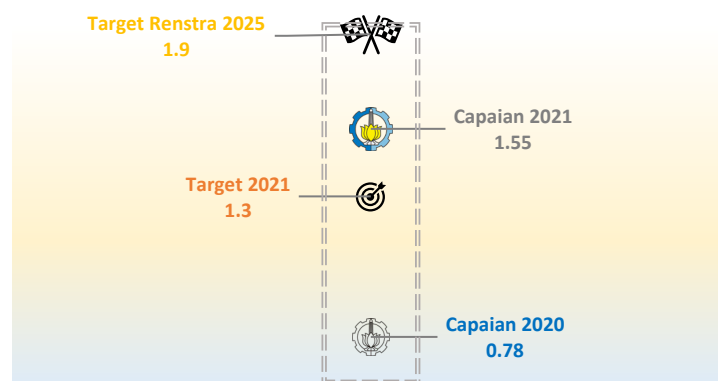
Gambar 3.52 Penyelarasan Indikator Rasio Total Nilai H-Index Scopus Dosen / Jumlah Dosen

Pembahasan mengenai kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan kinerja total nilai H-Index Scopus dosen serta upaya-upaya peningkatan kinerja tersebut sama dengan apa-apa yang telah dibahas di bagian sebelumnya (subbab 3.2.1.3) mengenai jumlah sitasi dari publikasi internasional akumulatif.

3.2.1.5 Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

Indikator “Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen” merujuk pada jumlah judul penelitian dan pengabdian masyarakat pada tahun berjalan. Realisasi sampai tahun 2021 telah melampaui target 2021, yaitu lebih tinggi 0,25 poin atau pada angka kinerja 119%. Dibandingkan dengan capaian 2020, capaian 2021 lebih tinggi 0,77 poin. Target Renstra 2025 pada angka 1,9 dan telah tercapai 81,58% pada tahun 2021.

Rasio jumlah judul penelitian / jumlah dosen



Gambar 3.53 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut.



Gambar 3.54 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen

Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam mengimplementasikan kinerja jumlah judul penelitian terdeskripsi dalam Gambar 3.55. Isu utama dalam pencapaian

kinerja ini terkait dengan masih rendahnya motivasi dosen untuk mengajukan skema-skema penelitian termasuk penelitian kompetitif baik nasional, internasional, maupun internal ITS. Beberapa alasan dikaitkan dengan berbagai syarat administratif yang harus dipenuhi dan syarat output penelitian yang harus dipenuhi dalam kondisi masih rendahnya SDM yang dapat digunakan untuk membantu implementasi tridharma dosen.

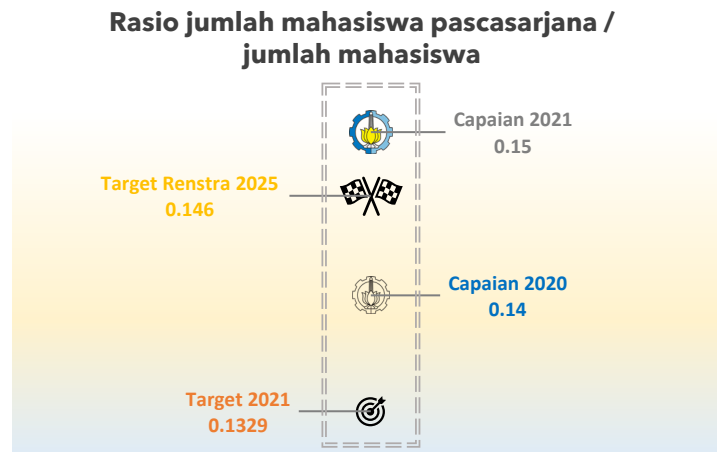


Gambar 3.55 Kendala dan Hambatan Indikator Rasio Jumlah Judul Penelitian per Jumlah Dosen

Sebagai tindak lanjut terhadap indikator ini adalah perlu diawali dengan inisiatif dan peran laboratorium dalam mengoptimalkan peran penelitian dosen untuk meningkatkan jumlah judul penelitian. Skema penelitian telah tersedia baik skema internasional, nasional, maupun skema ITS. Laboratorium perlu dipastikan dapat mengakses informasi-informasi tersebut kemudian mengkoordinasikan dan memetakan sumberdaya manusia, terutama dosen, untuk berpartisipasi dalam pengusulan skema-skema penelitian kompetitif. Laboratorium/Departemen maupun DRPM dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat-syarat administratif penelitian yang sifatnya *non-substantive* dengan mengalokasikan SDM khusus menangani aspek-aspek administratif, keuangan, legal. DRPM dapat membantu memfasilitasi pemenuhan syarat substantif berupa konversi *output* penelitian melalui skema-skema *post-doctoral*, fasilitator, *proof-reader*, karena pemenuhan syarat *output* penelitian akan menentukan peluang-peluang penelitian selanjutnya.

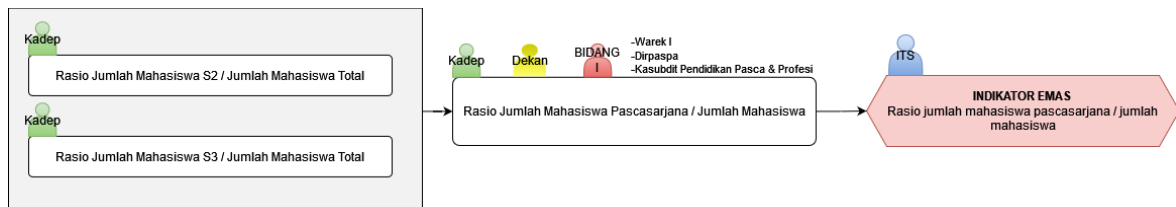
3.2.1.6 Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

Indikator ini merujuk pada jumlah mahasiswa pascasarjana hingga tahun berjalan. Pencapaian indikator ini pada tahun 2021, lebih besar 0,01 poin dibandingkan capaian 2020. Indikator ini juga telah memenuhi target 2021 dengan persentase ketercapaian kinerja 111%. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,146 dan telah tercapai 101% pada tahun 2021.



Gambar 3.56 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.57 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

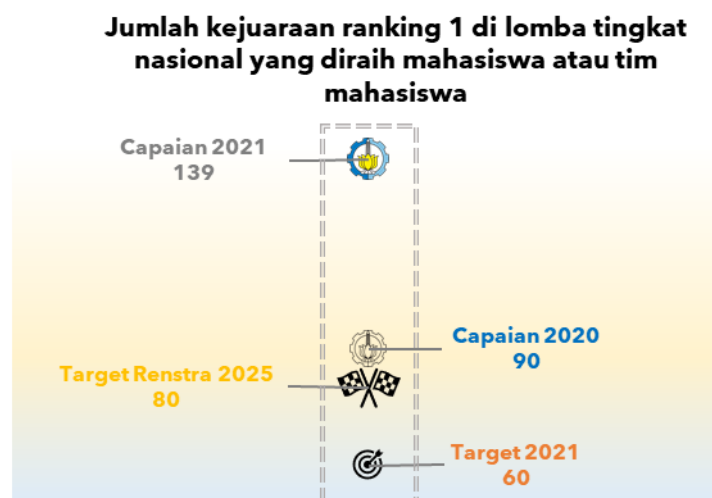
Kendala dan hambatan yang menjadi catatan dalam peningkatan jumlah mahasiswa pascasarjana terkait dengan adanya ketidakpastian yang tinggi dalam hal jumlah pendaftar program pasca sarjana. Hal ini dikaitkan dengan penyebab faktor eksternal berupa semakin tingginya persaingan baik yang berasal dari banyak dibukanya program-program pascasarjana sejenis di dalam negeri ataupun karena meningkatnya peluang beasiswa pascasarjana di luar negeri. Faktor eksternal lain terkait dengan minat mahasiswa yang memilih langsung melanjutkan bekerja, bukan studi lanjut.

Faktor internal terkait perlunya upaya peningkatan daya saing program studi di masing-masing departemen.

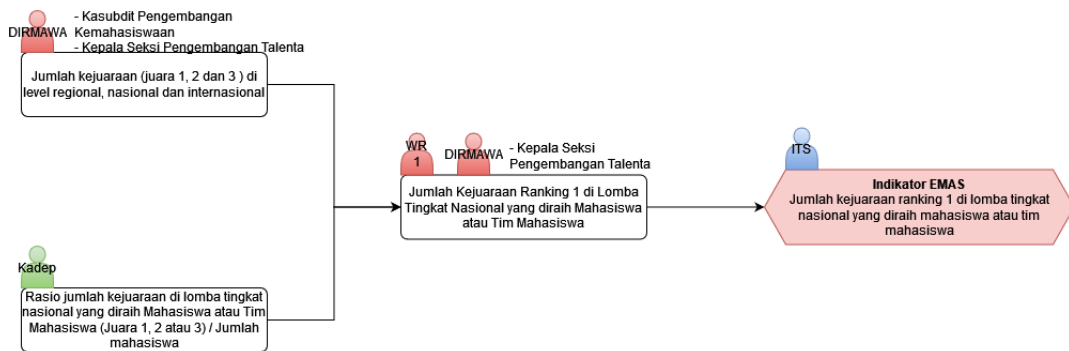
Rekomendasi tindak lanjut diarahkan pada peningkatan daya saing program studi pasca melalui berbagai upaya, misalnya: mengoptimalkan akreditasi dan re-akreditasi baik nasional maupun internasional pada program-program studi pasca-sarjana. Motivasi kepada calon mahasiswa perlu ditingkatkan misalnya dengan insentif sistem pendaftaran yang mudah dan sederhana, insentif berupa pembebasan atau pengurangan SPP, maupun penawaran beasiswa baik beasiswa ITS maupun penginformasian dan fasilitasi beasiswa-beasiswa dalam negeri, misalnya LPDP. Lebih lanjut, peningkatan pangsa pasar dapat diupayakan oleh berbagai pihak baik di level DIRPASPA, maupun fakultas dan departemen/program studi melalui promosi-promosi, pendaftaran sepanjang tahun, penyesuaian timeline pendaftaran dengan timeline beasiswa, serta peningkatan program kerja sama atau kemitraan baik dengan institusi pemerintah ataupun swasta.

3.2.1.7 Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa

Indikator ini merujuk pada jumlah kejuaraan ranking 1 di lomba tingkat nasional yang diraih mahasiswa atau tim mahasiswa pada tahun anggaran. Capaian indikator ini pada tahun 2021 sebesar 139 dan telah memenuhi target 2021, yaitu lebih besar 79 poin atau pada angka kinerja 231,6% terhadap target 2021. Dibandingkan capaian 2020, pencapaian 2021 ini lebih besar 49 poin. Adapun target Renstra 2025 pada angka 80 dan telah tercapai 173,75% pada tahun 2021.



Gambar 3.58 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa terhadap Target



Gambar 3.59 Penyelarasan Indikator Jumlah Kejuaraan Ranking 1 di Lomba Tingkat Nasional yang diraih Mahasiswa atau Tim Mahasiswa



Gambar 3.60 ITS Berhasil Meraih Juara Umum pada KRI Keempat Kali

Pencapaian prestasi mahasiswa yang berhasil memperoleh kejuaraan ranking 1 pada lomba-lomba tingkat nasional tidak terlepas dari upaya Dirmawa dalam melakukan pembinaan dan pendampingan secara optimal. Pembinaan ini dilakukan secara terpusat yang melibatkan dosen pendamping serta tim-tim mahasiswa yang telah berpengalaman dalam memenangkan lomba-lomba tingkat nasional.

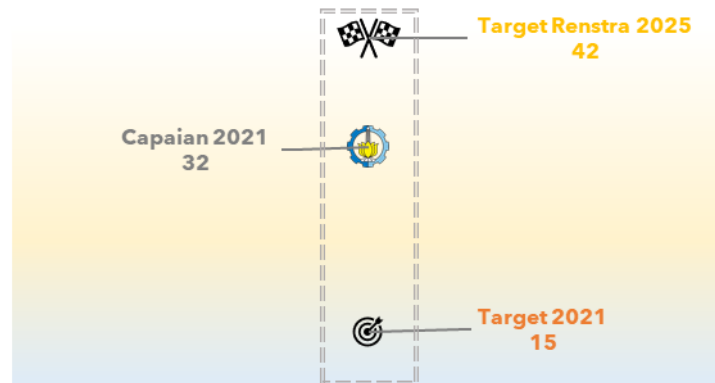
Rekomendasi tindak lanjut terhadap indikator ini adalah pencapaian prestasi di masa mendatang dapat ditingkatkan melalui mengoptimalkan integrasi lomba-lomba yang diikuti mahasiswa dengan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat di laboratorium maupun pada individu-individu dosen.

3.2.2 Aspek Mendunia

3.2.2.1 Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

Indikator pertama pada aspek mendunia merujuk pada jumlah program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat bertaraf internasional serta masih aktif/berlaku pada tahun berjalan. Pada tahun 2021, telah ada 32 program studi terakreditasi internasional. Jumlah ini melampaui target 2021 sebanyak 17 program studi, dengan persentase pencapaian 213,3%. Adapun target Renstra 2025 adalah 42 program studi. Target Renstra tersebut sudah terpenuhi 76,19% pada tahun 2021.

Jumlah program studi terakreditasi internasional

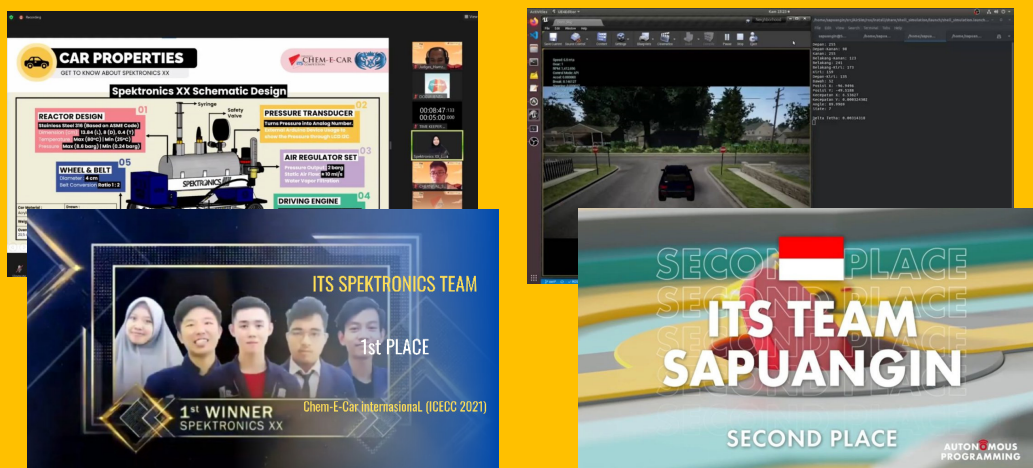


Gambar 3.61 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional terhadap Target

Penjelasan mengenai kendala capaian kinerja, serta rekomendasi tindak lanjut telah dibahas pada subbab 3.1.8.

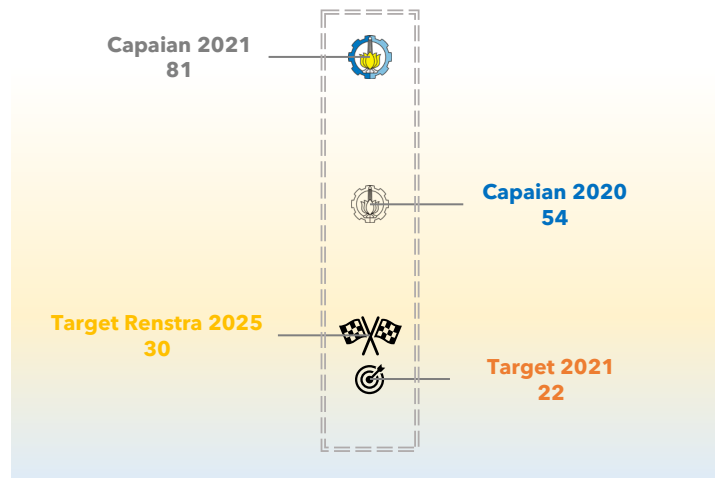
3.2.2.2 Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

Indikator kedua aspek Mendunia merujuk pada jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa pada tahun anggaran. Pada tahun 2021, terdapat 81 kejuaraan tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa ITS. Jumlah ini meningkat 50% atau lebih banyak 27 kejuaraan dibandingkan capaian 2020. Capaian 2021 juga jauh melampaui target Renstra 2025 yang ada pada angka 30 kejuaraan atau pada kinerja 368%. Bila dibandingkan, target Renstra 2025 telah terpenuhi 270% pada tahun 2021. Review Renstra 2022 perlu mempertimbangkan perubahan target Renstra yang sudah tercapai tersebut.



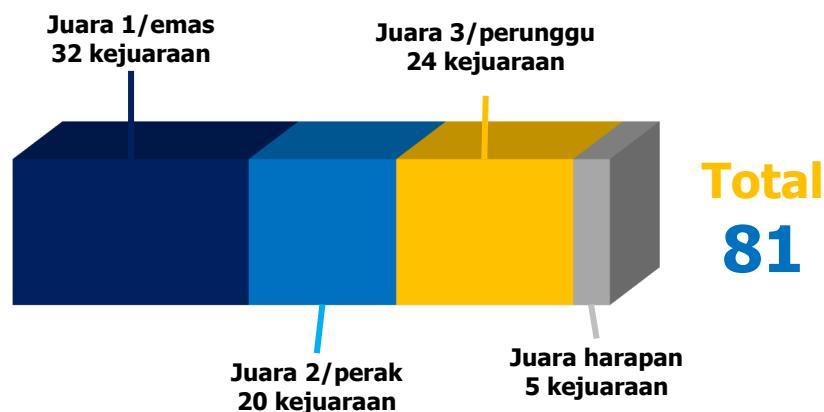
Gambar 3.62
Beberapa Capaian
ITS pada Kejuaraan
Tingkat Internasional

Jumlah kejuaraan di lomba tingkat internasional yang dijuarai mahasiswa



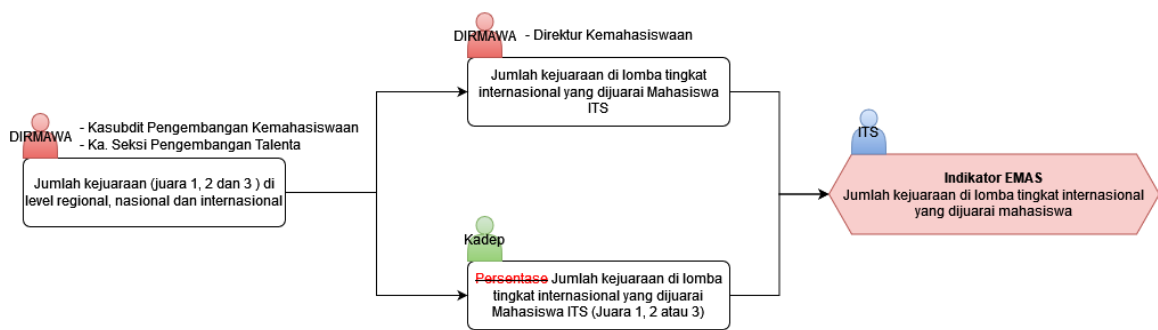
Gambar 3.63 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa terhadap Target

Dari Gambar 3.64, diketahui bahwa dari 81 kejuaraan dengan kategori juara 1, 2, 3, dan harapan, ITS paling banyak meraih juara 1 yaitu sejumlah 32 kejuaraan. Hal ini juga menunjukkan capaian yang luar biasa dari ITS yang mampu berkompetisi dan menjuarakan pada ajang perlombaan tingkat internasional.



Gambar 3.64 Jumlah Prestasi pada Kejuaraan Internasional Berdasarkan Kategori Capaian

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.65 Penyelarasan Jumlah Kejuaraan di Lomba Tingkat Internasional yang Dijuarai Mahasiswa

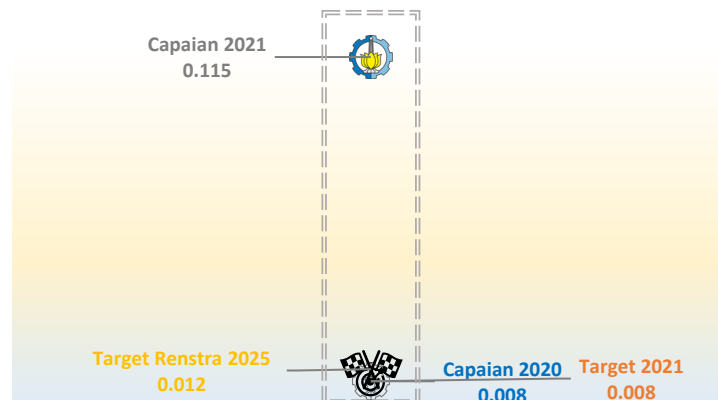
Keikutsertaan mahasiswa dalam kejuaraan internasional terkait dengan peran pendampingan Dirmawa bersama-sama dengan Departemen/Laboratorium untuk memudahkan akses penginformasian serta keikutsertaan mahasiswa. Secara khusus, prestasi dalam ajang internasional sangat tergantung pada laboratorium dan mata kuliah (dosen) pada setiap departemen yang dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa untuk mengikutsertakan topik-topik yang menarik dalam kompetisi internasional. Pada tahun 2021, capaiannya sudah jauh melampaui target 2021 walaupun pembinaan dan pendampingan masih dilakukan secara online akibat pandemi Covid-19.

Rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan prestasi-prestasi tersebut adalah dengan meningkatkan fasilitasi dan penginformasian ajang kompetisi internasional sebagai bagian dari program Dirmawa. Upaya lain adalah meningkatkan insentif dan partisipasi di level mahasiswa melalui peran dosen/laboratorium untuk pendampingan dan *coaching* maupun pengkoordinasian tim secara terpadu lintas multi-disiplin (lintas program studi).

3.2.2.3 Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa

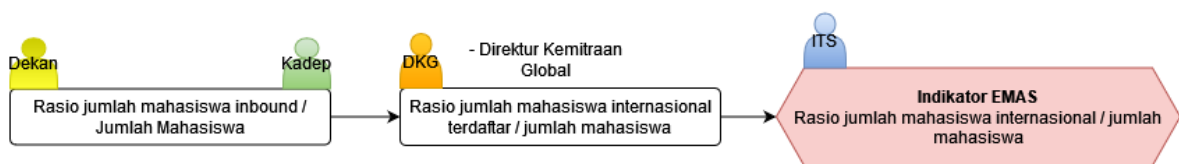
Indikator “Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional / Jumlah Mahasiswa” merujuk pada jumlah mahasiswa internasional yang termasuk dalam program *full-degree*, *lab-based internship*, *student exchange*, *short program*, dan workshop pada tahun berjalan. Pada tahun 2021, capaian untuk indikator ini ada pada rasio 0,115. Capaian ini telah jauh melampaui target 2021 pada angka 0,008 atau pada angka kinerja 1437% terhadap target 2021. Bila dibandingkan dengan capaian 2020, terjadi peningkatan sebesar 0,107 poin. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,012 dan telah terlampaui pada capaian tahun 2021.

Rasio jumlah mahasiswa internasional / jumlah mahasiswa



Gambar 3.66 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Capaian indikator jumlah mahasiswa internasional merupakan bagian dari tupoksi berbagai unit/bidang di ITS, sebagai berikut.



Gambar 3.67 Penyelarasan Indikator Jumlah Mahasiswa Internasional per Jumlah Mahasiswa

78
Negara

Gambar 3.68 Persebaran Asal Negara Mahasiswa Internasional di ITS

Meskipun capaian jumlah mahasiswa internasional sudah jauh melampaui target, capaian ini masih dapat dioptimalkan dengan melibatkan partisipasi departemen lebih aktif dalam pelaksanaan kelas dan *short-programme* yang dapat menarik mahasiswa asing. Program-program internasionalisasi secara virtual oleh DKG telah berhasil meningkatkan *exposure* program internasional ITS dan memperluas

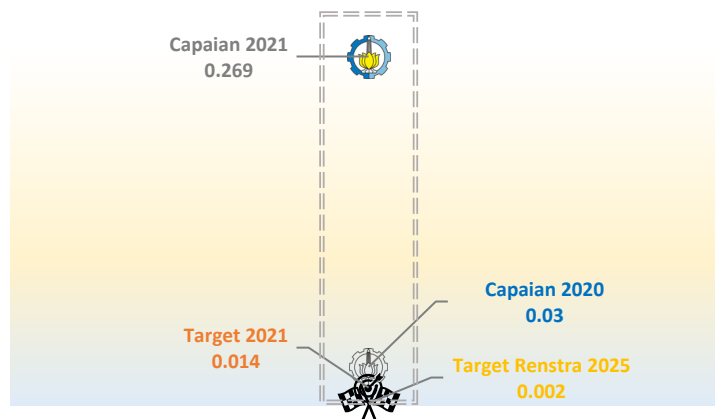
jejaring luar negeri. Berbagai terobosan untuk menarik mahasiswa internasional berkuliah di ITS adalah melalui promosi budaya Indonesia dan alam Indonesia yang menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa internasional, maupun dengan

mengintegrasikan program pendidikan dengan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi *SENDAI framework*), maupun *smart city*. Integrasi program di level Departemen dan Fakultas dengan DKG akan mampu menarik mitra-mitra baru dan MoU baru sehingga memperluas peluang-peluang bertambahnya mahasiswa internasional berkuliah di ITS.

3.2.2.4 Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

Indikator “Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen” merujuk pada jumlah dosen internasional yang mengikuti kegiatan *guest-lecturer* pada tahun berjalan. Capaian tahun 2021 untuk indikator ini ada pada angka 0,269 yang memenuhi target 2021 dengan persentase realisasi sebesar 1.921,43%. Bila capaian 2021 dibandingkan dengan capaian 2020, terdapat peningkatan rasio sebesar 0,239 poin. Adapun target Renstra 2025 berada pada angka 0,002 dan telah terlampaui pada capaian tahun 2021.

Rasio jumlah dosen internasional / jumlah dosen

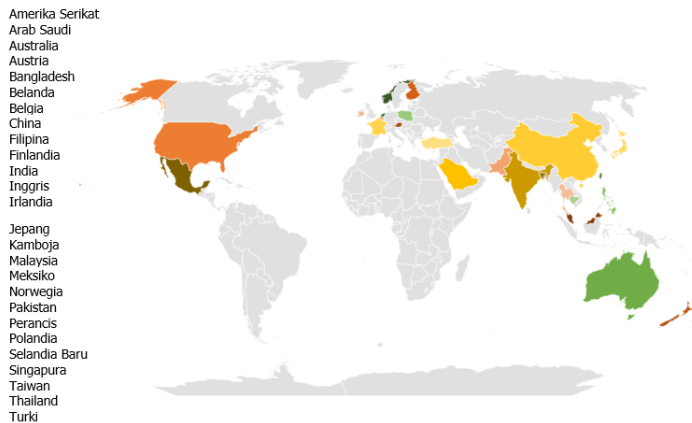


Gambar 3.69 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian indikator jumlah dosen internasional merupakan bagian dari tupoksi berbagai unit/bidang di ITS, sebagai berikut.



Gambar 3.70 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen



Gambar 3.71 Persebaran Asal Negara Dosen Internasional di ITS



Gambar 3.72 Dosen Internasional sedang Mengajar dalam Perkuliahan

Sama halnya dengan capaian jumlah mahasiswa internasional, peningkatan jumlah dosen internasional sangat memerlukan keterlibatan aktif dari Laboratorium, Departemen, dan Fakultas, selain fasilitas dari DKG. Meskipun capaian jumlah dosen internasional sudah jauh melampaui target, capaian ini masih dapat dioptimalkan dengan melibatkan partisipasi Departemen dan Laboratorium secara lebih aktif untuk mengundang dosen-dosen internasional dalam acara kuliah-kuliah tamu. Pasca Covid-19, peluang penyelenggaraan kuliah tamu yang melibatkan dosen internasional sangat tinggi, dengan biaya yang lebih efisien karena penyelenggaraan kuliah tamu dapat diadakan secara virtual. Saat ini, program-program internasionalisasi secara virtual oleh DKG telah berhasil meningkatkan *exposure* program internasional ITS dan memperluas jejaring luar negeri yang perlu dimanfaatkan secara maksimal oleh dosen/mata kuliah di departemen

atau program studi. Berbagai terobosan sebagai insentif penyelenggaraan internasional melalui kuliah tamu di ITS adalah dengan memberikan apresiasi serta mengexpose *internasional partnership day* secara luas agar MoU di ITS diketahui pihak-pihak berkepentingan serta dapat diaktifkan untuk meningkatkan kinerja program. Program kuliah tamu oleh dosen internasional juga dapat diintegrasikan dengan program-program dunia di bidang SDGs (*Sustainable Development Goals*), *climate changes*, *resilience city* (implementasi *SENDAI framework*), maupun *smart city*.

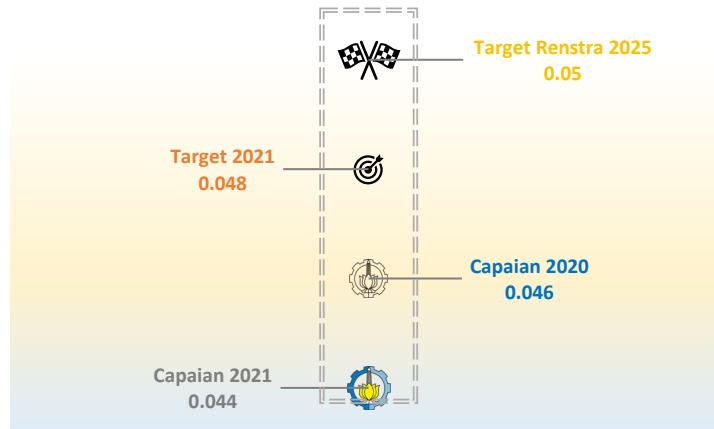
3.2.3 Aspek Amanah

3.2.3.1 Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

Indikator “Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa” merujuk pada jumlah dosen dengan NIDN/NIDK hingga tahun berjalan. Capaian tahun 2021 untuk indikator ini mengalami penurunan sebesar 0,002 poin dibandingkan capaian tahun 2020. Adapun target capaian 2021 ada pada angka 0,048 dan terpenuhi 91,67% oleh capaian 2021.

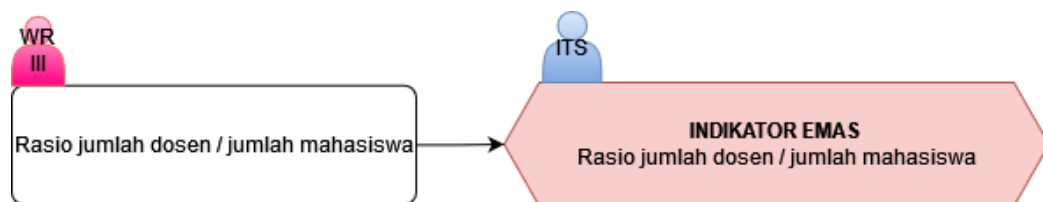
Dibandingkan dengan target Renstra 2025, capaian 2021 telah memenuhi 96% target Renstra 2025.

Rasio jumlah dosen / jumlah mahasiswa



Gambar 3.73 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Capaian ini merupakan tupoksi dari berbagai Bidang III, sebagai berikut.



Gambar 3.74 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

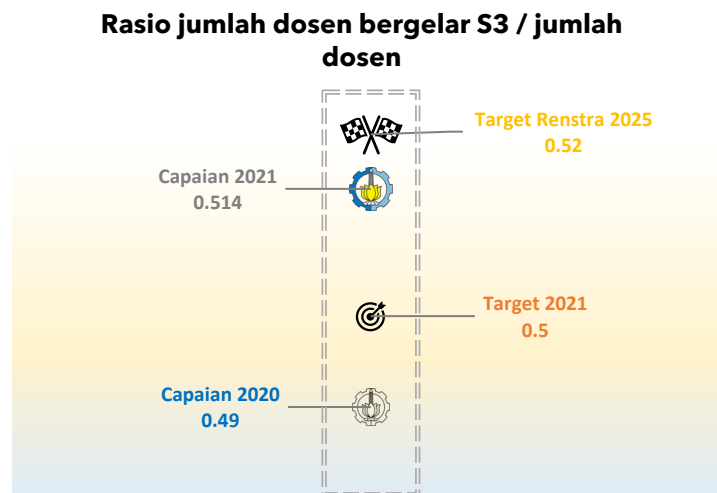
Capaian kinerja rasio jumlah dosen terhadap mahasiswa belum memenuhi target. Hal ini terkait dengan kendala dan hambatan berkurangnya jumlah dosen akibat pensiun atau wafat pada situasi masa pandemi Covid-19, di satu sisi, dan di sisi lain belum ada penambahan formasi ASN di tahun 2021. Lebih lanjut, terdapat pembukaan beberapa program studi baru di ITS yang secara langsung menambah jumlah mahasiswa baru.

Rekomendasi tindak lanjut untuk peningkatan jumlah rasio dosen terhadap mahasiswa adalah dengan melakukan perekrutan dosen-dosen baru Non-PNS di tahun 2022.

3.2.3.2 Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

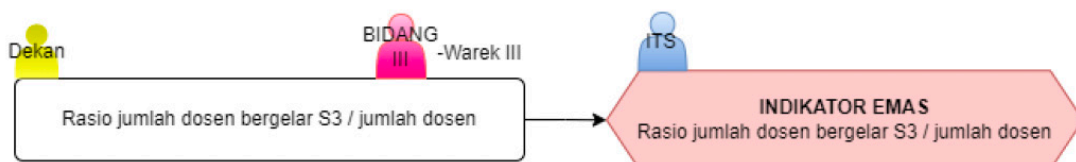
Indikator "Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen" merujuk pada jumlah dosen dnegan NIDN/NIDK yang bergelar doktor (S3) hingga tahun berjalan. Capaian tahun 2021 telah melampaui target 2021 dengan persentase ketercapaian 102,8%. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020, terjadi peningkatan capaian di 2021.

Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,52 dan telah tercapai 98,8% pada tahun 2021.



Gambar 3.75 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian jumlah dosen bergelar S3 merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait, seperti Bidang III, dekan, serta tentunya pada tanggung jawab masing-masing dosen ITS yang belum melanjutkan studi lanjut hingga S3.



Gambar 3.76 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

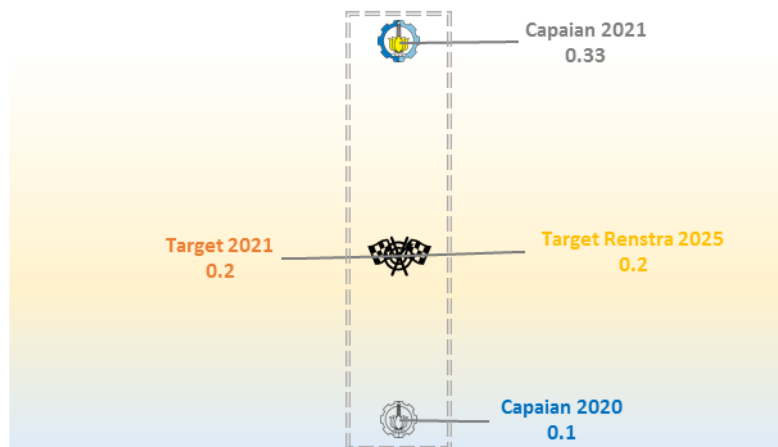
Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan IKU 4 pada subbab 3.1.4, peningkatan jumlah dosen bergelar S3 dapat terkendala manakala ada keterlambatan dosen untuk melanjutkan studi ke jenjang S3, baik dikarenakan masalah minat dosen maupun keterbatasan informasi mengenai peluang dan prosedur studi lanjut. Adapun ketercapaian target jumlah dosen S3 di tahun 2021 tidak terlepas dari berbagai fasilitasi yang dilakukan ITS baik dalam bidang peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dosen, penginformasian peluang beasiswa dan program-program S3 di luar negeri, maupun fasilitasi untuk mempermudah syarat dan proses administrasi untuk ijin belajar dan tugas belajar S3, serta monitoring dosen-dosen yang saat ini sedang melakukan tugas belajar dan ijin belajar S3 agar dapat menyelesaikannya secara tepat

waktu. Peningkatan kinerja di tahun-tahun mendatang dapat diupayakan melalui kebijakan pengetatan rekrutmen dosen baru dengan kualifikasi S3, dengan kriteria rekrutmen yang berorientasi pada kualitas, misalnya jumlah publikasi internasional terindeks pada jurnal *high-impact*. Bidang III, Fakultas, dan Departemen di ITS dapat memperkuat kerjasama dengan universitas di luar negeri untuk memfasilitasi dosen-dosen yang akan melakukan studi lanjut S3 memperoleh supervisor dan LoA secara lebih mudah.

3.2.3.3 Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

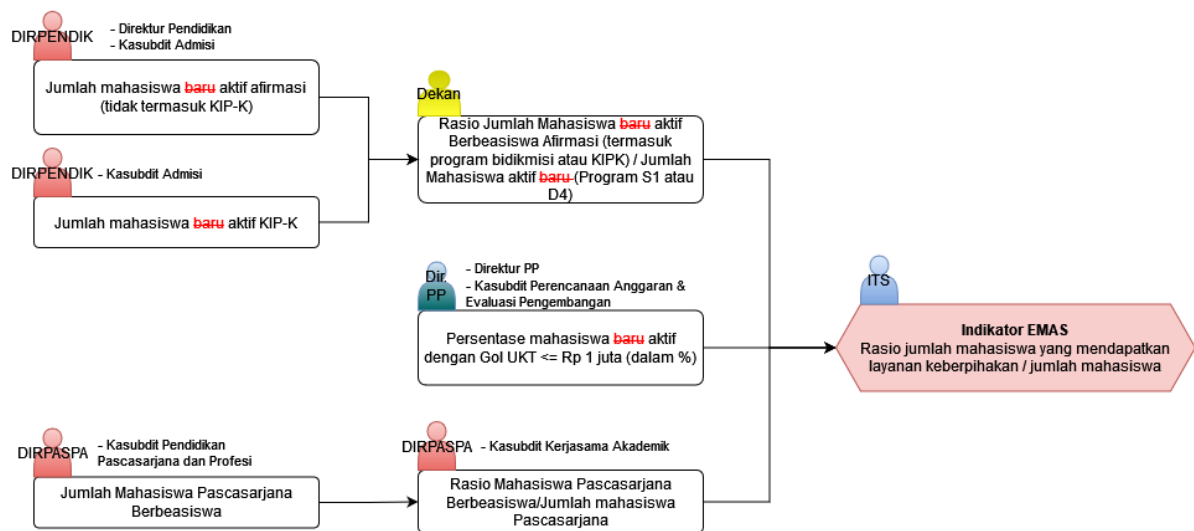
Indikator ketiga merujuk pada jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan berupa beasiswa bidikmisi, UKT dengan kategori 1 dan 2, program banding, dan keringanan UKT pada tahun berjalan. Capaian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar dibanding dengan capaian 2020, dimana pada tahun 2021 sebanyak 7.646 mahasiswa telah mendapatkan layanan keberpihakan. Angka kinerja 2021 terhadap target 2021 adalah pada 165%, yang setara dengan 0,13 poin. Adapun target 2021 dan target 2025 ada pada angka 0,2. Target tersebut telah terlampaui pada tahun 2021 dengan persentase ketercapaian 165%.

Rasio jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan / jumlah mahasiswa



Gambar 3.77 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa terhadap Target

Capaian jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang sebagai berikut.



Gambar 3.78 Penyeragaman Indikator Rasio Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan / Jumlah Mahasiswa

Saat ini capaian di 2021 telah jauh melampaui target 2021 baik melalui kebijakan Dirpendik, Dirpaspa, Direktur PP serta partisipasi aktif Departemen. Dirpaspa dapat memberikan kesempatan pendaftaran pasca sarjana dengan peluang beasiswa Kerjasama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha/industry. Dirpendik dan bidang/unit terkait lainnya dapat lebih mempermudah penerimaan calon mahasiswa baru melalui skema Kerjasama maupun bidik misi dan jalur prestasi, di mana dapat menjangkau mahasiswa berprestasi dari kalangan yang kurang mampu.

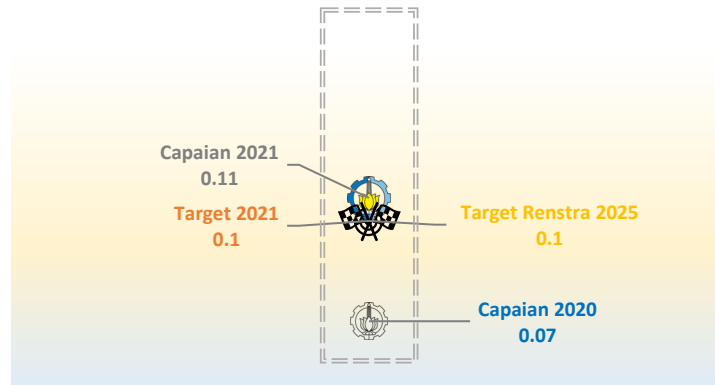
Departemen dan program studi dapat aktif berpartisipasi dalam mengundang sekolah untuk pengenalan kampus maupun *open-talk* kampus ke sekolah SMA-SMA potensial. Aktivitas tersebut selain untuk pengenalan program studi, juga untuk peningkatan motivasi calon mahasiswa karena salah satu kendala minat calon mahasiswa yang kurang mampu adalah kekurangan percaya diri atau motivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang sarjana. Skema-skema beasiswa, skema Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan berbagai kebijakan keberpihakan yang dikelola ITS dapat disampaikan kepada calon mahasiswa untuk meyakinkan mereka bahwa calon mahasiswa masih memiliki peluang melanjutkan studi sarjana walaupun mereka memiliki keterbatasan biaya.

3.2.3.4 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

Indikator keempat Amanah merujuk pada jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan. Capaian pada tahun 2021 berada pada kinerja 107% dibanding dengan target 2021 dan lebih tinggi dari capaian 2020 sebesar 0,04 poin.

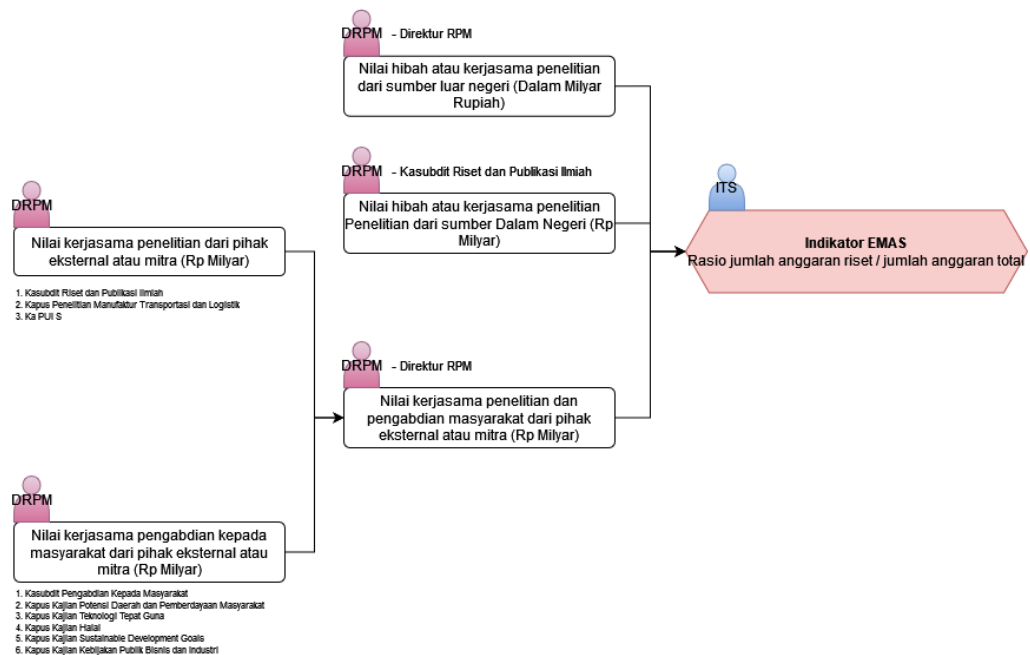
Adapun target 2021 dan target Renstra 2025 ada pada angka 0,1. Target tersebut telah terlampaui pada tahun 2021 dengan persentase ketercapaian 7%.

Rasio jumlah anggaran riset / jumlah anggaran total



Gambar 3.79 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total terhadap Target

Capaian jumlah anggaran riset terhadap anggaran total merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama DRPM, seperti berikut.



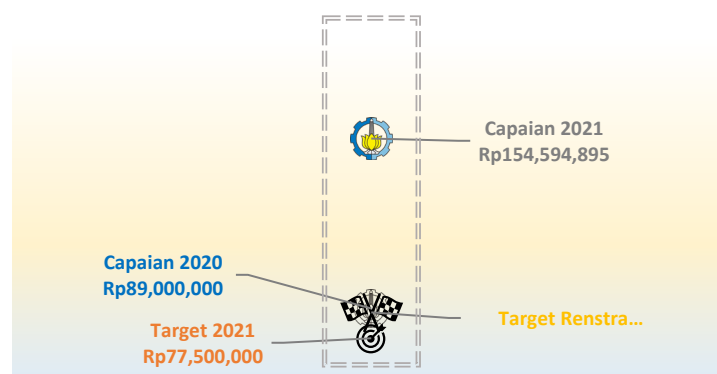
Gambar 3.80 Penyelesaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

Keberhasilan pencapaian kinerja 2021 selain melalui penambahan alokasi anggaran internal ITS untuk komponen riset, juga melalui keikutsertaan tim peneliti/dosen ITS pada kompetisi-kompetisi *grant research* internasional ataupun skema penelitian

dalam negeri serta sumber pendanaan dari mitra ITS, dengan ujung tombak laboratorium dan pusat-pusat penelitian/kajian. Tingkat kompetisi yang sangat ketat untuk dana hibah penelitian luar negeri (UK-PACT, proposal GIZ, dll) agar diatasi dengan pendampingan peneliti senior dan profesor-profesor ITS dalam pengembangan proposal-proposal penelitian yang potensial agar berkualitas dan berdaya saing, dengan memenuhi ketentuan-ketentuan substantif dan administratif dari konsorsium atau institusi *funding*. Untuk itu, diperlukan tim *review* internal DRPM ITS yang akan mereview kualitas atau standard substansial dan tim admin/legal yang memberi monitoring administratif dari proposal penelitian yang diajukan untuk internasional *grant*. ITS melalui DRPM juga dapat memberikan fasilitasi untuk peningkatan program *partnership* dengan mitra-mitra luar negeri. DRPM untuk meningkatkan anggaran riset dapat memperbanyak skema penelitian yang sifatnya *top-down* atau penugasan disesuaikan kebutuhan terutama yang berkaitan dengan kejadian tidak terencana (misalnya penelitian terkait Covid-19, bencana-bencana alam dan non-alam lainnya), serta terhadap topik-topik penelitian yang menjadi pusat perhatian atau isu global (isu kemiskinan, *global warming*, SDGs, dll).

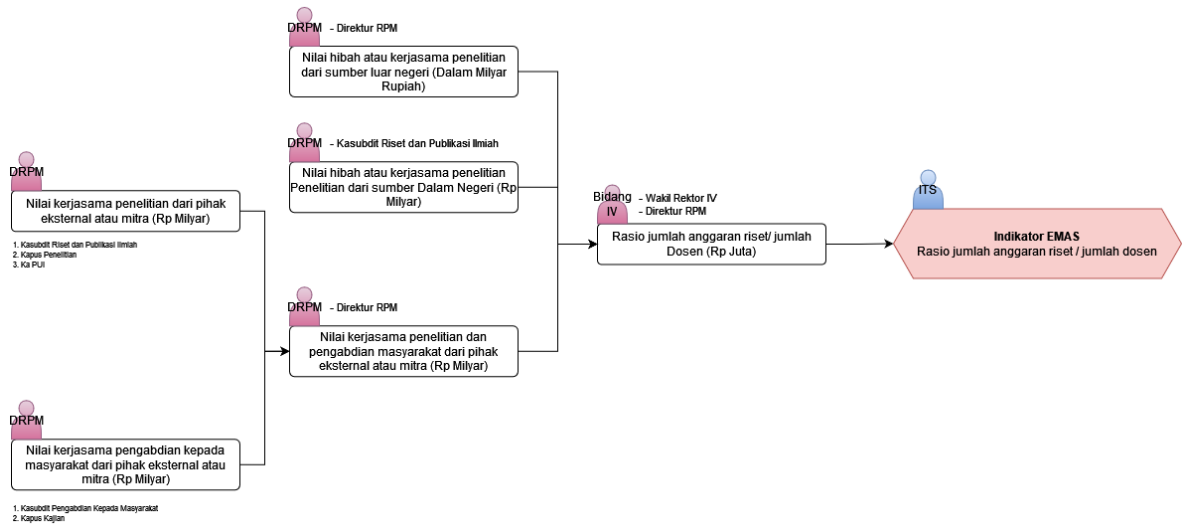
3.2.3.5 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen

Indikator kelima merujuk pada jumlah anggaran riset dari dalam maupun luar negeri pada tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah dosen. Pada tahun 2021, rasio jumlah anggaran riset/jumlah dosen mencapai Rp 154.594.895. Capaian tersebut telah memenuhi target 2021 dengan persentase ketercapaian sebesar 199%. Bila dibandingkan dengan capaian 2020, terjadi peningkatan sebesar Rp 65.594.895 yang setara dengan 73,7%. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka Rp 87.500.000 dan telah terpenuhi pada tahun 2021 dengan persentase ketercapaian sebesar 76,7%.



Gambar 3.81 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian jumlah anggaran riset terhadap jumlah dosen merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama DRPM, sebagai berikut.



Gambar 3.82 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Dosen

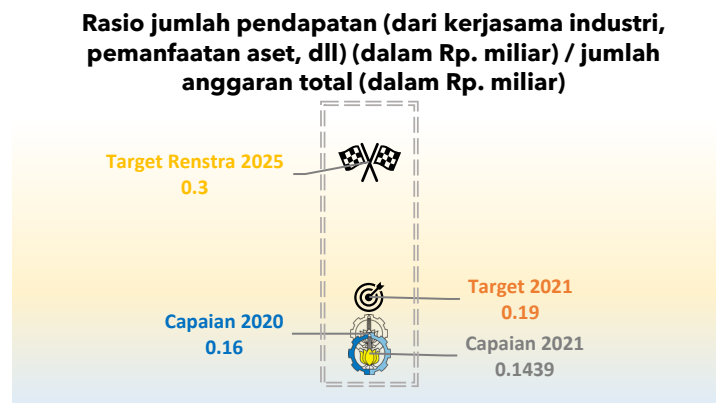
Pembahasan mengenai hambatan dan kendala pencapaian program, faktor keberhasilan program, serta rekomendasi tindak lanjut pada bagian ini sama dengan pembahasan yang telah dibahas pada subbab 3.2.3.4 mengenai peningkatan jumlah anggaran riset.

3.2.3.6 Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)

Indikator "Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll) (dalam Rp. Miliar) / Jumlah Anggaran total (dalam Rp. Miliar)" merujuk pada jumlah pendapatan pada tahun berjalan yang diperoleh dari:

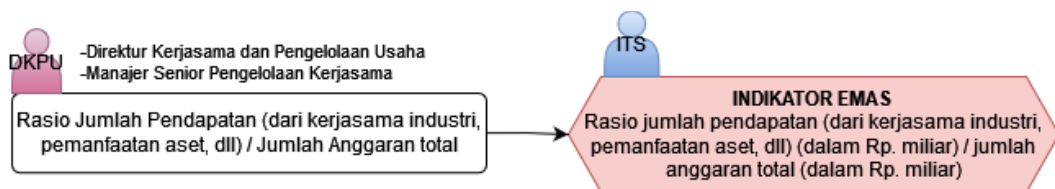
- Kerjasama industri dengan kontrak kerjasama menggunakan atas nama ITS
- Pemanfaatan aset, dan
- Lainnya.

Capaian tahun 2021 untuk indikator ini ada pada angka 0,1439 yang setara dengan kinerja 75,74% terhadap target capaian 2021. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020, terjadi penurunan capaian sebesar 10,06% yang setara dengan 0,0161 poin. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,3 dan tercapai 47,97% pada tahun 2021.



Gambar 3.83 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total terhadap Target

Capaian jumlah pendapatan ITS merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama Bidang II dan DKPU, sebagai berikut.



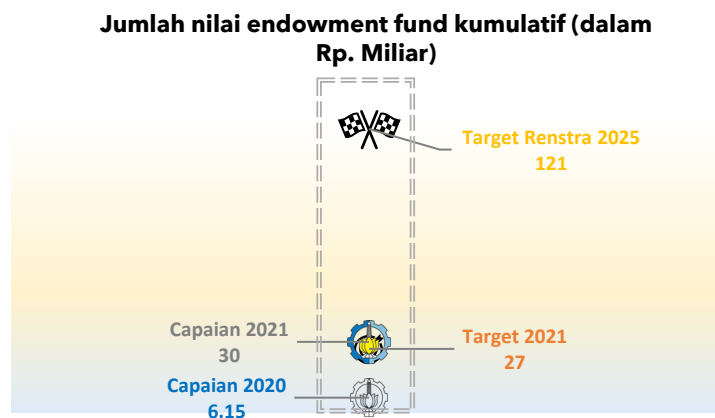
Gambar 3.84 Penyelarasan Indikator Jumlah Pendapatan dari Kerjasama Industri, Pemanfaatan Aset dll per Anggaran Total

Rendahnya capaian 2021 terhadap target terutama disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan sebagian besar aktivitas kampus ditutup. Beberapa aset kampus tidak dapat dimanfaatkan dalam masa pandemi sehingga mengurangi potensi pendapatan dari pemanfaatan aset (misalnya Gedung Graha ITS, Asrama Mahasiswa, Kantin, Fasilitas Olahraga, dll). Tidak tercapainya target pendapatan dari Kerjasama industri juga sebagian disebabkan oleh kondisi Pandemi Covid-19 di mana mitra ITS terutama dari kalangan pemerintah daerah banyak menghentikan atau membatalkan kegiatan konsultasi, penelitian, dan proyek-proyek disebabkan oleh dana APBD banyak teralihkan alokasinya untuk penanganan Covid-19.

Rekomendasi tindak lanjut menyongsong 2022 di mana sebagian besar wilayah dalam PPKM Level 1, diharapkan DKPU serta departemen/laboratorium kembali menjalin kemitraan dengan mitra-mitra strategis ITS untuk konsultasi, penelitian, dan proyek yang dapat mengoptimalkan jumlah pendapatan dari kerjasama industri dan kemitraan. Pengaktifan kuliah/KBM *off-line* dapat mengembalikan keadaan ke suasana *new-normal* di mana aset-aset yang menghasilkan pendapatan ITS dapat diaktifkan kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

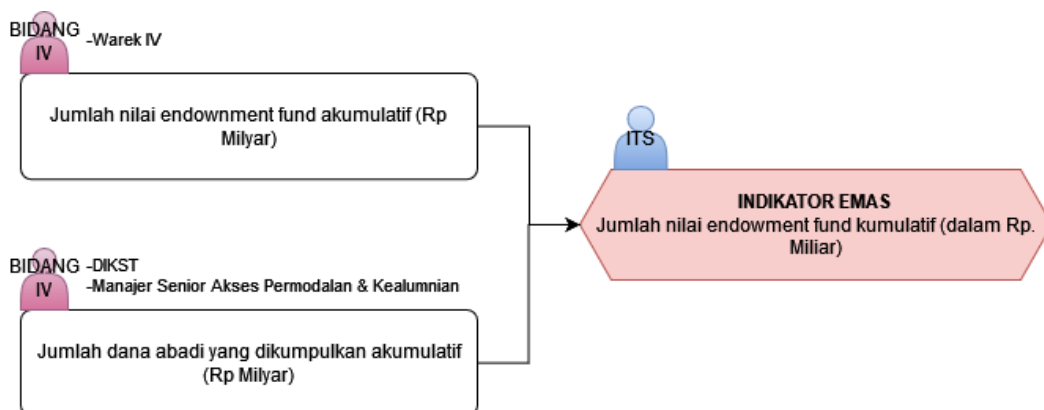
3.2.3.7 Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)

Indikator “Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp. Miliar)” merujuk pada jumlah kumulatif dana abadi dalam bentuk hibah, sedekah, wakaf, dan lain-lain yang dititipkan kepada ITS pada tahun berjalan. Capaian tahun 2021 untuk indikator ini berjumlah 27 dan telah memenuhi 90% target capaian 2021. Jumlah ini meningkat 387,80% dari capaian pada tahun 2020. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 121. Jumlah ini sangat besar bila dibandingkan dengan capaian 2021 yang hanya memenuhi 22,31% target Renstra.



Gambar 3.85 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Endowment Fund Kumulatif terhadap Target

Capaian jumlah nilai *endowment fund* kumulatif ITS merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama Bidang IV, sebagai berikut.



Gambar 3.86 Penyelarasan Indikator Nilai Endowment Fund Kumulatif

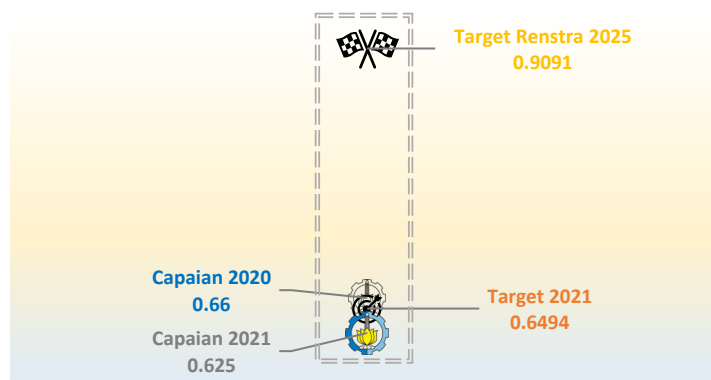
Keberhasilan ITS dalam menghasilkan *endowment fund* melebihi target 2021 didukung oleh program PRASASTI yang dicanangkan oleh ITS, telah mendapatkan banyak sambutan dari Alumni ITS. Di tahun 2022, kegiatan sosialisasi dan *exposure* lebih jauh

kepada ikatan alumni baik di dalam maupun di luar negeri perlu terus digalakkan, termasuk penginformasian mengenai pemanfaatan *endowment fund* secara berkesinambungan (misalnya melalui ITSNews, Newsletter, media sosial maupun media nasional) untuk meningkatkan transparansi, sebagai bagian dari implementasi *good university governance*, serta meningkatkan *trust* publik terhadap pengelolaan *endowment fund* yang juga akan meningkatkan motivasi partisipasi publik pada kegiatan *philanthropy* tersebut.

3.2.3.8 Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi

Indikator ke delapan aspek Amanah merujuk pada jumlah semua program studi (D4/S1, S2, S3, dan profesi) yang memiliki akreditasi A atau Unggul atau internasional serta masih aktif/berlaku pada tahun berjalan. Capaian 2021 berada pada angka 0,625 yang setara dengan kinerja 96,24% terhadap target capaian 2021. Bila dibandingkan dengan tahun 2020, terjadi penurunan capaian sebesar 0,035 poin. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,9091 dan telah terpenuhi 68,74% pada tahun 2021. Dengan angka capaian tersebut, ITS telah berhasil mendapatkan akreditasi A atau unggul di 55 prodi dan juga telah berhasil mendapat akreditasi/sertifikasi internasional di 39 prodi. Beberapa akreditasi internasional yang didapatkan adalah AUN-QA, IABEE, ASIIN, dan lain sebagainya.

Rasio jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau internasional / jumlah total program studi



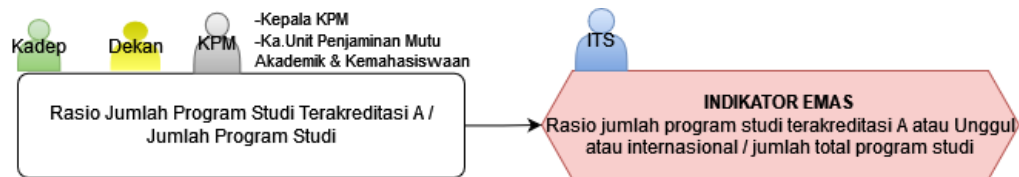
Gambar 3.87 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi terhadap Target

**Akreditasi A/Unggul
55 prodi**

**Akreditasi Internasional
32 prodi**

Gambar 3.88 Jumlah Prodi Terakreditasi A/Unggul dan Internasional

Capaian jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau Internasional merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama KPM, sebagai berikut.



Gambar 3.89 Penyalarsan Indikator Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi

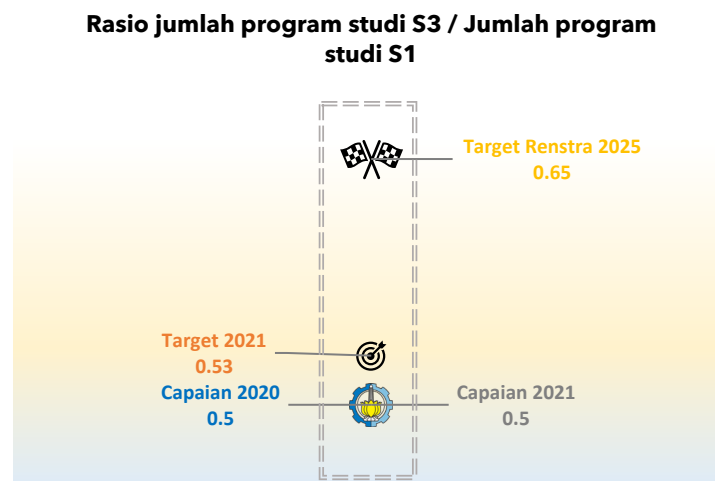
Pembahasan mengenai kendala dan hambatan, serta rekomendasi tindak lanjut untuk indikator ini sama dengan pembahasan pada subbab 3.1.8 mengenai akreditasi internasional serta subbab 3.2.2.1 mengenai program studi terakreditasi internasional. Akan tetapi, target akreditasi A dan Unggul yang tidak tercapai di 2021 serta dengan tingkat capaian yang lebih rendah dibanding tahun 2020 perlu segera diantisipasi melalui upaya-upaya terencana dan detail, misalnya dalam hal:

- Aktivitas-aktivitas sosialisasi terkait dengan informasi-informasi penting yang perlu disosialisasikan secara luas dan berkala, menyangkut aspek: persyaratan dalam pemenuhan kriteria A dan Unggul; penyusunan teknis dokumen borang; kriteria APS 4.0; sosialisasi Peraturan Rektor Nomor 25 dan 26 tahun 2019 mengenai SOTK ITS yang mengaitkan tupoksi Prodi dan Departemen adalah mengendalikan dan meningkatkan mutu di dalam proses bisnis utama Prodi (pendidikan), bisnis utama Departemen (Tridharma), Bisnis utama Fakultas (Tridharma, organisasi, manajemen SD); serta sosialisasi jenis lembaga dan kriteria-kriteria dari lembaga/badan akreditasi Internasional.
- Aktivitas-aktivitas terkait pendampingan teknis, meliputi: pendampingan dalam hal penyusunan borang; pemeriksaan kelengkapan borang, upload borang pada sistem di BAN PT, pendampingan proses akreditasi hingga visitasi lapangan.
- Aktivitas terkait monitoring dan evaluasi, meliputi: monitoring pelaksanaan penyusunan borang, monitoring sistem proses di sistem BN, evaluasi capaian mutu prodi yang berpotensi untuk mengikuti akreditasi internasional serta analisis peluang prodi yang memenuhi kriteria standar badan internasional.

- Aktivitas terkait penyederhanaan dan efisiensi proses akreditasi misalnya dengan mempercepat surat-surat penandatanganan oleh Rektor ITS sehingga UPPS dapat memberi tanggapan lebih cepat, dan percepatan proses-proses lainnya dalam setiap tahapan akreditasi.

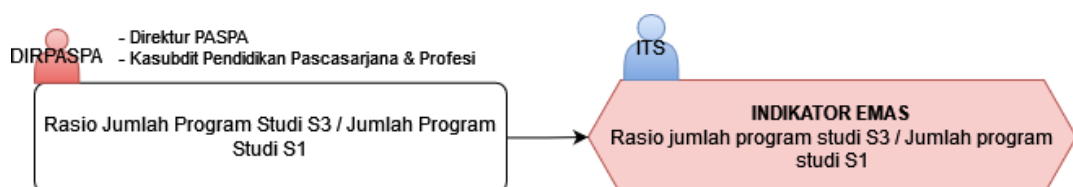
3.2.3.9 Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Indikator kesembilan merujuk pada jumlah program studi S3 dibagi jumlah program studi S1 saja (tanpa D4) pada tahun berjalan. Capaian pada tahun 2021 untuk indikator ini ada pada angka 0,5 poin dan bersifat stagnan bila dibandingkan dengan capaian tahun 2020. Capaian 2021 ini baru memenuhi kinerja 93,33% dari target capaian 2021. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 0,65 dan baru tercapai 76,93% pada tahun 2021.



Gambar 3.90 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1 terhadap Target

Capaian jumlah program studi S3 merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama Dirpaspa, sebagai berikut.



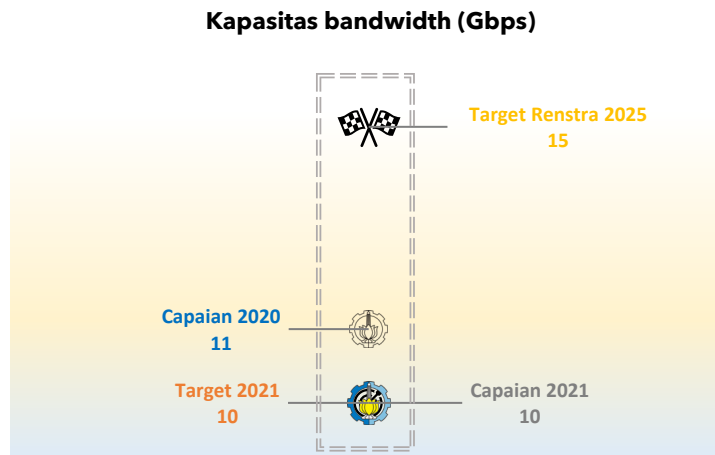
Gambar 3.91 Penyelarasan Indikator Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

Tidak tercapainya target jumlah prodi S3 di ITS di tahun 2021 difahami sebagai kondisi di mana prioritas pembukaan prodi baru lebih kepada pembukaan prodi-prodi S1

sehingga pembukaan prodi baru level S1 selalu lebih banyak dari pembukaan program S3, menyebabkan angka rasio ini cenderung mengecil dari waktu ke waktu. Diperlukan terobosan besar untuk mempercepat pembukaan prodi S3 misalnya dengan menjadikan pusat penelitian/pusat kajian sebagai cikal bakal atau pelopor pembukaan program-program S3 baru, terutama pada pusat kajian/pusat penelitian yang memiliki profesor-profesor ternama di bidangnya, yang telah di kenal di kancah nasional dan internasional dan pada bidang-bidang kajian yang tengah menjadi trend atau pusat perhatian baik nasional maupun global. Upaya-upaya lain secara tidak langsung adalah peningkatan jumlah dosen S2 dan S3 serta Dirpaspa dapat melakukan pendampingan kepada prodi untuk mendirikan program S3.

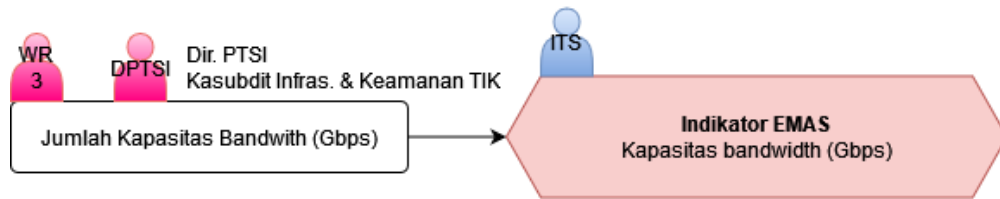
3.2.3.10 Kapasitas *Bandwidth* (Gbps)

Indikator "Kapasitas Bandwith (Gbps)" merujuk pada jumlah kapasitas maksimum bandwith dari hasil uji coba pada IP transit global/internasional dan IP transit domestik pada tahun berjalan. Capaian pada tahun 2021 berada pada angka 10 dan telah memenuhi 100% target capaian 2021. Akan tetapi capaian 2021 mengalami penurunan sebesar 10% bila dibandingkan dengan capaian 2020. Adapun target Renstra 2025 ada pada angka 15 dan telah terpenuhi 66,67% pada tahun 2021.



Gambar 3.92 Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas Bandwidth (Gbps) terhadap Target

Capaian kapasitas bandwidth (Gbps) merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama DPTSI, seperti berikut.



Gambar 3.93 Penyelarasan Indikator Kapasitas Bandwidth (Gbps)

Penunjang keberhasilan atas tercapainya target kapasitas bandwidth di 2021 secara langsung merupakan bagian dari keberhasilan dan kelancaran dalam pengadaan bandwidth sesuai dengan yang ditargetkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan keberhasilan dalam hal kemampuan SDM dan kapasitas finansial dalam pengadaan jasa layanan tersebut, spesifikasi teknologi yang diperlukan tersedia, dan provider layanan juga tersedia. Upaya peningkatan kapasitas bandwidth perlu disertai dengan upaya menjaga kualitas layanan serta monitoring layanan.

3.2.4 Aspek Sumbangsih

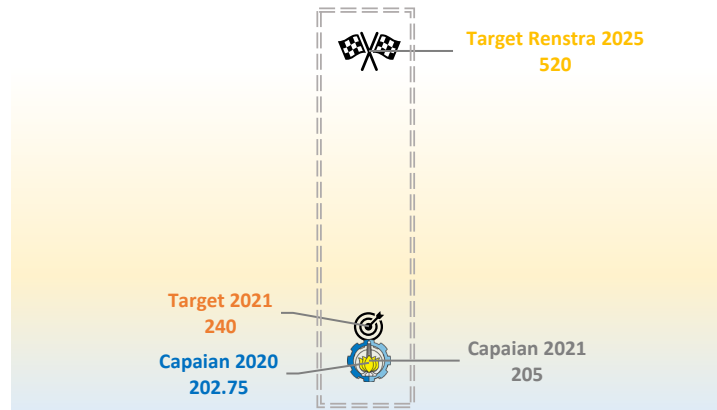
3.2.4.1 Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)

Indikator “Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar)” merujuk pada total dana yang dihasilkan dari kerjasama pada tahun berjalan antara ITS dengan:

- Lembaga pemerintah,
- BUMN/BUMD,
- Perusahaan swasta,
- Perusahaan nirlaba,
- Organisasi multilateral, dan
- Pendidikan

Capaian tahun 2021 untuk indikator ini sebesar Rp 205 miliar. Jumlah ini memenuhi 85% target 2021 yang berjumlah Rp 240 miliar. Bila dibandingkan dengan capaian 2020, terjadi peningkatan sebesar 1,1% yang setara dengan Rp 2,25 miliar. Adapun target Renstra 2025 sejumlah Rp 520 miliar dan baru terpenuhi 38,42% pada tahun 2021. Jumlah pada target Renstra 2025 ini jauh lebih besar dibandingkan dengan tren capaian yang ada.

Nilai pendapatan kerjasama industri (Rp. miliar)



Gambar 3.94 Perbandingan Capaian Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri terhadap Target

Capaian nilai pendapatan dari kerjasama industri merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama Bidang IV, sebagai berikut.

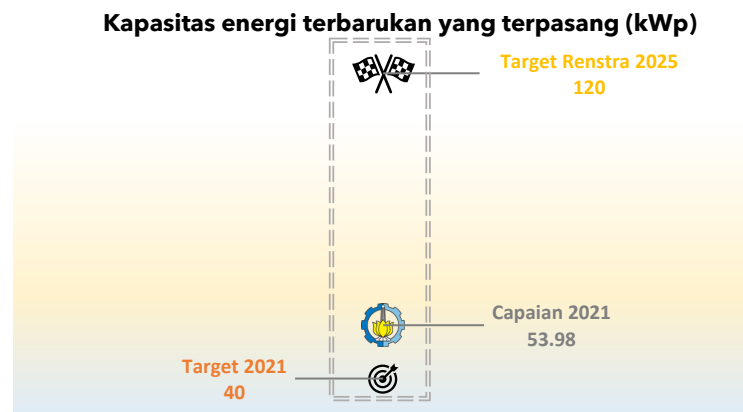


Gambar 3.95 Penyelarasan Indikator Nilai Pendapatan Kerjasama Industri

Tidak tercapainya target Kerjasama industry di tahun 2021 disebabkan oleh kendala dan hambatan yang telah dibahas pada subbab 3.2.3.6 mengenai jumlah pendapatan ITS.

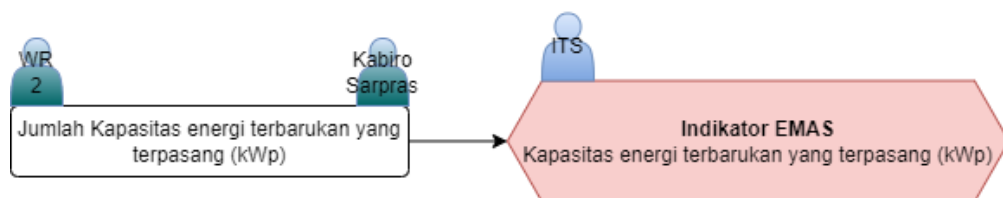
3.2.4.2 Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

Indikator “Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)” merujuk pada jumlah kapasitas energi terbarukan yang telah terpasang hingga tahun berjalan. Capaian tahun 2021 untuk indikator ini sebesar 53,98 kWp. Jumlah ini telah melampaui target 2021 dengan persentase ketercapaian sebesar 134,95%. Adapun target Renstra 2025 sebesar 120 kWp dan telah terpenuhi 44,98% pada tahun 2021.



Gambar 3.96 Perbandingan Capaian Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp) terhadap Target

Capaian nilai indikator kapasitas energi terbarukan merupakan rangkaian tupoksi dari unit/bidang terkait terutama Bidang II, sebagai berikut.



Gambar 3.97 Penyelarasan Indikator Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)

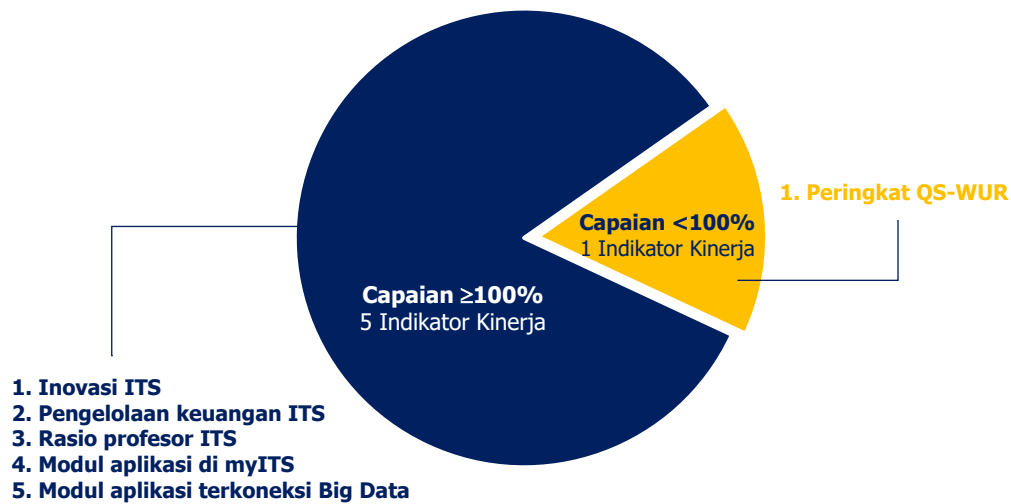
Tercapainya target di 2021 disebabkan oleh keberhasilan ITS dalam penambahan energi *solar cell* yang telah dilakukan pada tahun 2021 di Gedung Rektorat, Gedung Research Center (RC), dan Gedung Elektro.



Gambar 3.98 Kapasitas Energi Terbarukan

3.3 CAPAIAN KINERJA TAMBAHAN TAHUN 2021

Selain Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Emas, RENSTRA ITS 2021-2025 juga memuat indikator Tambahan yang diuraikan pada Gambar 3.99. Berdasarkan data capaian indikator tambahan tahun 2021 seperti yang ditunjukkan oleh Gambar 3.99, terdapat 5 indikator kinerja yang sudah tercapai atau bahkan melebihi target dan 1 indikator yang tidak tercapai.



Gambar 3.99 Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2021 Berdasarkan Indikator Tambahan

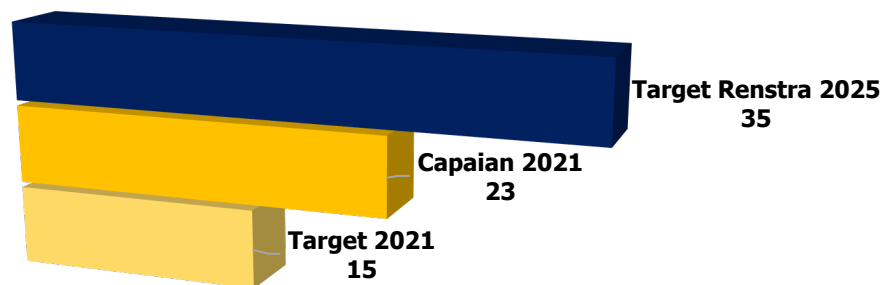
Tabel 3.5 Capaian Indikator Kinerja Tambahan Tahun 2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Tambahan	Capaian 2020	Tahun 2021			Target Renstra 2025
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja	
Terciptanya inovasi-inovasi siap dikomersialisasi	Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal	-	15	23	153,3%	35
Terciptanya institusi bereputasi global yang mendukung kemakmuran bangsa	Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR)	-	701+	751-800	<100%	500+
Terbentuknya sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan	Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS	-	WTP	WTP	100%	WTP
Terwujudnya SDM dosen dan tendik yang berkompetensi dan amanah	Rasio Jumlah Dosen Profesor / Jumlah Dosen	-	0,105	0,113	107,5%	0,125
Terwujudnya sistem informasi dan big data terintegrasi dalam platform tunggal	Jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS	-	10	14	140%	25
	Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data	-	2	7	350%	10

3.3.1 Indikator Kinerja Tambahan 1: Inovasi

Indikator kinerja tambahan “Inovasi” merujuk pada jumlah inovasi berupa barang yang telah diproduksi dan dipasarkan secara massal pada tahun berjalan. Pada tahun 2021 terdapat 23 inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara massal. Jumlah tersebut telah melampaui target 2021 dengan persentase pencapaian sebesar 153,33%. Adapun target Renstra 2025 sebesar 35 inovasi yang telah terpenuhi 65,71% pada tahun 2021.

Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal



Gambar 3.100 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah kumulatif inovasi ITS yang diproduksi dan dipasarkan secara masal terhadap Target



Gambar 3.101 Beberapa Produk Inovasi ITS yang Dipamerkan di Galeri Riset dan Inovasi Teknologi (GRIT) ITS

Keberhasilan produksi dan pemasaran inovasi ITS berkaitan dengan peran Bidang IV, DIKST, dan DRPM. Adapun dalam pelaksanaannya selama tahun 2021, terdapat kendala berupa ketidakseragaman kemampuan valuasi teknologi dan inovasi. Untuk mengatasi kendala tersebut, rekomendasi yang dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan dan bimbingan secara intensif misalnya terkait dengan komersialisasi research atau komersialisasi hasil-hasil penelitian tidak hanya *prototype* tetapi hingga mampu diproduksi secara masal dan dipasarkan secara global. Lebih lanjut, untuk dapat meningkatkan jumlah produk inovasinya, ITS melalui Direktorat terkait perlu untuk menjalin kerjasama dengan industri dan perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional yang sesuai untuk merealisasikan ide-ide yang ada. Misalnya terkait hasil penelitian teknologi kendaraan listrik, baterai

listrik, peralatan dan teknologi biomedik, robotik, dan lain-lain. ITS telah berhasil memperoleh pendanaan ADBLoan di akhir 2021 serta meluncurkan KedaiReka sebagai bagian dari program DIKTI untuk meningkatkan *linkage* dengan industri, diyakini dapat membooster peningkatan dan percepatan jumlah produk-produk inovasi yang siap dihilirisasi atau dikomersialkan. ITS dengan meningkatkan partisipasi dosen di bidangnya, dapat memilih keunggulan bidang kemaritiman, *biomedical* dan robotika ataupun IoT dalam pengembangan-pengembangan inovasi yang dapat dikomersialkan dan relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat saat ini dan relevan dengan *trend* global.



Gambar 3.102 Beberapa Hasil Inovasi ITS yang Telah Diproduksi dan Dipasarkan secara Masal

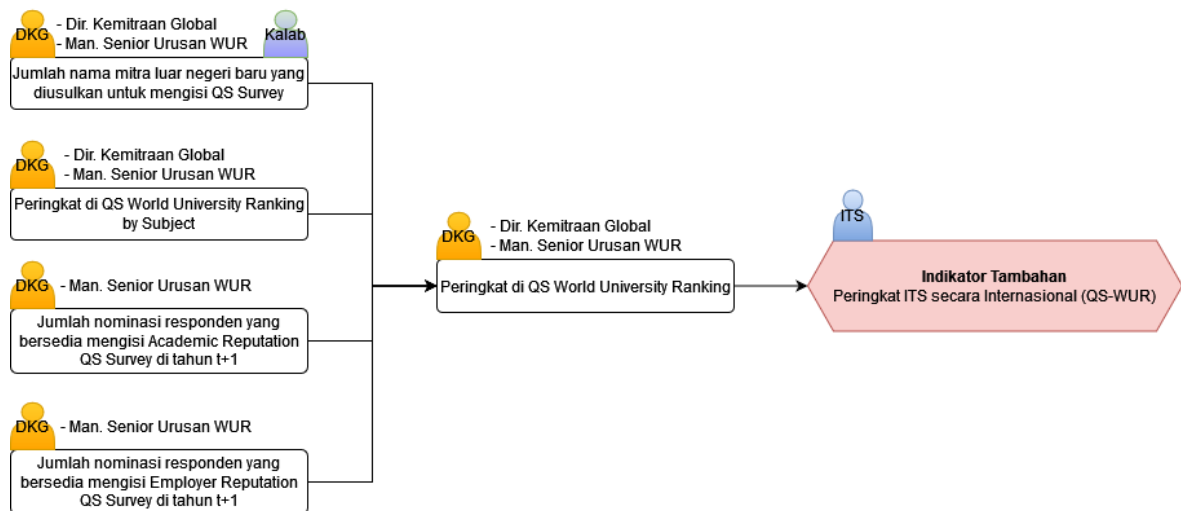
3.3.2 Indikator Kinerja Tambahan 2: Peringkat QS-WUR

Indikator kinerja tambahan “Peringkat QS-WUR” merujuk pada hasil pemeringkatan dunia yang dirilis oleh lembaga *Quacquarelli Symonds* pada tahun anggaran. Hasil pemeringkatan pada tahun 2021 menempatkan ITS pada peringkat 751. Peringkat tersebut belum memenuhi target 2021 yang menargetkan ITS menduduki peringkat 701. Angka ini juga masih jauh bila dibandingkan dengan target Renstra 2025 pada peringkat 500+.



Gambar 3.103 Perbandingan Capaian Indikator Peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR) terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.104 Penyelarasan Indikator Kinerja Peringkat QS-WUR

Peringkat ITS pada QS-WUR di tahun 2021 belum mencapai target capaian 2021. Adapun kelemahan ITS berada pada indikator AR (*Academic Reputation*), ER (*Employer Reputation*), dan FSR (*Faculty Student Ratio*). Untuk mengasi kendala tersebut, DKG dapat melakukan sosialisasi dengan laboratorium dan departemen untuk meningkatkan skor terhadap indikator-indikator AR dan ER. Selain itu DKG dapat melakukan upaya lain berupa program-program tambahan untuk meningkatkan capaian pada indikator *International Faculty* dan *International Students*.

3.3.3 Indikator Kinerja Tambahan 3: Pengelolaan Keuangan ITS



Gambar 3.105 Perbandingan Capaian Indikator Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS terhadap Target

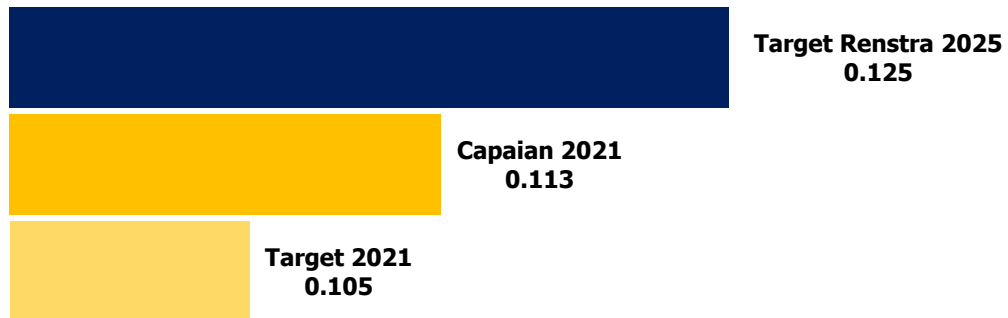
Capaian 2021 telah sesuai dengan target 2021 dan bahkan target Renstra 2025. Hasil Penilaian Auditor Eksternal terkait Pengelolaan Keuangan ITS adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Keberhasilan ini dikarenakan adanya program pendampingan kepatuhan dari KAI.

3.3.4 Indikator Kinerja Tambahan 4: Guru Besar

Indikator kinerja tambahan "Profesor" merujuk pada jumlah dosen dengan NIDN/NIDK yang memiliki jabatan fungsional profesor dan telah dikukuhkan hingga tahun berjalan.

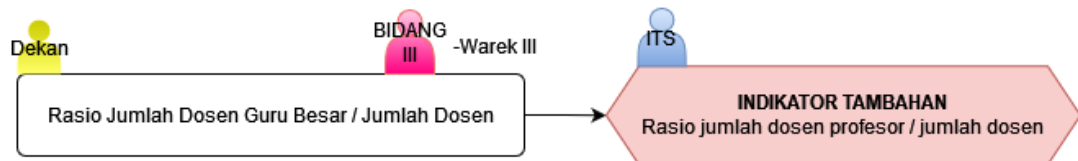
Capaian indikator ini pada tahun 2021 sebesar 0,113 yang telah melampaui target 2021 dengan persentase ketercapaian sebesar 107,62%. Adapun target Renstra 2025 sebesar 0,125 dan telah terpenuhi 90,4% pada tahun 2021.

Rasio jumlah dosen profesor / jumlah dosen



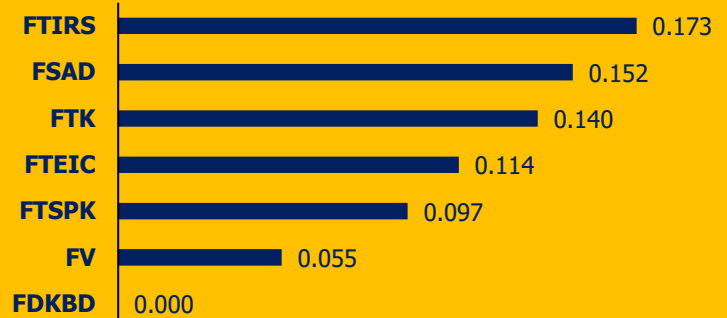
Gambar 3.106 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Dosen Profesor/Jumlah Dosen terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.107 Penyelarasan Indikator Kinerja Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen

Pengukuhan 13 Profesor di Tahun 2021



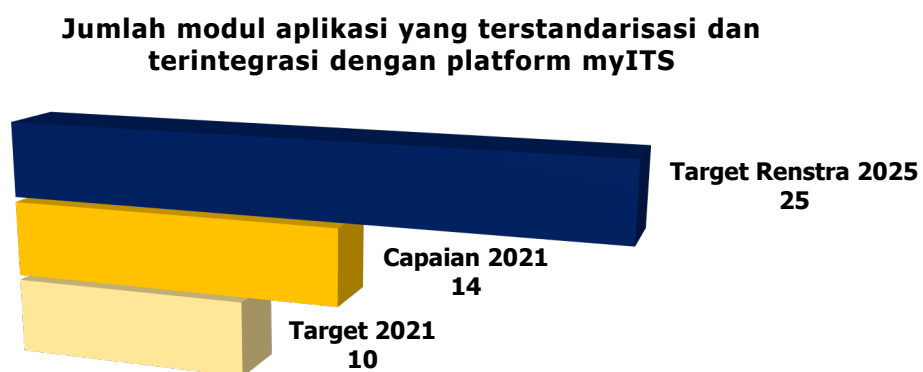
Gambar 3.108 Rasio Jumlah Profesor per Jumlah Dosen pada Tiap Fakultas

Rasio jumlah profesor per jumlah dosen pada masing-masing Fakultas dapat dilihat pada Gambar 3.108. Dapat diketahui bahwa FDKBD masih belum memiliki dosen dengan jabatan fungsional profesor.

Keberhasilan indikator ini merupakan hasil dari upaya seluruh elemen di ITS, terutama Dekan dan Bidang III. Adapun dalam pelaksanaannya selama tahun 2021, terdapat kendala dalam pemenuhan angka kredit PAK ataupun dalam tertundanya pengajuan professorship dikaitkan dengan terlambatnya hasil-hasil review karya ilmiah, yaitu terkait keaktifan dan partisipasi *reviewer*. Rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut adalah melakukan penambahan *reviewer* karya ilmiah dan PAK. Selain itu dapat disusun sistem *reminder* proses *review* karya ilmiah melalui Integra untuk proses review karya ilmiah. Upaya lainnya adalah dengan merekrut mahasiswa magang ataupun SDM (tendik) untuk membantu melengkapi administrasi karya ilmiah serta berkoordinasi dengan *reviewer*. Selain itu, untuk mempercepat penjangkaran dosen-dosen yang potensial ditingkatkan ke level professor, Bidang III serta Fakultas dapat melakukan pemetaan dan evaluasi angka kredit dosen potensial, mendorong percepatan kenaikan jabatan fungsional dosen dengan angka kredit mendekati 850 serta dosen jabatan fungsional Lektor Kepala.

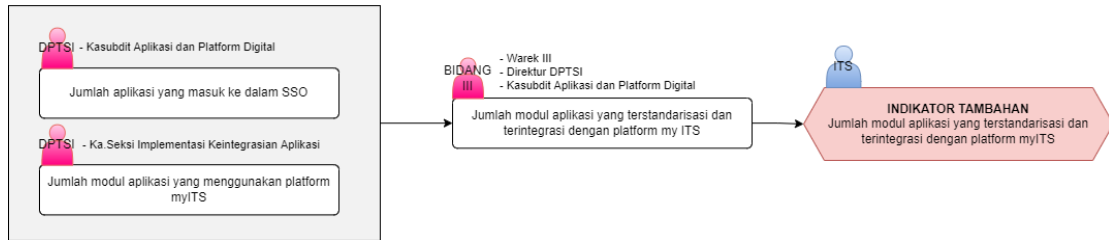
3.3.5 Indikator Kinerja Tambahan 5: Modul Aplikasi di myITS

Indikator kinerja tambahan “Modul Aplikasi di myITS” merujuk pada jumlah modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS hingga tahun berjalan. Pada tahun 2021 terdapat 14 modul aplikasi yang terstandarisasi dan terintegrasi dengan platform myITS. Jumlah tersebut telah melampaui target 2021 sebesar 10 modul dengan persentase pencapaian sebesar 140%. Adapun target Renstra 2025 sebanyak 25 modul dan telah terpenuhi 56% pada tahun 2021.



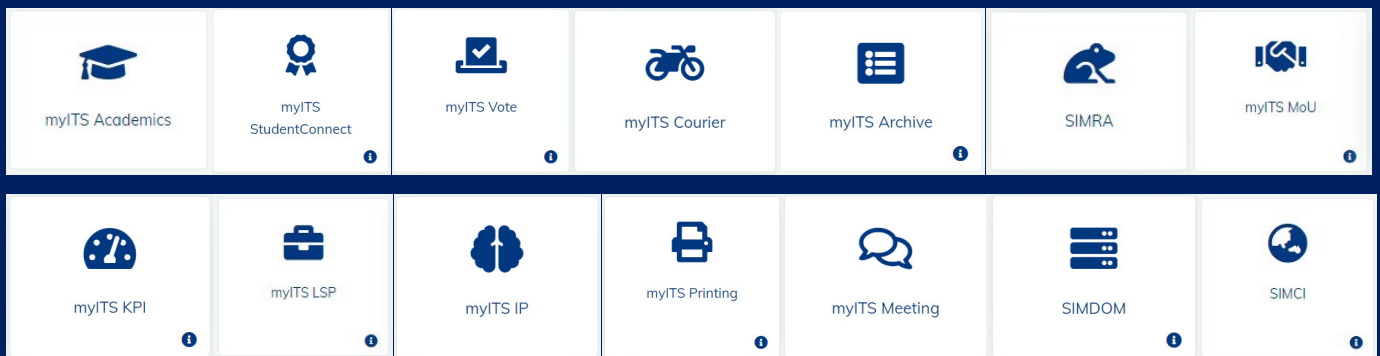
Gambar 3.109 Perbandingan Capaian Indikator Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.110 Penyelarasan Indikator Kinerja Rasio Jumlah Modul Aplikasi yang Terstandarisasi dan Terintegrasi dengan myITS

Keberhasilan pembuatan modul ini terkait dengan peran DPTSI bersama-sama dengan Bidang III. Pada tahun 2021, jumlah modul aplikasi yang dibuat telah melampaui target capaian 2021. Daftar aplikasi yang telah menggunakan platform myITS dapat dilihat pada Gambar 3.111.



Gambar 3.111 Daftar Aplikasi yang Telah Menggunakan Platform myITS

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aplikasi yang belum terintegrasi ke myITS SSO seperti KarirLink. Aplikasi tersebut diharapkan dapat terintegrasi dengan platform myITS sehingga civitas akademika ITS sebagai pengguna cukup menggunakan satu hak akses saja untuk membuka aplikasi-aplikasi di ITS.

Dalam upaya pengembangan platform myITS tersebut, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia atau staff Subdit APD. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya banyak *backlog* dalam pengembangan aplikasi. Rekomendasi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan melakukan analisis mendalam terkait jumlah dan kapasitas detail *man-hour* per tim beserta waktu yang diperlukan untuk mengembangkan masing-masing aplikasi. Upaya lainnya adalah melakukan kerjasama Subdit APD dengan unit-unit di ITS beserta vendor eksternal untuk membantu pengembangan aplikasi.

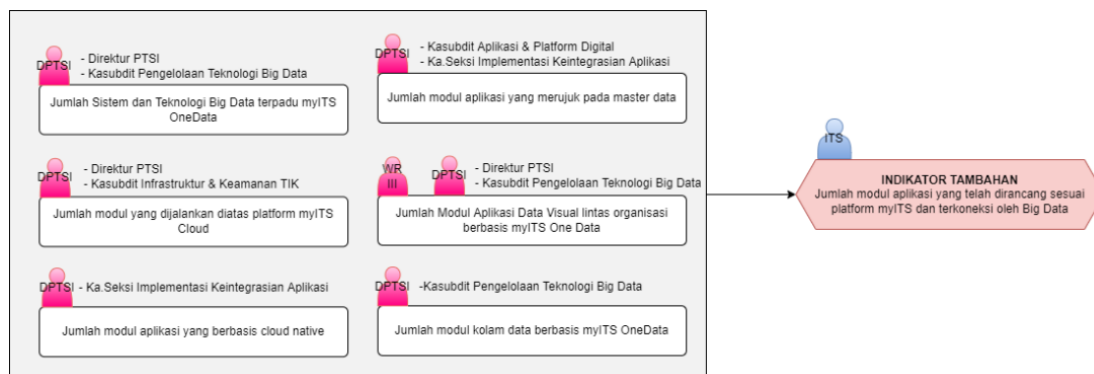
3.3.6 Indikator Kinerja Tambahan 6: Big Data

Indikator kinerja tambahan “Big Data” merujuk pada jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data hingga tahun berjalan. Pada tahun 2021, terdapat 7 modul aplikasi yang dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data. Jumlah tersebut telah melampaui target 2021 sebesar 2 modul dengan persentase pencapaian sebesar 350%. Adapun target Renstra 2025 sebanyak 10 modul dan telah terpenuhi 70% pada tahun 2021.



Gambar 3.112 Perbandingan Capaian Indikator Jumlah modul aplikasi yang telah dirancang sesuai platform myITS dan terkoneksi oleh Big Data terhadap Target

Capaian ini merupakan rangkaian tupoksi dari berbagai bidang dan unit kampus, sebagai berikut:



Gambar 3.113 Penyeragaman Indikator Kinerja Jumlah Modul Aplikasi Platform myITS dan Terkoneksi Big Data

Keberhasilan penyusunan modul aplikasi ini terkait dengan peran tim DPTSI. Pada tahun 2021, tim DPTSI telah mampu menyusun sejumlah modul aplikasi yang jauh melampaui target capaian 2021. Dalam pelaksanaannya, terdapat kendala berupa *request adhoc*

dalam jumlah besar yang bersifat urgen dan mendadak. Oleh karena itu, rekomendasi tindak lanjut untuk meningkatkan kinerja indikator ini adalah melakukan prioritas ulang terhadap *request adhoc*. Upaya lainnya adalah menerapkan *message bus* untuk melakukan ekspor-impor master data pada aplikasi-aplikasi yang membutuhkan.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Seluruh kegiatan tridharma ITS dan program pengembangan dijalankan dengan dukungan penuh pendanaan baik yang bersumber dari APBN maupun selain APBN. Di awal tahun 2021, sebagai bentuk pelaksanaan program kerja, ITS selalu mengadakan Raker (rapat kerja) dalam rangka menjalankan perencanaan selama satu tahun ke depan baik kegiatan dalam bentuk program kerja maupun perencanaan keuangan/anggaran. Perencanaan anggaran yang dilaksanakan oleh ITS senantiasa melibatkan seluruh level pimpinan ITS, mulai dari Rektor, Wakil Rektor, SekITS, Dekan sampai dengan Kepala Laboratorium, dan Kepala Sub Bagian. Masukan berbagai kegiatan, penggunaan dan saldo anggaran ditampung dan dirumuskan di dalam Raker tahunan tersebut. Anggaran tahunan ITS direncanakan dan dijalankan dengan berdasarkan pada hasil Raker tahunan baik dalam bentuk kegiatan tridharma ataupun berbagai pengembangan.

Rencana anggaran tahun 2021 sebagaimana terdokumentasi dalam RKAT Definitif 2021 sebesar Rp 1.486.822.778.694,-. Rencana penerimaan anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp 365.182.788.859,- dan selain APBN sebesar Rp 1.121.639.989.835,-. Realisasi penerimaan yang bersumber dari APBN per Desember 2021 sebesar Rp 405.923.040.549,- sehingga peningkatan penerimaan meningkat sebesar 11,16% karena adanya penerimaan dari program WCU, insentif kinerja IKU, Matching Fund Kedaireka, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Kementerian Sosial. Realisasi penerimaan yang bersumber dari selain APBN per Desember 2021 sebesar Rp 1.215.783.025.821,- sehingga kenaikan pendapatan ITS selain APBN sebesar 8,39% disumbang pada kenaikan pendapatan anak Usaha ITS (PT ITS Tekno) dan sisa anggaran tahun 2021, walaupun di satu sisi komponen pendapatan ITS turun sebesar Rp 7.121.806.962,-. Untuk pendapatan ITS tahun 2021 sudah memperhitungkan penerimaan dari APBN yang terdiri: Gaji dan tunjangan, BPPTNBH/BPPTNBH IKU, Sumber APBN selain Setjen, dan WCU, sedangkan dari selain APBN terdiri: pendapatan ITS (biaya pendidikan, Kerjasama DKPU, Usaha PTNBH), anak perusahaan ITS Tekno, dan sisa anggaran ITS tahun 2021. Adapun perencanaan dan realisasi penerimaan anggaran dan belanja tahun 2021 selengkapnya disajikan di dalam Tabel 3.6.

Tabel realisasi anggaran pada Tabel 3.6 disajikan dalam 2 bagian yaitu bagian penerimaan (bagian 1) dan bagian pengeluaran (bagian 2). Berdasarkan RKAT 2021, perencanaan penerimaan anggaran yang bersumber dari APBN adalah sebesar Rp 365.182.788.859,- sedangkan realisasi per Desember 2021 adalah sebesar Rp 405.923.040.549,- ada kenaikan penerimaan sebesar Rp 40.740.251.690,- atau 11,16%. Kenaikan ini disumbang oleh penerimaan dari Insentif kinerja IKU sebesar Rp 6.366.000.000,-, WCU dari Direktorat Kelembagaan Kemdikbud-Ristek sebesar Rp 3.000.000.000,-, dan APBN Kementerian sebesar Rp 142.135.248.506,-. Untuk penerimaan gaji dan tunjangan PNS mengalami penyesuaian jumlah PNS yang aktif sehingga mengalami penurunan sebesar Rp 13.006.402.686,- dikarenakan adanya PNS yang purna tugas. Penerimaan dari sumber ADB *Loan* belum terealisasi pada tahun 2021 karena kesepakatan penandatanganan antara ITS dengan pihak ADB dilaksanakan pada bulan Desember 2021.

Sementara untuk pendapatan ITS dari sumber selain APBN atau disebut dengan NonPNBP mengalami kenaikan sebesar Rp 94.143.035.986,- atau naik sebesar 8,4%. Kenaikan penerimaan ini disumbang dari sektor penerimaan anak Usaha ITS dan sisa anggaran tahun 2021. Secara keseluruhan penerimaan ITS pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 134.883.287.676,- atau naik sebesar 9,07%. Rencana dan realisasi penerimaan dana tahun 2021 disajikan pada Tabel 3.6 Bagian 1.

Tabel 3.6 Perencanaan dan Realisasi Penerimaan Anggaran Tahun 2021

Bagian 1: Rencana Vs Realisasi Penerimaan 2021

NO	SUMBER PEMBIAYAAN	PENERIMAAN ITS TAHUN ANGGARAN 2021	
		RKAT 2021	REALISASI 2021
	APBN	365.182.788.859	405.923.040.549
A	Gaji dan Tunjangan PNS	174.120.687.000	161.114.284.314
B	BPPTNBH	93.307.514.000	93.307.507.729
	BPPTNBH-IKU	-	6.366.000.000
C	Sumber APBN selain Setjen	82.000.000.000	142.135.248.506
D	ADB Loan	15.754.587.859	-
E	WCU dari Dit. Kelembagaan	-	3.000.000.000
	SELAIN APBN	1.121.639.989.835	1.215.783.025.821
A	Pendapatan ITS 2021	587.222.500.000	580.100.693.038
B	Anak Usaha ITS	138.500.000.000	144.129.742.783
C	Sisa Anggaran Tahun 2021	395.917.489.835	491.552.590.000
	TOTAL	1.486.822.778.694	1.621.706.066.370

Untuk pengeluaran/biaya penyelenggaraan dan pengelolaan ITS, dari rencana pengeluaran keseluruhan sebesar Rp 1.486.822.778.694,-, realisasi pengeluaran sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp 863.961.185.240,- atau sebesar 58,11%. Pengeluaran/biaya menggunakan sumber dana APBN sebesar Rp 360.413.667.655,- dan selain APBN atau NonPNBP sebesar Rp 503.547.517.585,-. Rencana dan realisasi belanja tahun anggaran 2021 disajikan pada Tabel 3.6- Bagian 2.

Bagian 2: Rencana Vs Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2021

NO	SUMBER PEMBIAYAAN	BELANJA ITS TAHUN ANGGARAN 2021	
		RKAT 2021	REALISASI 2021
	APBN	365.182.788.859	360.413.667.655
A	Gaji dan Tunjangan PNS	174.120.687.000	161.114.284.314
B	BPPTNBH	93.307.514.000	93.307.965.320
	BPPTNBH-IKU		6.360.996.031
C	Sumber APBN selain Setjen	82.000.000.000	99.630.421.990
D	ADB Loan	15.754.587.859	-
	SELAIN APBN	1.121.639.989.835	503.547.517.585
A	Operasional	425.582.672.751	170.054.859.625
B	Gaji Dosen LB dan Kontrak	5.770.494.853	3.903.417.914
C	Biaya Tendik, Dosen, dan Mahasiswa (Gaji THL dan Pegawai kontrak, dana kebersamaan tendik dan Dosen, lembur, honor kegiatan dan magang mahasiswa, dan lain-lain)	19.611.308.988	24.448.687.736
D	Biaya Investasi	262.859.598.518	122.535.963.270
E	Biaya Pengembangan	207.815.914.724	6.176.206.126
F	IKITS/TPB	200.000.000.000	176.428.382.914
	TOTAL	1.486.822.778.694	863.961.185.240

Penerimaan murni ITS pada tahun 2021, tanpa memperhitungkan penerimaan anak perusahaan ITS dan sisa anggaran tahun 2021 sebesar Rp 986.023.733.587,-. Jadi persentase daya serap realisasi pengeluaran ITS sebesar Rp 863.961.185.240,- terhadap penerimaan murni ITS sebesar Rp 986.023.733.587,- adalah 87,62%.

3.4.1 Belanja/Biaya untuk Pencapaian Sasaran Strategis/Indikator Kinerja ITS

Belanja/biaya pengelolaan dan penyelenggaraan ITS digunakan untuk pencapaian sasaran strategis/indikator kinerja dengan jenis indikator dari Kemdikbud-Ristek atau EMAS (**E**kselensi, **M**endunia, **A**manah, **S**umbangsih). Untuk pencapaian tersebut telah dibelanjakan sebesar Rp 419.240.772.976,- yang meliputi tridharma Perguruan Tinggi, WCU, kemahasiswaan, pengembangan, sarana prasarana, dan bandwidth. Rincian anggaran dapat disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Anggaran untuk Pencapaian Sasaran Strategis/Indikator Kinerja

NO	KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
1	Pendidikan	36.980.893.236
2	Penelitian dan Publikasi	123.671.432.163
3	Pengabdian Kepada Masyarakat	74.498.087.692
4	WCU	3.000.000.000
5	Kemahasiswaan	13.085.593.153
6	Pengembangan	8.521.883.526
7	Pengadaan Gedung dan Bangunan	70.161.211.202
8	Pengadaan peralatan dan Mesin	75.857.613.799
9	Bandwidth	13.464.058.205
JUMLAH		419.240.772.976

Pada tahun 2021 berdasarkan audit dari KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo dan Rekan, laporan keuangan konsolidasian tahun 2020 audited ITS meraih hasil audit dengan capaian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Hal ini tentu merupakan prestasi yang membanggakan yang merupakan kerja keras tim keuangan dan segenap jajaran bidang II ITS. Target pengelolaan keuangan pada tahun 2022, terkait Opini Laporan keuangan konsolidasian tahun 2021 audited adalah WTP. Dana yang digunakan untuk pengadaan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar Rp 160.000.000,-.

Jumlah dana *Endowment Fund* (EF) ITS sampai dengan bulan Desember 2021 sebesar Rp 30.512.965.952,-. Dari dana EF tersebut sebesar Rp 381.760.536,- merupakan bunga/bagi hasil dari hasil penempatan di Bank dalam bentuk Deposito atau Giro. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Rektor No. T/3168/IT2/HK.00.01/2021 telah dimanfaatkan bunga/bagi hasil EF untuk beasiswa *Endowment Fund* yang digunakan untuk biaya pendidikan bagi 61 mahasiswa dengan nilai total sebesar Rp 196.500.000,-.

3.4.2 Efisiensi Anggaran

Penerimaan murni ITS pada tahun 2021, tanpa memperhitungkan penerimaan anak perusahaan ITS dan sisa anggaran tahun 2021 sebesar Rp 986.023.733.587,-, dengan realisasi pengeluaran ITS sebesar Rp 863.961.185.240,- terdapat efisiensi sebesar Rp 122.062.548.347,- atau sebesar 12,38%.

Efisiensi pengeluaran ITS secara keseluruhan juga banyak dipengaruhi oleh kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak kegiatan dilaksanakan secara *online* sehingga terdapat penurunan penggunaan anggaran untuk biaya perjalanan (SPPD), konsumsi rapat, serta biaya listrik, air, pemeliharaan sarana dan prasarana bisa diminimalisir.



BAB IV
PENUTUP

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pelaksanaan evaluasi capaian kinerja dilaksanakan dalam rangka memenuhi aspek *Good University Governance* ITS (GUG). Dari proses evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan analisis yang menjadi kekuatan, kelemahan, tantangan, dan peluang ITS sehingga didapatkan strategi baru untuk proses perbaikan berkelanjutan dalam menjadi institusi perguruan tinggi terbaik. Simpulan yang didapatkan dari capaian kinerja ITS tahun 2021 untuk indikator Kemdikbud-Ristek, Indeks EMAS, dan indikator tambahan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor ITS dengan Kemdikbud-Ristek tahun 2021, 9 IKU sudah mencapai target Perjanjian Kinerja tahun 2021 dan 1 IKU yang belum dapat mencapai target Perjanjian Kinerja tahun 2021. IKU tersebut adalah rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80.
2. Capaian indeks EMAS pada tahun 2021 adalah dari 23 indikator indeks EMAS, terdapat 18 indikator yang sudah mencapai target Renstra tahun 2021 dan 5 indikator lainnya yang belum mencapai target Renstra tahun 2021, yaitu:
 - a. Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa,
 - b. Rasio Jumlah Pendapatan (dari kerjasama industri, pemanfaatan aset, dll),
 - c. Rasio Jumlah Prodi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional,
 - d. Rasio Jumlah Prodi S3 / Prodi S1,
 - e. Nilai Pendapatan Kerjasama Industri (Rp. Miliar).
3. Capaian indikator tambahan pada tahun 2021 adalah dari 6 indikator kinerja tambahan, 5 indikator yang sudah mencapai target Renstra tahun 2021 dan 1 indikator yang belum mencapai target Renstra tahun 2021. Indikator tersebut adalah peringkat ITS secara Internasional (QS-WUR).

Secara keseluruhan, capaian sasaran strategis dan indikator utama ITS adalah di angka kinerja 172%, sementara capaian indikator EMAS dan Tambahan (dengan mengeluarkan dua indikator dengan kinerja di atas 1000%) adalah pada kinerja 150%, dengan rata-rata keseluruhan adalah pada angka kinerja 161%. Capaian ini pada dasarnya masih dapat dioptimalkan, mengingat serapan anggaran ITS di tahun 2021 hanya pada angka kinerja 58%. Situasi pandemi Covid-19 masih menjadi dinamika eksternal yang sangat mempengaruhi implementasi program kerja ITS di 2021.

4.2 LANGKAH PERBAIKAN

Berdasarkan hasil pencapaian ITS pada tahun 2021, beberapa indikator masih memiliki capaian yang belum mencapai target 2021 sehingga langkah perbaikan ke depan untuk meningkatkan capaian pada tahun yang akan datang adalah:

1. Menganalisis aspek-aspek yang memerlukan optimasi untuk mampu menaikkan secara signifikan pencapaian IKU 10,
2. Melakukan perekrutan dosen-dosen baru non-PNS di tahun 2022 untuk dapat meningkatkan rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa,
3. Menjalin kemitraan dengan mitra-mitra strategis ITS untuk konsultansi, penelitian, dan proyek yang dapat mengoptimalkan jumlah pendapatan dari kerjasama industry dan kemitraan. Pengaktifan kuliah/KBM off-line dapat mengembalikan keadaan ke suasana new-normal di mana aset-aset yang menghasilkan pendapatan ITS dapat diaktifkan kembali dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan,
4. Melakukan sosialisasi terkait dengan informasi-informasi penting yang perlu disosialisasikan secara luas dan berkala dan juga pendampingan teknis seperti penyusunan borang; pemeriksaan kelengkapan borang, upload borang pada sistem di BAN PT, pendampingan proses akreditasi hingga visitasi lapangan. Selain itu juga secara berkala melakukan monitoring dan evaluasi,
5. Melakukan terobosan besar untuk mempercepat pembukaan prodi S3 misalnya dengan menjadikan pusat penelitian/pusat kajian sebagai cikal bakal atau pelopor pembukaan program-program S3 baru, terutama pada pusat kajian/pusat penelitian yang memiliki professor-professor ternama di bidangnya,
6. Untuk meningkatkan peringkat ITS dalam QS-WUR, ITS harus mempersiapkan seluruh kebutuhan untuk peringkatan di tahun depan seperti melakukan publikasi secara masif terhadap capaian kinerja, hasil karya, dan juga inovasi yang dihasilkan oleh ITS, agar dapat diakses oleh masyarakat dunia, melakukan pengumpulan data indikator pemeringkatan dengan lebih baik dan terstruktur, dan melibatkan seluruh stakeholder internal dan eksternal dalam proses perankingan.



LAMPIRAN

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021



**Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 29 Januari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	20
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85


Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Awal dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 174.120.687.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 97.109.514.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 15.754.587.859
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 72.450.000.000
B	Selain APBN		Rp. 1.061.390.154.394
	TOTAL		Rp. 1.420.824.943.253

Surabaya, 29 Januari 2021

Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021

**Revisi Perjanjian Kinerja Tahun 2021
Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Dengan
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

Surabaya, 29 Januari 2021

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

Target Kinerja

#	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Perjanjian Kinerja 2021
1	[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80
		[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	20
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	40
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	20
4	[SK 4] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	85



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja Revisi dengan Kemdikbud-Ristek Tahun 2021 (Lanjutan)

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
A	APBN		
	4257	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp. 162.120.687.000
	4257	Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp. 102.871.508.000
	4257	PLN/SBSN/KPBU	Rp. 0
	4257	Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp. 133.050.991.140
B	Selain APBN		Rp. 1.105.518.299.343
	TOTAL		Rp. 1.503.561.485.483

Surabaya, 29 Januari 2021

**Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset dan Teknologi**

**Rektor Institut Teknologi Sepuluh
Nopember**



Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetakannya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021



Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan
DITJEN DIKTI (PTN-BH INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER)
Tahun 2021

Pengukuran Indikator Kinerja Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target PK	Target Renaksi Triwulanan	Capaian Triwulanan	Analisis Progress Capaian
1	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80	TW1 : 10 TW2 : 20 TW3 : 30 TW4 : 80	TW1 : 17 TW2 : 43 TW3 : 70.28 TW4 : 84.35	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : dari 3287 lulusan program sarjana dan diploma tahun 2020, terdapat 557 (17%) lulusan yang sudah bekerja ataupun berwirausaha Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan lowongan pekerjaan menjadi lebih terbatas Strategi / Tindak Lanjut : 1. Menginisiasi kerjasama dengan industri melalui recruitment secara virtual dalam program National Virtual Career Fair (telah ada 30 Perusahaan) yg tergabung 2. kerjasama Rekrutmen dengan BUMN untuk early recruitment program berbasis beasiswa 3. serta melakukan penyebaran informasi lowongan kerja pada alumni di media yang sesuai</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : dari 3287 lulusan program sarjana dan diploma tahun 2020, terdapat 1416 (43%) lulusan yang sudah bekerja ataupun berwirausaha, sehingga untuk kuartal 2 ada tambahan capaian 26% dari kuartal sebelumnya Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan lowongan pekerjaan menjadi lebih terbatas Strategi / Tindak Lanjut : 1. Memperbanyak kerja sama dengan mitra yang telah memiliki MOU (magang, early recruitment program, merdeka belajar) 2. Pembekalan softskill dan hardskill (sertifikasi, workshop, pelatihan) 3. Mengoptimalkan program beasiswa bagi fresh graduate ataupun Fast Track 4. Peningkatan kemampuan Bahasa Asing 5. Menyediakan informasi beasiswa untuk lanjut studi di dalam maupun luar negeri</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Berdasarkan hasil tracer study per akhir September 2021, dari 3287 lulusan program Sarjana dan Diploma tahun 2020, terdapat 2310 (70.28%) lulusan yang sudah berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, maupun menjadi wiraswasta. sehingga untuk kuartal 3 ada tambahan capaian 27.28% dari kuartal sebelumnya Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 menyebabkan lowongan pekerjaan menjadi lebih terbatas Strategi / Tindak Lanjut : 1. Memperbanyak kerja sama dengan mitra yang telah memiliki MOU (magang, early recruitment program, merdeka belajar) 2. Pembekalan softskill dan hardskill (sertifikasi, workshop, pelatihan) 3. Mengoptimalkan program beasiswa bagi fresh graduate ataupun Fast Track 4. Peningkatan kemampuan Bahasa Asing 5. Menyediakan informasi beasiswa untuk lanjut studi di dalam maupun luar negeri</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : dari hasil tracer study lulusan tahun 2020, dari 3287 lulusan S1 dan diploma terdapat 2716 (84.35%) yang berhasil mendapat pekerjaan, wirausaha dengan penghasilan > 1.2 umr ataupun yang melanjutkan studinya. sehingga untuk kuartal 4 ada tambahan capaian sebesar 14.07% dari kuartal sebelumnya Kendala / Permasalahan : masih ada lulusan yang belum mengisi tracer study Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan pengisian tracer study dengan berkoordinasi dengan departemen/program studi</p>



Catatan:

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

2	[S 1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.2] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30	TW1 : 0 TW2 : 15 TW3 : 15 TW4 : 30	TW1 : 0 TW2 : 14.14 TW3 : 23.64 TW4 : 31.14	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : kegiatan pengukuran dilakukan pada akhir semester (Kuartal 2 dan kuartal 4) berdasarkan hasil evaluasi belajar</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Pengoptimalan partisipasi mahasiswa pada 8 aktifitas merdeka belajar seperti internship/magang, student exchange, dll</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Total mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional sebanyak 2789 mahasiswa sehingga capaian pada tengah tahun 2021 sebanyak 14.14%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Dengan pandemi COVID-19, turut mempengaruhi beberapa kegiatan mahasiswa terkait MBKM seperti kegiatan magang, pertukaran pelajar dll.</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Pengoptimalan partisipasi mahasiswa pada 8 aktifitas merdeka belajar seperti internship/magang, student exchange, dll, serta memacu mahasiswa untuk berpartisipasi dan berprestasi pada kejuaraan2 minimal tingkat nasional. Strategi yang dilakukan saat ini adalah memberi reward kepada mahasiswa berprestasi.</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan kuartal 4 tahun 2021, total mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional adalah sebanyak 4673 mahasiswa dari Total mahasiswa program Sarjana dan Diploma di ITS sebanyak 19762 mahasiswa, sehingga capaian IKU 2 pada kuartal 3 sebesar 23.64% atau ada kenaikan sebesar 9.5% dari capaian kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : - Dengan pandemi COVID-19, turut mempengaruhi beberapa kegiatan mahasiswa terkait MBKM seperti kegiatan magang, pertukaran pelajar, dan lain-lain. - Perlu penyesuaian oleh kampus terutama di aspek kurikulum Pendidikan program studi S1 dan Diploma serta keterlibatan mahasiswa secara dalam MBKM</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : • ITS Menyusun sistem informasi yang terintegrasi yaitu myITSMBKM untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai peluang MBKM, memberikan kejelasan proses/prosedur yang dapat ditempuh mahasiswa, dan menjamin kepentingan Pendidikan serta pemenuhan syarat administrasi kelulusan mahasiswa tetap terpenuhi dalam tenggat waktu yang ideal. • ITS dapat mempersiapkan peraturan-peraturan rektor terkait untuk memudahkan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan MBKM. • Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan berprestasi pada kejuaraan-kejuaraan minimal tingkat nasional. Strategi yang dilakukan saat ini adalah memberi reward kepada mahasiswa berprestasi.</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Sampai dengan kuartal 4 tahun 2021, total mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional adalah sebanyak 6153 mahasiswa dari Total mahasiswa program Sarjana dan Diploma di ITS sebanyak 19762 mahasiswa, sehingga capaian IKU 2 pada kuartal 4 sebesar 31.14 %, dan kenaikan sebesar 7.5% dari kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : - Dengan pandemi COVID-19, turut mempengaruhi beberapa kegiatan mahasiswa terkait MBKM seperti kegiatan magang, pertukaran pelajar, dan lain-lain. - Perlu penyesuaian oleh kampus terutama di aspek kurikulum Pendidikan program studi S1 dan Diploma serta keterlibatan mahasiswa secara dalam MBKM</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : • ITS Menyusun sistem informasi yang terintegrasi yaitu myITSMBKM untuk memudahkan mahasiswa dalam mengakses informasi mengenai peluang MBKM, memberikan kejelasan proses/prosedur yang dapat ditempuh mahasiswa, dan menjamin kepentingan Pendidikan serta pemenuhan syarat administrasi kelulusan mahasiswa tetap terpenuhi dalam tenggat waktu yang ideal. • ITS dapat mempersiapkan peraturan-peraturan rektor terkait untuk memudahkan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan MBKM. • Memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi dan berprestasi pada kejuaraan-kejuaraan minimal tingkat nasional. Strategi yang dilakukan saat ini adalah memberi reward kepada mahasiswa berprestasi.</p>
---	--	---	---	----	---	--	---



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B5fE

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

3	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	%	20	TW1 : 0 TW2 : 10 TW3 : 10 TW4 : 20	TW1 : 0 TW2 : 44.74 TW3 : 47.46 TW4 : 66.53	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pengukuran capaian akan dilakukan pada kuartal 2 dan 4</p> <p>Kendala / Permasalahan : Ada kendala untuk melakukan kegiatan secara offline karena kondisi Pandemi Covid-19</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Mengoptimalkan kegiatan yang mendukung dilakukan secara online 2. Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Dalam lima tahun terakhir tercatat sebanyak 406 dosen telah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di kampus lain, QS 100 berdasarkan ilmu, 31 dosen bekerja sebagai praktisi di industri, serta 23 dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, sehingga total terdapat 460 dosen dari total 1028 dosen di ITS (44.74%)</p> <p>Kendala / Permasalahan : Ada kendala untuk melakukan kegiatan secara offline karena kondisi Pandemi Covid-19</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Mengoptimalkan kegiatan yang mendukung dilakukan secara online 2. Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dalam lima tahun terakhir tercatat sebanyak 406 dosen telah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di kampus lain, QS 100 berdasarkan ilmu, 29 dosen bekerja sebagai praktisi di industri, serta 53 dosen membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, sehingga total terdapat 488 dosen dari total 1028 dosen di ITS (47.47%) dan ada kenaikan 2.72% dari akumulasi kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : Ada kendala untuk melakukan kegiatan secara offline karena kondisi Pandemi Covid-19</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Mengoptimalkan kegiatan yang mendukung dilakukan secara online 2. Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 4, dari 1028 dosen tetap ITS, terdapat 684 dosen (66.54%) yang memiliki pengalaman praktisi di dunia Industri ataupun yang membimbing mahasiswa yang berhasil menjuarai ditingkat minimal nasional, sehingga ada total kenaikan 19.07 % dari capaian kuartal-kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : mengoptimalkan dosen dalam membimbing mahasiswa untuk aktif berkompetisi minimal ditingkat nasional, serta terlibat aktif dalam dunia praktisi di industri maupun pemerintahan</p>
---	--	---	---	----	---	--	---

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

4	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40	TW1 : 35 TW2 : 35 TW3 : 35 TW4 : 40	TW1 : 48.83 TW2 : 57.1 TW3 : 57.6 TW4 : 65.47	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Dari 1028 dosen yang aktif, saat ini terdapat 502 dosen (48.83%) yang bergelar doktor (lulusan S3)</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Melakukan rekrutmen dosen dengan memperbanyak porsi kualifikasi akademik S3 2. Melakukan kegiatan Doctoral Study Bridging Camp untuk dosen yang belum S3 3. bagi dosen berusia diatas 40 dan belum S3 untuk studi lanjut diberikan kemudahan dan bantuan SPP jika melanjutkan studi</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : tercatat sebanyak 521 dosen tetap memiliki kualifikasi akademik S3 dan 66 dosen dengan kualifikasi akademik S2 memiliki sertifikasi kompetensi, sehingga capaian tengah tahun untuk IKU 4 adalah sebanyak 587 / 1028 dosen atau sebesar 57.1% sehingga ada kenaikan 8.27% dari kuartal sebelumnya.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Melakukan rekrutmen dosen dengan memperbanyak porsi kualifikasi akademik S3 2. Melakukan kegiatan Doctoral Study Bridging Camp untuk dosen yang belum S3 3. bagi dosen berusia diatas 40 dan belum S3 untuk studi lanjut diberikan kemudahan dan bantuan SPP jika melanjutkan studi</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pada kuartal 3, tercatat sebanyak 526 dosen tetap memiliki kualifikasi akademik S3 dan 66 dosen dengan kualifikasi akademik S2 memiliki sertifikasi kompetensi, sehingga capaian IKU 4 pada kuartal 3 adalah sebanyak 592 / 1028 dosen atau sebesar 57.59%, sehingga ada kenaikan 0.5%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tenaga dosen yang berusia lebih dari 40 tahun dan belum S3 cenderung tidak ingin melanjutkan studi</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Melakukan rekrutmen dosen dengan memperbanyak porsi kualifikasi akademik S3 2. Melakukan kegiatan Doctoral Study Bridging Camp untuk dosen yang belum S3 3. bagi dosen berusia diatas 40 dan belum S3 untuk studi lanjut diberikan kemudahan dan bantuan SPP jika melanjutkan studi</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 4, dari 1028 dosen tetap, terdapat 673 dosen (65.47%) dosen S3 ataupun yang memiliki sertifikat profesi/kompetensi, sehingga ada kenaikan 7.87 % dari kuartal-kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : Masih banyak dosen yang belum S3 atau dalam proses belajar S3</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Memperbanyak dosen untuk melanjutkan studi S3 dengan memberikan kemudahan serta bantuan studi. Mendukung dan Memberikan bantuan kepada dosen untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi profesi maupun kompetensi</p>
---	--	---	---	----	--	--	---



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B5rE

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

5	[S 2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	1	TW1 : 0.1 TW2 : 0.2 TW3 : 0.45 TW4 : 1	TW1 : 0.132 TW2 : 1.0009 TW3 : 1.2966 TW4 : 2.8754	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Terdapat 136 judul publikasi terindeks scopus yang publish antara jan-maret 2021. Rasio jumlah publikasi dengan 1028 dosen sampai dengan kuartal 1 adalah 0.132</p> <p>Kendala / Permasalahan : Penyelenggaraan publikasi terutama conference pada umumnya banyak dilakukan setelah kuartal 1 dan membutuhkan waktu untuk publish di scopus</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Penyelenggaraan forum ilmiah internasional 2. Program Kegiatan upgrading TA untuk publikasi internasional</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait IKU 5 ini mencapai 1.029 buah. Dimana jumlah dosen tercatat di ITS sampai dengan akhir juni 2021 sejumlah 1027 dosen sehingga rasio pada indikator ini sebesar 1029/1028 atau sebesar 1 sehingga ada kenaikan 0.87 dari kuartal sebelumnya. Realisasi tersebut terdiri dari 18 buah buku, 645 publikasi baik di jurnal internasional bereputasi ataupun prosiding seminar internasional terindeks Scopus, 90 buah prototype produk, 196 penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, BUMN, dan BUMD, 22 paten sedang permohonan, 1 paten mendapatkan nomor paten, 35 karya terapan yang mendapatkan HKI hak cipta, dan 22 HKI desain industri.</p> <p>Kendala / Permasalahan : Beberapa bidang studi tidak banyak dalam melakukan publikasi bereputasi internasional, yaitu seperti dibidang seni, desain dan arsitektur</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Penyelenggaraan forum ilmiah internasional 2. Program Kegiatan upgrading TA untuk publikasi internasional 3. Pemberian Insentif publikasi terindeks scopus 4. Penggalakan program pendaftaran HKI</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terkait IKU 5 ini mencapai 1333 buah. Rincian realisasi jumlah keluaran tersebut terdiri dari 18 buku, 949 publikasi di jurnal internasional bereputasi ataupun prosiding seminar internasional terindeks Scopus, 90 prototype produk, 196 penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, BUMN, dan BUMD, 22 paten sedang permohonan, 1 paten mendapatkan nomor paten, 35 karya terapan yang mendapatkan HKI hak cipta, dan 22 HKI desain industri. Jumlah dosen sejumlah 1028 dosen sehingga rasio pada indikator ini sebesar 1333/1028 atau sebesar 1.3 sehingga ada kenaikan 0.2957 dari capaian kuartal-kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : Beberapa bidang studi tidak banyak dalam melakukan publikasi bereputasi internasional, yaitu seperti di bidang seni, desain, dan arsitektur</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Penyelenggaraan forum ilmiah internasional 2. Program Kegiatan upgrading TA untuk publikasi internasional 3. Pemberian Insentif publikasi terindeks scopus 4. Penggalakan program pendaftaran HKI</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 4, terdapat 1028 dosen tetap dan 2956 keluaran dengan rincian : publikasi internasional terindeks scopus tahun 2021 sebanyak 1270 (data sinta), publikasi internasional dengan sitasi ≥ 10 sebanyak 1423 (data sinta), buku ber isbn/issn tahun 2021 sebanyak 120 serta jumlah hki yang terbit 2021 sebanyak 143. Sehingga rasio keluaran dibagi jumlah dosen sebesar 2.88, sehingga ada kenaikan 1.579 dari kuartal-kuartal sebelumnya</p> <p>Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : memperbanyak publikasi terindex scopus, hki, buku ber isbn/issn dll, serta memberikan insentif publikasi dan insentif kenaikan h-index scopus</p>
---	--	--	-----------------------------------	---	---	---	---

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

6	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50	TW1 : 0 TW2 : 20 TW3 : 40 TW4 : 50	TW1 : 0 TW2 : 77.1 TW3 : 87.52 TW4 : 87.52	TW1 : Progress / Kegiatan : Pengukuran capaian akan dilakukan mulai pada kuartal 2 karena kerja sama banyak dilakukan setelah kuartal 1 Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 membatasi kegiatan secara offline Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online TW2 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 2 tahun 2021 ini, jumlah Prodi S1 dan D4/D3/D2 yang telah melaksanakan kerja sama dengan mitra berjumlah 37 prodi. Jumlah ini terdiri dari 31 prodi Sarjana dan 6 prodi di Fakultas Vokasi. Bila dibandingkan dengan total Prodi S1, D4/D3/D2 sejumlah 48, maka realisasinya capaian IKU ini sebesar 77.1% Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 membatasi kegiatan secara offline Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online TW3 : Progress / Kegiatan : dari 48 prodi S1 dan Diploma, terdapat 42 prodi (87.5%) yang tercantum dalam kerja sama dengan mitra. Kerjasama dengan mitra dilakukan dalam rangka proses penerimaan mahasiswa baru yang didalam kerjasama tersebut terdapat kegiatan kerjasama terkait akademik, magang, kerja praktek dan lain-lain. Prodi yang tidak melakukan kerjasama adalah program studi dari D3 yang memang sudah tidak menerima mahasiswa baru lagi dan akan ditutup. Kendala / Permasalahan : Kondisi Pandemi Covid-19 membatasi kegiatan secara offline Strategi / Tindak Lanjut : Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra PT dengan mendukung kegiatan-kegiatan secara online TW4 : Progress / Kegiatan : Semua prodi S1 dan D4 telah melakukan kerjasama, kecuali untuk prodi D3 yang memang tidak membuka mahasiswa baru dan direncanakan akan ditutup Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Memperbanyak dan memperkuat networking dengan mitra baik pemerintah maupun DUDI terutama terkait bidang akademik dan lain-lain
---	---	---	---	----	---	---	---



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

7	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35	TW1 : 0 TW2 : 0 TW3 : 0 TW4 : 35	TW1 : 0 TW2 : 23.24 TW3 : 23.24 TW4 : 38.68	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Pengukuran capaian dilakukan pada akhir tahun atau Kuartal 4</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala atau permasalahan</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Mengoptimalkan kerja sama dengan Mitra Industri untuk pengembangan studi kasus yang bisa diterapkan dalam pembelajaran 2. Mengoptimalkan penelitian dengan studi kasus yang bisa diterapkan dalam pembelajaran</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Berdasarkan data yang diperoleh dari MyITS Classroom, terdapat 723 mata kuliah dari total 3111 mata kuliah S1 dan diploma yang tercatat telah menerapkan metode pembelajaran case method atau pembelajaran kelompok berbasis proyek. Jumlah tersebut saat ini masih mencapai 23.24%</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala atau permasalahan</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Sosialisasi kebermanfaatan metode pembelajaran case method atau team-based project 2. Penyempurnaan Sistem IT untuk pendataan 3. Menyediakan studi kasus dari daftar mitra yang dimiliki, sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Pendataan terbaru untuk mata kuliah case based, team project based akan dilakukan pada kuartal 4</p> <p>Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala atau permasalahan</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : 1. Sosialisasi kebermanfaatan metode pembelajaran case method atau team-based project 2. Penyempurnaan Sistem IT untuk pendataan 3. Menyediakan studi kasus dari daftar mitra yang dimiliki, sesuai dengan bidang kajiannya masing-masing</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 4, berdasarkan dari data portofolio mata kuliah, terdapat 3203 total mata kuliah s1 dan diploma dimana 1239 mata kuliah (38.68%) telah memiliki bobot evaluasi 50% lebih yang evaluasinya menggunakan case based ataupun team project based, sehingga pada kuartal 4 terdapat kenaikan sebesar 15.4%</p> <p>Kendala / Permasalahan : beberapa mata kuliah masih menggunakan kognitif selain case base ataupun team project</p> <p>Strategi / Tindak Lanjut : Mensosialisasikan ke departemen/prodi terkait mata kuliah dengan case base dan team project based serta bobot evaluasinya</p>
---	---	--	---	----	---	--	---

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

8	[S 3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.	%	20	TW1 : 15 TW2 : 15 TW3 : 15 TW4 : 20	TW1 : 30.43 TW2 : 39.58 TW3 : 39.58 TW4 : 52.08	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Dari 46 Prodi (32 S1, 8 D4 6 D3), terdapat 14 Prodi (30,4%) yang telah Terakreditasi Internasional (ABET, IABEE) maupun Tersertifikasi AUN yang masih aktif sampai saat ini. 1. Teknik Kimia: IABEE 2. Teknik Lingkungan: IABEE 3. Teknik Fisika: IABEE, AUN-QA 4. Fisika: AUN-QA 5. Teknik Sistem dan Industri: ABET 6. Sistem Informasi: AUN-QA 7. Teknik Material dan Metalurgi: IABEE 8. Teknik Mesin: IABEE, AUN-QA 9. Matematika, AUN-QA 10. Teknik Kelautan: IABEE 11. Teknik Sistem Perkapalan: IABEE, AUN-QA 12. Teknik Perkapalan: IABEE, AUN-QA 13. Teknik Transportasi Laut: IABEE 14. Perencanaan Wilayah dan Kota: (AUN-QA) Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan pendampingan untuk beberapa program studi yang ditunjuk untuk mengikuti akreditasi atau sertifikasi internasional tahun 2021</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Dari 48 Prodi (34 S1 (termasuk 2 prodi baru), 8 D4 6 D3), terdapat kenaikan capaian 9.15% atau total 19 Prodi (39.58%) yang telah Terakreditasi Internasional (ABET, IABEE) maupun Tersertifikasi AUN-QA yang masih aktif sampai saat ini. Berikut daftar Prodi 1 Arsitektur AUN QA 2 Biologi AUN QA 3 Fisika AUN QA 4 Matematika AUN QA 5 Perencanaan Wilayah Dan Kota AUN QA 6 Sistem Informasi AUN QA 7 Teknik Fisika AUN QA, IABEE 8 Teknik Geofisika IABEE 9 Teknik Geomatika AUN QA 10 Teknik Industri ABET 11 Teknik Kelautan IABEE 12 Teknik Kimia IABEE 13 Teknik Lingkungan IABEE 14 Teknik Material AUN QA, IABEE 15 Teknik Mesin AUN QA, IABEE 16 Teknik Perkapalan AUN QA, IABEE 17 Teknik Sipil AUN QA 18 Teknik Sistem Perkapalan AUN QA, IABEE 19 Teknik Transportasi Laut IABEE Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan pendampingan untuk beberapa program studi yang ditunjuk untuk mengikuti akreditasi atau sertifikasi internasional tahun 2021</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Dari 48 Prodi (34 prodi S1 (termasuk 2 prodi baru), 8 prodi D4, dan 6 prodi D3), terdapat 19 Prodi (39.58%) yang telah Terakreditasi Internasional (ABET, IABEE) maupun Tersertifikasi AUN-QA yang masih aktif sampai saat ini. Berikut daftar Prodi yang terakreditasi internasional: 1) Arsitektur AUN QA, 2) Biologi AUN QA, 3) Fisika AUN QA, 4) Matematika AUN QA, 5) Perencanaan Wilayah dan Kota AUN QA, 6) Sistem Informasi AUN QA, 7) Teknik Fisika AUN QA, IABEE, 8) Teknik Geofisika IABEE, 9) Teknik Geomatika AUN QA, 10) Teknik Industri ABET, 11) Teknik Kelautan IABEE, 12) Teknik Kimia IABEE, 13) Teknik Lingkungan IABEE, 14) Teknik Material AUN QA, IABEE, 15) Teknik Mesin AUN QA, IABEE, 16) Teknik Perkapalan AUN QA, IABEE, 17) Teknik Sipil AUN QA, 18) Teknik Sistem Perkapalan AUN QA, IABEE, 19) Teknik Transportasi Laut IABEE. Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan kegiatan pendampingan untuk beberapa program studi yang ditunjuk untuk mengikuti akreditasi atau sertifikasi internasional tahun 2021</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Pada akhir kuartal 4, terdapat 25 dari 48 prodi S1 dan diploma yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional seperti ABET, IABEE, ASIIN dan AUN, sehingga persentase prodi yang terakreditasi/tersertifikasi internasional sebesar 52.08% atau mengalami kenaikan sebesar 12.5% dari kuartal sebelumnya. Berikut daftar Prodi yang terakreditasi atau tersertifikasi internasional: 1 Arsitektur AUN QA 2 Biologi AUN QA 3 Fisika AUN QA, ASIIN 4 Matematika AUN QA, ASIIN 5 Statistika ASIIN 6 Kimia ASIIN 7 Teknik Elektro ASIIN 8 Teknik Komputer ASIIN 9 Teknik Biomedik ASIIN 10 Teknik Informatika ASIIN 11 Perencanaan Wilayah Dan Kota AUN QA 12 Sistem Informasi AUN QA, ASIIN 13 Teknik Fisika AUN QA, IABEE 14 Teknik Geofisika IABEE 15 Teknik Geomatika AUN QA 16 Teknik Industri ABET 17 Teknik Kelautan IABEE 18 Teknik Kimia IABEE 19 Teknik Lingkungan IABEE 20 Teknik Material dan Metalurgi AUN QA, IABEE 21 Teknik Mesin AUN QA, IABEE 22 Teknik Perkapalan AUN QA, IABEE 23 Teknik Sipil AUN QA 24 Teknik Sistem Perkapalan AUN QA, IABEE 25 Teknik Transportasi Laut IABEE Kendala / Permasalahan : tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : melakukan pendampingan dan memperbanyak prodi untuk mengikuti akreditasi ataupun sertifikasi internasional</p>
---	---	--	---	----	--	--	--



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh B5rE

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

9	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.1] Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	TW1 : - TW2 : - TW3 : - TW4 : BB	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Penilaian Predikat SAKIP dilakukan pada akhir tahun Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengumpulan dan menyiapkan data terkait SAKIP secara lebih komprehensif</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Penilaian Predikat SAKIP dilakukan pada akhir tahun 2021 setelah ada penilaian dari kemdikbud. Untuk capaian Predikat SAKIP 2020 yang diumumkan awal tahun 2021 adalah BB Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan pengumpulan dan menyiapkan data terkait SAKIP secara lebih komprehensif - Melakukan implementasi SAKIP secara komprehensif - Pembentukan Tim Implementasi SAKIP di ITS</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Sudah melakukan pengisian melalui SPASIKITA dan menunggu hasil Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala / Permasalahan Strategi / Tindak Lanjut : - Melakukan pengumpulan dan menyiapkan data terkait SAKIP secara lebih komprehensif - Melakukan implementasi SAKIP secara komprehensif - Pembentukan Tim Implementasi SAKIP di ITS</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : pengisian SAKIP melalui SPASIKITA Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Mengikuti pelatihan SAKIP menyiapkan bukti-bukti pendukung SAKIP melakukan pengukuran kinerja unit menggunakan sistem Penyusunan LAKIN sesuai format Menindaklanjuti rekomendasi LHE SAKIP</p>
9	[SK 4.0] Meningkatnya tata kelola Satuan Kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	[IKK 4.2] Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	85	TW1 : 10 TW2 : 25 TW3 : 50 TW4 : 85	TW1 : 0 TW2 : 61.49 TW3 : 68.15 TW4 : 81.07	<p>TW1 : Progress / Kegiatan : Capaian indikator ini biasanya bisa dilihat dari SIMPROKA, namun sampai saat ini masih belum bisa Kendala / Permasalahan : SIMPROKA masih belum bisa dilihat Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengisian dalam SIMPROKA secara teratur</p> <p>TW2 : Progress / Kegiatan : Capaian nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sesuai data di SIMPROKA pada awal Juli sebesar 61.49 dengan rincian: Nilai EKA [SMART] : 41.65, dan nilai IKPA [OM-SPAN] : 91.24 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengisian dalam SIMPROKA secara rutin dan tepat waktu</p> <p>TW3 : Progress / Kegiatan : Capaian nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sesuai data di SIMPROKA pada awal Oktober sebesar 68.15 dengan rincian: Nilai EKA [SMART] : 66.73, dan nilai IKPA [OM-SPAN] : 70.27. Sehingga pada kuartal 3 terdapat kenaikan 6.66 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Melakukan pengisian dalam SIMPROKA secara rutin dan tepat waktu</p> <p>TW4 : Progress / Kegiatan : Capaian nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker sesuai data di SIMPROKA pada awal Oktober sebesar 81.07 dengan rincian: Nilai EKA [SMART] : 85.19, dan nilai IKPA [OM-SPAN] : 74.19, sehingga ada kenaikan sebesar 12.92 Kendala / Permasalahan : Tidak ada kendala Strategi / Tindak Lanjut : Pengisian data SIMPROKA secara tepat waktu</p>

Lampiran 3. Form Pengukuran Kinerja ITS Tahun 2021 (Lanjutan)

Pengukuran Kinerja Rincian Output

No	RO / Komponen	Volume	Satuan	TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	Anggaran
1	Gaji dan Tunjangan	1	Layanan	0.24	0.48	0.72	1	Rp. 162.120.687.000
2	[001] Gaji dan Tunjangan			3	6	9	12	Rp. 162.120.687.000
TOTAL JUMLAH PAGU								Rp. 162.120.687.000

Surabaya, 21 Januari 2022

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember



Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.

Lampiran 4. Data Capaian Mata Kuliah yang Menerapkan *Case Based Method* (CBM) atau *Team Based Project* (PBM) pada Tiap Departemen

	Jumlah MK	Jumlah MK CBM, PBM	%MK CBM, PBM
FDKBD	317	157	49,53
Manajemen Bisnis	141	57	40,43
Desain Produk	87	51	58,62
Desain Interior	18	10	55,56
DKV	47	27	57,45
Studi Pembangunan	24	12	50,00
FSAD	392	127	32,40
Fisika	25	7	28,00
Matematika	80	17	21,25
Statistika	131	58	44,27
Kimia	60	13	21,67
Biologi	49	21	42,86
Aktuaria	47	11	23,40
FT-SPK	410	188	45,85
Teknik Sipil	44	24	54,55
Arsitektur	48	28	58,33
Teknik Lingkungan	74	16	21,62
Teknik Geomatika	34	14	41,18
PWK	128	82	64,06
Teknik Geofisika	82	24	29,27
FT-EIC	664	232	34,94
Teknik Elektro	283	65	22,97
Teknik Biomedik	50	12	24,00
Teknik Komputer	40	19	47,50
Informatika	136	66	48,53
Sistem Informasi	121	58	47,93
Teknologi Informasi	34	12	35,29
FT-IRS	776	313	40,34
Teknik Mesin	174	38	21,84
Teknik Kimia	157	38	24,20
Teknik Fisika	181	139	76,80
Teknik Industri	194	76	39,18
Teknik Material	70	22	31,43
FTK	363	139	38,29
Teknik Perkapalan	119	36	30,25
Teknik Sistem Perkapalan	140	47	33,57
Teknik Kelautan	86	48	55,81
Teknik Transportasi Laut	18	8	44,44
Fakultas Vokasi	281	83	29,54
Statistika Bisnis	27	7	25,93
Teknik Mesin Industri	96	24	25,00
Teknik Elektro Otomasi	13	6	46,15
Teknik Kimia Industri	27	12	44,44
Teknik Instrumentasi	28	9	32,14
Teknik Infrastruktur Sipil	90	25	27,78
ITS	3203	1239	38,68

Lampiran 5. Data H-Index, Sitasi dan Publikasi Internasional Scopus Dosen**Data H-Index dan Sitasi Scopus Dosen**

FAKULTAS	JUMLAH DOSEN	JUMLAH SITASI SCOPUS	TOTAL H-INDEX SCOPUS	RATAAN H-INDEX SCOPUS
FDKBD	103	516	34	0,33
FSAD	178	17653	719	4,04
FT-SPK	176	9478	419	2,38
FT-EIC	176	24095	840	4,77
FT-IRS	185	22798	790	4,27
FTK	100	2778	207	2,07
FV	110	2558	168	1,53
ITS	1028	79876	3177	3,09

Publikasi Internasional Terindex Scopus 2021

FAKULTAS	JUMLAH DOSEN	KATEGORI			TOTAL PUBLIKASI	RATA-RATA PER DOSEN
		BOOK SERIES	CONFERENCE PROCEEDING	JOURNAL		
FDKBD	103	-	12	11	23	0,22
FSAD	178	21	175	149	345	1,94
FT-SPK	176	3	124	101	228	1,30
FT-EIC	176	15	132	128	275	1,56
FT-IRS	185	11	121	118	250	1,35
FTK	100	1	85	38	124	1,24
FV	110	2	22	26	50	0,45
ITS	1028	50	643	528	1221	1,19

Lampiran 6. Hasil Evaluasi Atas Implementasi SAKIP



HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SAKIP DITJEN DIKTI (PTN-BH INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER) TAHUN 2021

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja, tingkat penerapan akuntabilitas kinerja **DITJEN DIKTI (PTN-BH INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER)** masuk dalam kategori : **BB** dengan nilai : **75.55** dengan interpretasi : **Sangat Baik, Akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal**

Dengan rincian nilai sebagai berikut :

No	Komponen Sakip	Bobot	Nilai
1.	Perencanaan Kinerja	30%	23.04%
2.	Pengukuran Kinerja	25%	19.84%
3.	Pelaporan Kinerja	15%	7.69%
4.	Evaluasi Kinerja	10%	7.48%
5.	Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi	20%	17.50%

Berdasarkan hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tersebut di atas, Beberapa catatan yang perlu di tindak lanjuti adalah sebagai berikut:

Perencanaan Kinerja :

1. Beberapa Indikator tujuan dalam Renstra agar dibedakan dengan indikator sasaran. Rumusan Indikator Tujuan dapat mengacu pada Indikator Kinerja (IKSS/IKP) pada unit kerja di atasnya atau mengacu pada Kepmendikbud No 3/M/2021
2. Sasaran yang diinputkan dalam FORM KKE2 TS SASARAN agar mencantumkan indikator kinerja sasaran yang terdapat dalam Kepmen IKU 3M/2021
3. Renstra agar dilengkapi dengan definisi operasional
4. Renstra agar direvisi secara berkala (minimal setahun sekali) untuk memastikan: (1) keselarasan rumusan tujuan/sasaran/indikator dengan tugas dan fungsi Unit Kerja, (2) untuk mengetahui tingkat capaian/realisasi dari target yang telah ditetapkan sampai dengan tahun berjalan dan target akhir Renstra. Hasil revisi dapat berupa laporan hasil evaluasi atas capaian target Renstra, kendala, permasalahan dan rencana tindak lanjut tahun berikutnya
5. Penyusunan Indikator kinerja individu (SKP Pegawai) agar mengacu ke PK Pimpinan unit kerja yang dicascadingkan sampai ke tingkat individu pegawai sesuai PP No. 30 Tahun 2019.

Pengukuran Kinerja :

1. Unit kerja agar menyusun Prosedur Operasional Standar (POS) terkait mekanisme Pengumpulan Data Kinerja sebagai dasar untuk melakukan pengukuran capaian kinerja. POS yang disusun agar mengacu pada POS Pengumpulan Data Kinerja Satker yang telah ditetapkan didalam Kepmendikbudristek No. 125/M/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Administrasi Pemerintahan Generik Ketatausahaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
2. Hasil pengukuran kinerja sebagai dasar pemberian reward & punishment agar diupdate data dukungannya.

Pelaporan Kinerja :

1. Laporan Kinerja agar ditandatangani oleh Kepala Satker
2. Laporan Kinerja agar disampaikan tepat waktu maksimal tanggal 31 Januari tahun berikutnya
3. Laporan Kinerja agar menyajikan perbandingan target dan realisasi tahun berjalan dengan target akhir Renstra untuk masing-masing indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja setiap Pimpinan Satker
4. Laporan Kinerja agar menyajikan analisis terkait efisiensi penggunaan sumber anggaran, hasil efisiensi dimanfaatkan untuk peningkatan kinerja yang dapat di kuantifikasikan
5. Laporan Kinerja agar menyajikan informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran/indikator kinerja satuan kerja
6. Informasi yang disajikan di Lakin agar digunakan dalam perbaikan perencanaan, menilai dan memperbaiki pelaksanaan program/kegiatan serta peningkatan kinerja sertakan notulen terkait rapat evaluasi akhir atau awal tahun
7. Hasil evaluasi agar disampaikan dan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan tertera dalam notula rapat.

Evaluasi Kinerja :

1. Rekomendasi evaluasi akuntabilitas kinerja dari eksternal belum semuanya ditindaklanjuti untuk perbaikan penerapan SAKIP di masa yang akan datang diantaranya : a) Renstra agar direvisi secara berkala, b) Penyusunan PK Individu agar mengacu pada PK Kasatker, c) Pemanfaatan informasi pada Lakin oleh Pimpinan Satker/Unit Kerja untuk perbaikan perencanaan, d) Renstra agar dilengkapi dengan Definisi Operasional



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan:

1. UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah."
2. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE

2. Notulen rapat evaluasi kinerja agar memuat/memberikan rekomendasi perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja.

Pencapaian Sasaran / Kinerja Organisasi :

1. Unit kerja agar melakukan inovasi-inovasi untuk peningkatan kinerja organisasi
2. Unit kerja agar berupaya menyajikan penghargaan-penghargaan dari eksternal Kemendikbudristek terkait kinerja.

Lampiran 7. Hasil Penilaian Auditor Eksternal



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. THOMAS, BLASIUS, WIDARTOYO & REKAN
(CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANTS)
Izin Usaha No. KEP-43/KM.1/2010

Jl. Taman Kendangsari No. 7 Surabaya 60292
Telp (031) 8496920 Fax (031) 8496920
E-mail widartoyo@gmail.com
www.kap-tbw.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Majelis Wali Amanat dan Rektor
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan aktivitas dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan aset neto dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas.

Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Board of Trustees and Rector
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

We have audited the accompanying financial statements consolidated of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of activities and other comprehensive income, consolidated statement of changes net assets and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information

Management's responsibility for the financial statements
Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control.

An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Lampiran 7. Hasil Penilaian Auditor Eksternal (Lanjutan)

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Institut dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan Institut (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Institut merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir.

Informasi Keuangan Institut telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Institut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah kepada Majelis Wali Amanat dan Rektor dengan laporan kami Nomor ML-039/AU-1/2021 tanggal 17 April 2021.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and ITS Subsidiary, as of Desember 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other Matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of the Institute and its subsidiary as of Desember 31, 2019, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of the Institute (parent entity), which comprises the statement of financial position as of Desember 31, 2019, and the statement of activities, statement of changes in net assets, and statement of cash flows for the year then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standard. The Institute Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other record used to prepare the accompanying consolidated financial statements.

The Institute Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Institute financial information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The compliance report to certain regulations and internal controls are submitted separately to the Board of Trustees and Rector, in our report Number ML-039/AU-1/2021 dated April 17, 2021.

Lampiran 8. Daftar Prodi Terakreditasi Nasional BAN-PT dan Akreditasi/Sertifikasi Internasional

NO	FAKULTAS	PRODI	JENJANG	AKREDITASI BAN-PT	AKREDITASI INTERNASIONAL
1	FSAD	Fisika	S1	A	AUN QA, ASIIN
2		Fisika	S2	A	ASIIN
3		Ilmu Fisika	S3	A	-
4		Kimia	S1	A	ASIIN
5		Kimia	S2	A	ASIIN
6		Ilmu Kimia	S3	A	-
7		Biologi	S1	A	AUN QA
8		Biologi	S2	B	-
9		Matematika	S1	A	AUN QA, ASIIN
10		Matematika	S2	A	ASIIN
11		Matematika	S3	Terakreditasi	-
12		Sains Aktuaria	S1	Baik	-
13		Statistika	S1	A	ASIIN
14		Statistika	S2	A	ASIIN
15		Ilmu Statistik	S3	A	-
16	FT-IRS	Teknik Mesin	S1	Unggul	AUN QA, IABEE
17		Teknik Mesin	S2	A	-
18		Teknik Mesin	S3	A	-
19		Teknik Kimia	S1	Unggul	IABEE
20		Teknik Kimia	S2	A	-
21		Teknik Kimia	S3	A	-
22		Teknik Fisika	S1	Unggul	AUN QA, IABEE
23		Teknik Fisika	S2	A	-
24		Teknik Fisika	S3	C	-
25		Teknik Material	S1	Unggul	AUN QA, IABEE
26		Teknik Industri	S1	Unggul	ABET
27		Teknik Industri	S2	A	-
28		Teknik Industri	S3	A	-
29		Teknik Pangan	S1	Baik	-
30		Teknik Material dan Metalurgi	S2	B	-

Lampiran 8. Daftar Prodi Terakreditasi Nasional BAN-PT dan Akreditasi/Sertifikasi Internasional
(Lanjutan)

NO	FAKULTAS	PRODI	JENJANG	AKREDITASI BAN-PT	AKREDITASI INTERNASIONAL
31	FT-EIC	Teknik Elektro	S1	A	ASIIN
32		Teknik Elektro	S2	A	ASIIN
33		Ilmu Teknik Elektro	S3	A	-
34		Teknik Komputer	S1	A	ASIIN
35		Ilmu Komputer	S3	B	-
36		Teknik Biomedik	S1	A	ASIIN
37		Teknik Informatika	S1	A	ASIIN
38		Teknik Informatika	S2	A	ASIIN
39		Sistem Informasi	S1	A	AUN QA, ASIIN
40		Sistem Informasi	S2	B	ASIIN
41		Sistem Informasi	S3	Terakreditasi	-
42		Teknologi Informasi	S1	Baik Sekali	-
43	FT-SPK	Teknik Sipil	S1	A	AUN QA
44		Teknik Sipil	S2	A	-
45		Ilmu Teknik Sipil	S3	A	-
46		Teknik Lingkungan	S1	Unggul	IABEE
47		Teknik Lingkungan	S2	A	-
48		Teknik Lingkungan	S3	A	-
49		Teknik Geomatika	S1	A	AUN QA
50		Teknik Geomatika	S2	A	-
51		Teknik Geofisika	S1	Unggul	IABEE
52		Arsitektur	S1	A	AUN QA
53		Arsitektur	S2	A	-
54		Ilmu Arsitektur	S3	A	-
55	FTK	PWK	S1	A	AUN QA
56		PWK	S2	Baik	-
57		Teknik Perkapalan	S1	A	AUN QA, IABEE
58		Teknik Sistem Perkapalan	S1	Unggul	AUN QA, IABEE
59		Teknik Sistem Perkapalan	S2	B	-
60		Teknik Sistem Perkapalan	S3	Baik	-
61		Teknik Kelautan	S1	Unggul	IABEE
62		Teknik Kelautan	S2	B	-
63		Ilmu Teknik Kelautan	S3	A	-
64		Teknik Lepas Pantai	S1	Terakreditasi	-
65		Teknik Transportasi Laut	S1	Unggul	IABEE

Lampiran 8. Daftar Prodi Terakreditasi Nasional BAN-PT dan Akreditasi/Sertifikasi Internasional
(Lanjutan)

NO	FAKULTAS	PRODI	JENJANG	AKREDITASI BAN-PT	AKREDITASI INTERNASIONAL
66	FDKBD	Manajemen Bisnis	S1	B	-
67		Studi Pembangunan	S1	Terakreditasi	-
68		Desain Produk	S1	A	-
69		Desain Interior	S1	A	-
70		Desain Komunikasi Visual	S1	Baik	-
71	FV	Teknik Sipil	D-III	A	-
72		Teknik Sipil	D-IV	B	-
73		Teknik Mesin	D-III	Baik Sekali	-
74		Teknik Elektro Komputer Kontrol	D-III	B	-
75		Teknik Kimia	D-III	B	-
76		Teknologi Rekayasa Kimia Industri	D-IV	Baik	-
77		Teknologi Rekayasa Konversi Energi	D-IV	Baik	-
78		Teknologi Rekayasa Instrumentasi	D-IV	Baik	-
79		Metrologi dan Instrumentasi	D-III	B	-
80		Teknologi Rekayasa Otomasi	D-IV	Baik	-
81		Statistika Bisnis	D-III	A	-
82		Statistika Bisnis	D-IV	Baik	-
83		Teknologi Rekayasa Kontruksi Bangunan Air	D-IV	Terakreditasi	-
84		Teknologi Rekayasa Manufaktur	D-IV	Terakreditasi	-
85	SIMT	Profesi Insinyur	Profesi	Terakreditasi	-
86		Manajemen Teknologi	S3	Terakreditasi	-
87		Magister Manajemen	S2	A	-

Lampiran 9. Data Jumlah Penelitian ITS Tahun 2021

FAKULTAS	JUMLAH
Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital	143
Fakultas Sains dan Analitika Data	326
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumian	270
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas	339
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem	372
Fakultas Teknologi Kelautan	162
Fakultas Vokasi	164
Total ITS	1594



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

www.its.ac.id